

ANALISIS DAMPAK PENERAPAN KEBIJAKAN *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER *RELIGIUS* DAN KECERDASAN *SPIRITUAL* SISWA KELAS X MIPA DI SMAN 3 SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :
ERIZKA NOVITA HERDARLIANA
NIM : 1603016013

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erizka Novita Herdarlana

NIM : 1603016013

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**ANALISIS DAMPAK PENERAPAN KEBIJAKAN *FULL DAY SCHOOL*
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER *RELIGIUS* DAN
KECERDASAN *SPIRITUAL* SISWA KELAS X MIPA DI SMAN 3
SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Juni 2020

Erizka Novita Herdarlana
NIM : 1603016013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan,
Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Analisis Dampak Penerapan Kebijakan Full Day School
Terhadap Pembentukan Karakter *Religius* Dan
Kecerdasan *Spiritual* Siswa Kelas X MIPA Di SMAN 3
Semarang**

Nama : Erizka Novita Herdarliana

NIM : 1603016013

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

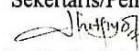
Semarang, 03 Juli 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Sekretaris/Penguji II,


Hj. Nur Aisyah, M.Si.


Lutfiyah, S.Ag., M.Si.

NIP: 197109261998032002


NIP: 197904222007102001

Penguji III,


Dr. Fihris, M.Ag

NIP:

Penguji IV,


Agus Khunaifi, M.Ag.

NIP: 197602262 005011004



Pembimbing


Drs. H. Ahmad Muthohar, M. Ag.

NIP: 19691107 199603 1 00 1

**NOTA DINAS
MUNAQASYAH SKRIPSI**

Semarang, 23 Juni 2020

Kepada
Yth. Dekan FITK UIN Walisongo
c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

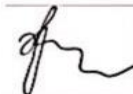
Nama lengkap	:	Erizka Novita Herdariana
NIM	:	1603016013
Semester ke-	:	Delapan
Program Studi	:	S.1 Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Analisis Dampak Penerapan Kebijakan <i>Full Day School</i> Terhadap Pembentukan Karakter <i>Religius</i> Dan Kecerdasan <i>Spiritual</i> Siswa Kelas X MIPA Di SMAN 3 Semarang

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



H. Ahmad Muthohar, MAg.
NIP: 196911071996031001

ABSTRAK

Judul : ANALISIS DAMPAK PENERAPAN KEBIJAKAN
FULL DAY SCHOOL TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER *RELIGIUS* DAN KECERDASAN
SPIRITUAL SISWA KELAS X MIPA DI SMAN 3
SEMARANG

Penulis : Erizka Novita Herdarliana

NIM : 1603016013

Skripsi ini membahas analisis dampak penerapan kebijakan *full day school* terhadap pembentukan karakter *religius* dan kecerdasan *spiritual* siswa kelas X Mipa di SMAN 3 Semarang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kebijakan *full day school* di Kelas X Mipa SMAN 3 Semarang dan untuk mengetahui dampak penerapan kebijakan *full day school* di kelas X Mipa SMAN 3 Semarang dalam membentuk karater *religius* dan kecerdasan *spritual* siswa. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif kualitatif dengan lokasi SMAN 3 Semarang. Metode yang digunakan untuk memperoleh data berupa informasi yang mendalam tentang masalah yang akan dipecahkan dengan menggunakan wawancara secara mendalam, observasi berperan serta dalam pengumpulan data dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan ada 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu : kepala sekolah, 1 guru PAI, 9 siswa kelas X Mipa dan 2 orang tua. Sedangkan fokus penelitian yang akan dikaji adalah : (1) Bagaimana penerapan kebijakan *full day school* di kelas X Mipa SMAN 3 Semarang?. (2)

Bagaimana dampak penerapan kebijakan *full day school* di kelas X Mipa SMAN 3 Semarang dalam membentuk karakter *religius* dan kecerdasan *spiritual* siswa ?

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya SMAN 3 Semarang menerapkan sistem *full day school* pada hari Senin sampai hari Kamis dari jam 07.00 WIB dan diakhiri pukul 15.30 WIB dan khusus pada hari Jum'at kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.00 WIB dan di akhiri pada pukul 11.30 WIB dan pada hari Sabtu tidak ada kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah pulang sekolah, yaitu mulai dari jam 16.00 – 17.30 WIB. Pada pukul 17.30 WIB, sekolah harus sudah bersih dari kegiatan siswa. Sehingga, siswa mempunyai 2 hari libur dalam satu Minggu, yaitu hari Sabtu dan Minggu.

Dampak dalam penerapan kebijakan *full day school* terhadap pembentukan karakter *religius* dan kecerdasan *spiritual* siswa kelas X Mipa di SMAN 3 Semarang yaitu : (1) Dampak Sosial. Siswa dapat berinteraksi sosial dengan baik kepada seluruh *stakeholder* di SMAN 3 Semarang, Siswa memiliki rasa empati dan kekeluargaan yang tinggi, siswa tidak bisa mengikuti kegiatan-kegiatan negatif seperti kumpul-kumpul dengan geng motor dan tawuran, Orang tua tidak merasa khawatir karena ada guru yang mengawasi. Adapun dampak negatif dari penerapan kebijakan *full day school* adalah banyaknya waktu yang dihabiskan disekolah membuat siswa jarang berinteraksi dengan lingkungan sekitar rumahnya. (2) Dampak Ekonomi, peningkatan biaya yang harus dikeluarkan orang tua, namun peningkatan biaya sekolah dapat diatasi dengan membawakan bekal makanan dari rumah atau siswa dapat membeli

makan dikantin sekolah dengan harga yang murah. (3) Dampak Psikologis. Siswa menjadi lebih disiplin karena adanya tata tertib dan peraturan, siswa menjadi anak yang rajin, siswa menjadi lebih teratur dalam berpakaian, siswa mungkin mengalami tekanan. karena materi yang diajarkan selama 1 hari sangat banyak. Siswa akan merasa kelelahan apabila ditekan untuk belajar terus-menerus. (4) Dampak karakter *religius* dan kecerdasan *spiritual* dari penerapan kebijakan *full day school*, diantaranya sebagai berikut : Siswa semakin rajin mengerjakan sholat 5 waktu, yakni subuh, dhuhur, ashar, magrib, isya'. Siswa semakin rajin mengerjakan sholat dhuha. Siswa semakin rajin mengerjakan puasa sunah senin - kamis dan puasa Al - Qur'an. Siswa semakin hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru. Siswa semakin menghargai perbedaan agama dan tindakan yang berbeda dengan dirinya (bersikap toleransi).

Kata Kunci : Dampak *Full Day School*, Karakter *Religius* Dan Kecerdasan *Spiritual*.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur tercurahkan hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul : **“Analisis Dampak Penerapan Kebijakan *Full Day School* Terhadap Pembentukan Karakter *Religius* Dan Kecerdasan *Spiritual* Siswa Kelas X Mipa Di SMAN 3 Semarang”**.

Sholawat beserta salam tak lupa semoga terlimpahkan pada Nabi kita Muhammad SAW, Keluarganya, Sahabatnya, Pengikutnya dan semoga sampai kepada kita semua hingga kita mendapatkan pertolongan di hari kiamat kelak. Aamiin.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan naskah skripsi ini, karena keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Tetapi penelitian ini ditulis dengan sebaik mungkin demi mendapatkan hasil yang maksimal. Penulis banyak mendapatkan kritik, saran, bantuan dan bimbingan dari orang – orang terkasih, berkat motivasi – motivasi yang diberikannyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo
2. Bapak Dr. Musthofa, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo

3. Ibu Dr. Fihri, M.Ag. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo
4. Bapak Aang Kunaepi, M.Ag. selaku Dosen Wali yang selalu memberi motivasi dan arahan selama studi di Universitas Islam Negeri Walisongo
5. Bapak Drs. H. Ahmad Muthohar, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, memberi saran dan memberi arahan dalam menulis dan menyusun naskah skripsi
6. Segenap Dosen Pengajar yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis pada masa studi
7. Segenap Pimpinan dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo yang telah memberikan izin dan layanan informasi dalam kegiatan belajar dan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan naskah skripsi dengan baik
8. Bapak Drs. Wiharto, M.Si selaku Kepala Sekolah, Bapak Drs. Khoiri, M.Si selaku Guru PAI, Ibu Dra. Emmy Irianingsih, M.Eng selaku waka kurikulum, Seluruh Staff Tata Usaha, Orang Tua Siswa dan Seluruh Siswa – Siswi SMA Negeri 3 Semarang yang telah membantu dan memberikan banyak informasi selama penelitian.
9. Ayahku H. Darlan, Ibuku Hj. Herlina Wati dan Adikku Zakiyyah Herda Aulia Az-zahra serta keluarga besarku yang sangat aku cintai terimakasih telah memberiku bantuan, bimbingan, motivasi serta selalu memberikan do'a dan restu kepada penulis

10. Keluarga besar PAI A angkatan 2016 yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Teman – teman KKN dan PPLku, terimakasih atas kerja sama tim yang baik
12. Teman seperjuangan, teman suka maupun duka, Anir, Afina, Iffa, Nanda, Muji, Dea, Bella, Fita, Wiwit, Aina, Azizah, Wahyu, Iza, Anisa, Dita, Fitri, Tya, Livi, Ayu Eka, Infi, Depi dan Keluarga besar PAI angkatan 2016
13. Teman dan Kakak yang tak lelah memberi motivasi dan siap sedia untuk membantu, Uty Ulil, Mbak Naili, Mbak Ida, Mbak Mia, Mbak Audi, Mas Gombang, Alwan, Affan, Huda, Fajar, Mas Ayik, Mas Arif
14. Keluarga Besar HMJ PAI UIN Walisongo yang telah mendidik dan mengajarkan arti perjuangan dan pengabdian.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu – persatu terimakasih atas bantuan, bimbingan dan motivasinya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk memperbaiki karya selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca.

Semarang, 23 Juni 2020

Penulis,



Erizka Novita Herdarliana

NIM. 1603016013

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7

BAB II : KEBIJAKAN *FULL DAY SCHOOL*, KARAKTER *RELIGIUS* DAN *KECERDASAN SPIRITUAL*

A. Deskripsi Teori	9
1. <i>Full Day School</i>	9
a. Pengertian <i>Full Day School</i>	9
b. Tujuan Penerapan Kebijakan Sistem <i>Full Day School</i>	10

c. Kelebihan dan Kekurangan Sistem <i>Full Day School</i>	18
d. Dampak Penerapan Kebijakan <i>Full Day School</i>	21
2. Karakter <i>Religius</i>	28
a. Pengertian Karakter <i>Religius</i>	28
b. Nilai – Nilai dalam Karakter <i>Religius</i>	31
c. Strategi Untuk Menanamkan Nilai <i>Religius</i> ..	33
3. Kecerdasan <i>Spiritual</i>	34
a. Pengertian Kecerdasan <i>Spiritual</i>	34
b. Ciri – Ciri Kecerdasan <i>Spiritual</i>	35
c. Mengembangkan / Meningkatkan Kecerdasan <i>Spiritual</i>	38
d. Hubungan Antara <i>Full Day School</i> dan Pembentukan Karakter	39
B. Kajian Pustaka Relevan	42
C. Kerangka Berfikir	48

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Jenis dan Sumber Data	50
D. Fokus Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Observasi Partisipasdudu	52

2. Wawancara mendalam.....	52
3. Dokumentasi.....	53
F. Uji Keabsahan Data	53
1. Kredibilitas Data (Validitas Internal)	53
a. Perpanjang Pengamatan.....	54
b. Peningkatan Ketekunan	54
c. Triangulasi.....	54
d. Analisis Kasus Negatif	55
e. Menggunakan Bahan Referensi Yang Tepat .	55
f. Mengadakan <i>Member Check</i>	56
2. Uji Tranferabilitas (Keteralihan)	56
3. Uji Depenabilitas	56
4. Uji Komfirmability	56
G. Teknik Analisis Data	58
1. Analisis Sebelum Lapangan	58
2. Analisis Data Dilapangan Model Milas and Huberman.....	57
a. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data).....	58
b. <i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	59
c. <i>Conclusion Drawing / Verification</i>	59

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	60
1. Sejarah SMA N 3 Semarang.....	60
2. Profil SMA N 3 Semarang.....	61

3. Visi dan Misi	61
4. Peraturan dan Tata Tertib	63
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	66
1. Penerapan Kebijakan <i>Full Day School</i> di Kelas X Mipa SMAN 3 Semarang	66
2. Analisis Dampak Penerapan Kebijakan <i>Full day school</i> <i>Terhadap Pembentukan Karakter Religius dan</i> <i>Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X Mipa Di SMA N 3</i> <i>Semarang</i>	75
a. Dampak Sosial.....	76
b. Dampak Ekonomi	78
c. Dampak Psikologi	80
d. Dampak yang terjadi dalam penerapan kebijakan <i>full</i> <i>day school</i> dalam pembentukan karakter <i>religius</i> dan kecerdasan <i>spiritual</i> siswa X Mipa di SMAN 3 Semarang	81
C. Keterbatasan Penelitian.....	101

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran	108
C. Kata Penutup.....	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	48
Gambar 3.1 Triangulasi teknik pengumpulan data.....	53
Gambar 4.1 Dampaknya dalam penerapan kebijakan <i>full day</i> <i>school</i> kelas X Mipa di SMAN 3 Semarang	100

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Pedoman Wawancara
2. Lampiran II : Catatan Hasil Wawancara
3. Lampiran III : Pedoman Observasi
4. Lampiran VI : Pedoman Dokumentasi
5. Lampiran V : Dokumentasi Penelitian
6. Lampiran VI : Sertifikat – Sertifikat
7. Lampiran VII : Surat Penunjukan Pembimbing
8. Lampiran VIII : Transkrip Ko-Kulikuler
9. Lampiran IX : Surat Keterangan Ko-Kulikuler
10. Lampiran X : Surat Izin Pra-Riset
11. Lampiran XI : Surat Izin Riset
12. Lampiran XII : Surat Izin Riset Dinas
Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Jawa Tengah
13. Lampiran XIII : Surat Telah Melaksanakan
Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu cara yang digunakan untuk memperbaharui mutu pendidikan disekolah yakni dengan diterapkannya sistem *full day school*, yaitu sekolah yang berlangsung senin s.d jum'at (lima hari sekolah-LHS) dengan jam pelajaran delapan jam dalam sehari dimulai dari pukul 07.00-15.00 WIB. Adapun usaha yang dilakukan oleh Menteri Pendidikan guna memperoleh hasil pendidikan yang berkualitas yaitu dengan cara memperbaharui dan mengembangkan kurikulum serta mutu pendidikan secara konsisten. Menurut Arifin menjelaskan bahwa sistem *full day school* merupakan ciri khas sekolah terpadu yang mengharuskan sekolah untuk merancang perencanaan pembelajaran dari pagi hingga sore.¹ Pada sistem *full day school* siswa tidak hanya belajar tentang buku teks saja melainkan dengan penguatan pendidikan karakter *religius* siswa untuk mempersiapkan siswa, agar mampu mengikuti perkembangan zaman yang terus berkembang pesat. Tujuan *full day school* yakni untuk

¹Endah Wulandari, Marhan Taufik, Kuncahyono, “Analisis Implementasi *Full day School* Sebagai Upaya Pembentukan Karakter siswa Di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang”, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, (Vol. 6, No. 1, Tahun 2018), hlm. 66.

mengembangkan mutu pendidikan serta pembentukan akidah dan akhlak siswa serta menanamkan nilai-nilai positif.²

Keunggulan dalam penerapan kebijakan *full day school* yaitu, optimalisasi pemanfaatan waktu, intensif menggali dan mengembangkan bakat, menanamkan pentingnya proses, fokus dalam belajar, memaksimalkan potensi, mengembangkan kreativitas dan anak terkontrol dengan baik. Seperti, ia mampu menumbuhkan semangat, kegigihan dan konsistensi dalam belajar. Anak menjadi lebih produktif dan kreatif dalam memanfaatkan waktu luang, tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah yang silih berganti. Adapun kekurangan dalam penerapan kebijakan *full day school*, yaitu minimnya sosialisasi, minimnya kebebasan, dan egoisme.³ Fenomena yang terjadi saat ini banyaknya penyimpangan yang dilakukan diantaranya korupsi, kekerasan, tawuran antar pelajar atau antar kampung, kejahatan seksual dan kehidupan konsumtif.⁴ Melihat fenomena yang seperti ini sangatlah memprihatinkan, hal tersebut

²Lis Yulianti Syafrida Siregar, “*Full day School* Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, (Vol. 05, No. 02, Tahun 2017), hlm. 309-310.

³Jamal Ma'murasmani, *Full day School*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 31-53.

⁴Azizah Afni Rizky, ”Problematika Pembelajaran System *Full day School* siswa kelas 1 SDIT Al-Irsyad Tegal”, *Skripsi* (Semarang : Program Sarjana UIN Walisongo, 2015), hlm. 2.

merupakan kurangnya kontrol dari pihak sekolah maupun keluarga.⁵ Sekolah dengan sistem *full day school* mengantisipasi penyimpangan-penyimpangan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dan dapat dijadikan salah satu solusi untuk mengontrol anak. Selama anak masih didalam lingkungan sekolah maka guru akan mengawasi, memberi pelajaran serta mengarahkannya secara baik.

Pada sistem *full day school*, siswa diajarkan dengan pendidikan karakter *religius* serta praktik dalam bentuk ibadah sehari-hari yang berfungsi untuk meningkatkan *spiritualitas* bukan hanya intelektualnya saja. Dengan demikian lembaga pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan *spiritual* siswa dan membentuk karakter *religius* siswa untuk berfikir kritis, kreatif, komunikatif, berkolaborasi serta memiliki akhlak dan kepribadian yang baik.⁶ Pendidikan karakter berawal dari pemikiran bahwa sekolah tidak hanya menjadikan peserta didiknya menjadi cerdas tetapi mampu bertanggung jawab terhadap dirinya untuk memberdayakan nilai-nilai moral serta digunakan dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Pendidikan

⁵Anggit Grahito Wicasono, "Fenomena *Full day School* Dalam Sistem Pendidikan Indonesia", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, (Vol. 1, No. 1, Tahun 2017), Hlm. 11.

⁶Siti Halimah, "Membangun Kecerdasan *spiritual* Siswa Melalui *Full day School* Di SD IT Bina Insan Cendikia Kota Pasuruan", *Jurnal Al- Makrifat*, (Vol. 4, NO. 2, tahun 2019), hlm. 140.

⁷Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 10.

karakter sangatlah dibutuhkan untuk semua jenjang pendidikan. Peran pendidikan yang mencerdaskan para peserta didiknya dianggap kurang berhasil dalam membangun karakter peserta didiknya agar berakhlak mulia, oleh sebab itu pendidikan karakter *religius* sangatlah dibutuhkan. Nilai-nilai universal agama dijadikan dasar dalam pendidikan karakter⁸.

Dengan sistem *full day school* guru dapat mengawasi dan membimbing siswa dalam kegiatan akademis maupun kegiatan non akademis dalam kegiatan non akademis siswa dapat mengembangkan potensi, bakat, minat, kepribadian serta kerja-sama. Perkembangan zaman yang begitu pesat menuntut kita sebagai generasi bangsa agar terus semangat dalam belajar dan berusaha.

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan lepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*. Oleh karena itu, guru tidak sekedar sebagai “pengajar” yang tugasnya hanya mentransfer ilmu tetapi sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya melalui contoh-contoh perilaku yang baik (uswah hasanah) dalam setiap pola interaksinya baik dengan siswa, dengan sesama guru maupun dengan masyarakat luas, mengembangkan kecerdasan, kepribadian, akhlak, serta spiritualitas siswa sehingga dari sini nantinya diharapkan terjadi proses internalisasi yang dapat menumbuhkan proses penghayatan

⁸Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 15-18.

pada setiap diri siswa untuk kemudian diamalkan⁹. Dengan dilandasi nilai-nilai religius dan kecerdasan *spiritual* siswa akan tumbuh kesadaran dan kemauannya, untuk mempraktikkan segala sesuatu yang telah dipelajarinya.

Penelitian ini dilakukan guna menguraikan dampak dari penerapan kebijakan *full day school* terhadap pembentukan karakter *religius* dan kecerdasan *spiritual* mengingat dinamika globalisasi yang terus berkembang pesat, siswa di arahkan agar mampu menghadapi tantangan, problem dan rintangan. *Full day school* merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, menjadikan generasi-generasi muda yang berintelekt dan memiliki nilai *spiritual* yang hebat.

Pentingnya dilakukan penelitian ini adalah pertama, karena masih banyak yang belum dapat mencetak generasi yang memiliki karakter yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang membuang sampah sembarangan, bersikap tidak sopan, berkata kasar dan perilaku yang kurang baik lainnya. Kedua, degradasi moral dan terkikisnya karakter pada peserta didik. Ketiga, keresahan masyarakat dikarenakan generasi bangsa yang tidak menunjukkan karakter yang baik.¹⁰

⁹Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hlm.179.

¹⁰Siti Mujayanah, “Sistem *Full day School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta”, *Thesis* (Yogyakarta : Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 8.

Pada sistem *full day school* yang menerapkan kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Berkarakter mulia merupakan konsep ideal kompetensi lulusan yang diharapkan pada kurikulum 2013 sehingga di sekolahpun terdapat tambahan materi keagamaan.¹¹ Nilai plus dalam penerapan kebijakan *full day school* siswa mendapatkan pendidikan umum antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan anak memperoleh keislaman secara layak dan proporsional.¹² Namun tidak semua siswa dapat menyeimbangkan ilmu yang telah mereka dapatkan. Tidak sedikit siswa yang pandai dalam ilmu umum namun lemah dalam baca tulis al-Qur'an (BTQ) maupun menerapkan nilai-nilai keagamaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, menumbuhkan pertanyaan besar bagi peneliti, terutama mengenai kebijakan *full day school* dalam pembentukan karakter *religius* siswa dan kecerdasan *spiritual* siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu penting bagi peneliti mengkaji lebih dalam mengenai penerapan kebijakan *full day school* dalam membentuk karakter *religius* dan kecerdasan *spiritual* siswa. Oleh karena itu peneliti memberi batasan

¹¹Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 61-65.

¹²Siti Halimah, "Membangun Kecerdasan *spiritual* Siswa Melalui *Full day School* Di SD IT Bina Insan Cendikia Kota Pasuruan", *Jurnal Al- Makrifat*, (Vol. 4, NO. 2, tahun 2019), hlm. 141.

judul : “Analisis dampak penerapan kebijakan *full day school* terhadap pembentukan karakter *religius* dan kecerdasan *spiritual* siswa kelas X Mipa di SMAN 3 Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana penerapan kebijakan *full day school* di kelas X Mipa SMAN 3 Semarang?
2. Bagaimana dampak penerapan kebijakan *full day school* di kelas X Mipa SMAN 3 Semarang dalam membentuk karater *religius* dan kecerdasan *spritual* siswa ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan kebijakan *full day school* di Kelas X Mipa SMAN 3 Semarang.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan kebijakan *full day school* di kelas X Mipa SMAN 3 Semarang dalam membentuk karater *religius* dan kecerdasan *spritual* siswa.

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik, memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan untuk mengembangkan khazanah keilmuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, sebagai kontribusi pemikiran bagi pengembangan kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembentukan akhlak/karakter siswa.
- b. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan untuk meningkatkan kekuatan supervisi dalam mengambil keputusan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dan kecerdasan *spiritual* siswa dalam penerapan kebijakan *full day school*.
- c. Bagi guru, sebagai masukan untuk mempertimbangkan pengelolaan pembelajaran dengan baik dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler seperti pembiasaan keagamaan.

BAB II

KEBIJAKAN *FULL DAY SCHOOL*, KARAKTER *RELIGIUS* DAN KECERDASAN *SPIRITUAL*

A. *Full day school*

1. Pengertian *Full day school*

Full day school merupakan istilah yang berasal dari bahasa inggris, *full* artinya penuh, *day* artinya hari dan *school* artinya sekolah. Secara terminologi *full day school* adalah poses pembelajaran yang dilakukan seharian penuh. Dimana siswa lebih banyak beraktifitas disekolah dibandingkan rumahnya, lamanya waktu belajar siswa dapat mengembangkan mutu pendidikan dan pembentukan akidah dan akhlak siswa serta menanamkan nilai-nilai positif. *Full day school* memiliki konsep yakni *integred curriculum* dan *integred activity*, dengan konsep pembelajaran tersebut diharapkan dapat membententuk karakter siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi dalam mengkolaborasikan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan baik.¹³

Full day school adalah salah satu karya cerdas para pemikir dan praktisi pendidikan untuk mensiasati minimnya kontrol orang tua terhadap anak diluar jam sekolah formal sehinga

¹³Lis Yulianti Syazzfrida Siregar, “*Full day School* Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, (Vol. 05, No. 02, Tahun 2017), hlm. 309-310.

sekolah yang awalnya dilaksanakan 5 sampai 6 jam berubah menjadi 8 sampai 9 jam.¹⁴ *Full day school* adalah komponen–komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan peserta didik melalui upaya pembelajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah–sekolah pada umumnya. *Full day school* menurut Sukur Basuki adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program–program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru.¹⁵ Menurut Sismanto, *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa.

2. Tujuan Penerapan Kebijakan Sistem *Full Day School*

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa :

¹⁴Hasan Baharun, “Pendidikan *Full day School* Dalam Perspektif Epistemologi Muhammad ‘Abid Al-Jabiri”, *Potensia : Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 4, No. 1, Tahun 2018), hlm. 6.

¹⁵Tri Yulianita, “Penerapan “*Full day School* Dalam Meningkatkan Kecerdasan *spiritual* Di SMA Unggulan Amanatul Ummah Subaya”, *Skripsi* (Surabaya : Program Sarjana IAIN Sunan Ampel, 2013), hlm. 11.

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁶

Isi tujuan pembelajaran menurut menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 adalah pembelajaran harus mencakup unsur pengetahuan, sikap dan keterampilan. Artinya pengetahuan apa, sikap-sikap yang bagaimana, dan keterampilan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah proses pembelajan.¹⁷

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah, dalam Pasal 5 ayat (1-7) menyebutkan bahwa :

- (1) Hari sekolah digunakan bagi Peserta Didik untuk melaksanakan kegiatan intrakulikuler, kokulikuler, dan ekstrakulikuler.
- (2) Keguatan intrakulikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk pemenuhan kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (3) Kegiatan kokurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau

¹⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

¹⁷Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2015), hlm.130.

pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/bidang sesuai dengan kurikulum.

- (4) Kegiatan kokurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (3) meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budayam dan/atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter Peserta Didik.
- (5) Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan dibawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.
- (6) Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (5) termasuk kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah-bakat/olah-minat, dan keagamaan sesuai dengann ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (7) Kegiatan keagamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (6) meliputi aktivitas keagamaan meliputi madrasah diniyah, pesantren kilat, ceramah keagaaan, katekisasi, retreat, baca tulis al-Qur'an dan kitab suci lainnya.¹⁸

Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai melalui 2 jalur pendidikan yakni : jalur sekolah dan jalur luar sekolah. Sekolah merupakan bagian pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan sedangkan pendidikan luar sekolah pendidikan yang tidak berjenjang dan tidak berkesinambungan seperti kelompok belajar, kursus dan lain-lain.¹⁹ Pada Permendikbud

¹⁸Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah Pasal 5 ayat (1-7).

¹⁹Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok : Kencana, 2017), hlm.130.

No.23 Tahun 2017 Pasal 6 ayat (1) menyebutkan bahwa : kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dalam pelaksanaan Hari Sekolah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) dapat dilaksanakan di dalam sekolah maupun di luar sekolah.²⁰

Presiden Joko Widodo telah berpesan pada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy bahwa ada 2 aspek pendidikan bagi siswa yaitu pendidikan karakter dan pengetahuan umum. Mendikbud pun merancang pendidikan diindonesia sesuai dengan arahan Presiden Joko Widodo. Untuk memenuhi pendidikan karakter di sekolah Kemendikbud akan mengkaji penerapan sistem belajar mengajar dengan *full day school*. Program ini memastikan agar siswa dapat mengikuti kegiatan penanaman karakter, misalnya mengikuti ekstrakurikuler.²¹

Sekertaris Jendral Komisi Pendidikan, Andreas mengatakan masih banyak kekurangan dalam penerapan kebijakan *full day school*, Andreas tidak menampik konsep *full day school* ini memberikan manfaat pada siswa. Akan tetapi konsep *full day*

²⁰Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah Pasal 6 ayat (1).

²¹Fachri Fachrudin, “Ini Maksud dan Tujuan Full Day School yang Jadi Wacana Mendikbud, Bukan Berarti Belajar Sehari”, *Tribun Solo.Com*, (Solo, 9 Agustus 2016), <https://solo.tribunnews.com/2016/08/09/ini-maksud-dan-tujuan-full-day-school-yang-jadi-wacana-mendikbud-bukan-berarti-belajar-seharian?page=all>, diakses 29 Januari 2020, Jam 06.10.

school perlu didukung dengan fasilitas sekolah yang memadai, sarana prasarana dan infrastruktur yang memadai sehingga membuat siswa merasa nyaman, penerapan kebijakan *full day school* mempersempit interaksi siswa dengan keluarga dan lingkungan. Pendidikan seolah-olah dibebankan pada sekolah padahal orang tua juga berperan penting dalam pendidikan anak. Menurut Andreas, guru juga harus membuat rancangan pembelajaran yang melebihi kapasitas yang seharusnya. Disini berdampak pada hak guru yang harus antisipasi pemerintah sebelum ditetapkan *full day school*. Guru juga memiliki keluarga yang harus diperhatikan.²²

Pengamat pendidikan Arief Racmehman mengatakan, setuju dengan gagasan sekolah *full day school* yang di sampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy. Menurut Arief Rachman gagasan itu dianggap membawa sejumlah nilai positif, dengan catatan manajemen harus baik dengan indikator yang jelas. Nilai positif yang dimaksud yaitu, siswa merasa betah karena pembelajaran yang diberikan bermutu. Guru memiliki banyak waktu untuk observasi perilaku, *spiritual*, intelektual,

²²Riva Dessthanian Suastha, “Penerapan Sekolah ‘Full Day’ Dinilai Masih Banyak Kekurangan”, *CNN Indonesia*, (Jakarta, 9 Agustus 2016), <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160809193327-20-150281/penerapan-sekolah-full-day-dinilai-masih-banyak-kekurangan>, diakses 29 Januari 2020, Jam 09.09.

emosional, jasmani, dan sosial siswa. Fasilitas yang ada disekolah dapat berfungsi dengan selayaknya (tidak mubazir).²³

Full day school menerapkan pembelajaran secara intensif dengan menambah jam belajar untuk pendalaman materi, pengembangan diri, dan kreatifitas. Dalam memaksimalkan waktu luang peserta didik agar lebih berguna dan bermanfaat dalam pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. Kelebihan *full day school* peserta didik mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi, kegiatan anak jadi lebih terkontrol.²⁴ Muhadjir Effendy mengatakan usai belajar setengah hari, hendaknya para peserta didik (siswa) tidak langsung pulang ke rumah, tetapi dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan dan membentuk, karakter, kepribadian, serta mengembangkan potensi mereka. Para siswa dapat terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif dan kegiatan kontraproduktif, seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran, dan sebagainya. Penerapan *full day school* juga

²³Rosmiyati Dewi Kandi, “Pengamat Setuju Gagasan ‘Full Day School dengan Catatan”, *CNN Indonesia*, (Jakarta, 08 Agustus 2016), <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160808150440-20-149926/pengamat-setuju-gagasan-full-day-school-dengan-catatan>, diakses 29 Januari 2020, Jam 09.53.

²⁴Dinda Aisyahara Della, “Perlukan Sistem ‘Full Day School’ Dilanjutkan?”, *Portal Madura.com*, (Madura, 02 Januari 2020), <https://portalmadura.com/perlukah-sistem-full-day-school-dilanjutkan-217289>, diakses 29 Januari 2020, Jam 21.25.

dapat membantu orang tua dalam membimbing anak tanpa mengurangi hak anak.²⁵

Perencanaan program dalam sistem pembelajaran akan membentuk moral dan karakter peserta didik. Perencanaan tersebut dalam bentuk perangkat pembelajaran yang disusun guru berupa prota, promes, silabus, RPP, penilaian dan remedial.²⁶

Adanya sistem penerapan kebijakan sistem *full day school* merupakan solusi dari keresahan masyarakat tentang berbagai penyimpangan remaja yang terjadi saat ini. Hal ini menjadikan motivasi orang tua dari peserta didik ingin menyekolahkan anaknya dalam sekolah yang telah menerapkan sistem *full day school* disamping itu anak juga mendapatkan ilmu keagamaan dengan layak.

Pelaksanaan sistem pembelajaran *full day school* bertujuan untuk mencetak generasi shalih dan berprestasi sesuai dengan visi dan misi disekolah. Mengingat pentingnya pendidikan dalam upaya mengangkat harkat dan martabat serta menyiapkan manusia yang memiliki intelektualitas, *spiritualitas* dan akhlak

²⁵Fachri Fachrudin, “Ini Maksud dan Tujuan Full Day School yang Jadi Wacana Mendikbud, Bukan Berarti Belajar Seharian”, *Tribun Solo.Com*, (Solo, 9 Agustus 2016), <https://solo.tribunnews.com/2016/08/09/ini-maksud-dan-tujuan-full-day-school-yang-jadi-wacana-mendikbud-bukan-berarti-belajar-seharian?page=all>, diakses 29 Januari 2020, Jam 21.27.

²⁶Hasan Baharun, “Pendidikan *Full day School* Dalam Perspektif Epistemologi Muhammad ‘Abid Al-Jabiri”, *Potensia : Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 4, No. 1, Tahun 2018), hlm. 4.

karimah, maka pendidikan semacam ini memerlukan suatu usaha dan pemikiran yang keras dan serius dalam upaya mewujudkan cita-citanya.²⁷

Tujuan *full day school* yakni untuk mengembangkan mutu pendidikan serta pembentukan akidah dan akhlak siswa serta menanamkan nilai-nilai positif.²⁸ Pendidikan adalah investasi masa depan yang sangat berharga. Untuk membangkitkan sebuah bangsa membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, diterapkannya sistem *full day school* diharapkan peserta didik memperoleh pendidikan umum yang antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan keIslaman yang layak dan proposional, pendidikan kepribadian yang antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan banyaknya informasi dan globalisasi, potensi anak tersalurkan dengan baik melalui kegiatan ekstra kulikuler, pengembangan minat dan bakat. Pengaruh negatif diluar sekolah dapat diminimalisir, karena lamanya waktu peserta didik berada dalam lingkungan sekolah. kegiatan peserta didik dilingkungan sekolah lebih terencana dan terarah, anak

²⁷Hasan Baharun, "Pendidikan *Full day School* Dalam Perspektif Epistemologi Muhammad 'Abid Al-Jabiri", *Potensia : Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 4, No. 1, Tahun 2018), hlm. 4-6.

²⁸Lis Yulianti Syafrida Siregar, "*Full day School* Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, (Vol. 05, No. 02, Tahun 2017), hlm. 309-310.

mendapatkan pelajaran dan bimbingan ibadah secara praktis, misalnya sholat berjamaah.²⁹

3. Kelebihan Dan Kekurangan Sistem *Full Day School*

Kelebihan dalam sistem *full day school* ialah :

a. Optimalisasi pemanfaatan waktu

Pemanfaatan waktu berarti menggunakan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat dan tidak membiarkannya tanpa makna. *Full day school* mendidik anak secara langsung bagaimana mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat untuk masa depan. Ada waktu belajar, istirahat, olahraga, bergaul, dengan teman, *refreshing*, latihan pengembangan bakat, eksperimentasi, berorganisasi, dan lain-lain yang positif.

b. Intensif menggali dan mengembangkan bakat

Kegiatan disore hari dimaksimalkan untuk melihat keahlian dan kecakapan anak dalam semua bidang. Memaksimalkan waktu untuk latihan agar dapat berkembang secara maksimal. Kelengkapan sarana prasarana, tenaga pengajar yang menguasai aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor/*life skills* dan program terencana, terukur dan sistematis sangatlah penting untuk menyukseskan program ini. Sehingga bakat

²⁹Yudefrizal, “Dampak Sistem *Full day School* Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”, *Skripsi* (Yogyakarta : Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 20-21.

berkembang dengan cepat, dalam waktu yang tidak lama, anak menjadi bertalenta, dinamis, produktif, dan kompetitif.

c. Menanamkan pentingnya proses

Semua proses dilalui dengan kerja keras, kesabaran tinggi, dan konsisten. Bukan dengan sekali jadi, melainkan dengan proses yang panjang, orang menjadi terlatih, matang, penuh pengalaman, cermat, dan semakin profesional dalam bidangnya.

d. Fokus dalam belajar

Full day school memberikan pelajaran bahwa fokus menjadi tips efektif dalam kegiatan belajar-mengajar, proses penggalian dan pengembangan bakat, peningkatan inovasi, kreativitas, dan produktivitas.

e. Memaksimalkan potensi

Full day school mempunyai peluang besar dalam menyadarkan anak bahwa pada diri dari setiap anak terdapat kekuatan dahsyat dan mengasah serta mengembangkan potensi yang ada pada diri setiap anak.

f. Mengembangkan kreativitas

Full day school mampu menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas. Dengan kurikulum yang inspiratif dan motivatif, kreatifitas akan lahir dengan sendirinya. Waktu yang luas pada sistem *full day school* membuat pengelolanya dapat mengalokasikan waktu dengan baik agar membangkitkan kreativitas anak dan memperbanyak praktik.

- g. Anak terkontrol dengan baik.

Dunia yang begitu bebas menyebabkan anak-anak sulit dibatasi pergaulan dan kreativitasnya. Mereka akan mengikuti selera hidup karena pengaruh gegap gempita dunia informasi dan hiburan yang begitu banyaknya. Televisi pun mempunyai pengaruh besar pada fase pertumbuhan dan perkembangan anak. Sekolah yang menggunakan sistem *full day school* sebagai salah satu solusi untuk mengontrol anak.

Kelemahan dalam sistem *full day school* ialah :

- a. Minimnya sosialisasi dan kebebasan

Sistem *full day school* siswa berada di sekolah dari pagi hingga sore sehingga menyebabkan anak merasa lelah. Hal ini membuat anak malas berintraksi dengan lingkungannya, ketika berada di rumah anak memilih untuk istirahat atau menyelesaikan tugas-tugasnya. Keadaan seperti ini yang menyebabkan anak kehilangan kehidupan sosialnya.

- b. Egoisme

Minimnya sosialisasi sering menyebabkan anak memiliki perasaan sombong dan tinggi hati.³⁰

³⁰Jamal Ma'murasmani, *Full day School*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 31-53.

4. Dampak Penerapan Kebijakan *Full Day School*

a. Dampak Sosial Penerapan Kebijakan *Full Day School*

Sidi Gazalba berpendapat bahwa ilmu yang membicarakan gejala-gejala sosial disebut dengan ilmu sosial, yaitu ilmu yang mempelajari tentang hubungan pribadi dengan masyarakat.³¹ *full day school* dalam perspektif sosial tidak semuanya baik, berikut adalah dampak positif dan negatif dari penerapan kebijakan *full day school*.

Dampak positif dari penerapan kebijakan *full day school*, yakni :

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak

Full day school menjadikan anak berfikir, mengingat dan dapat menyelesaikan masalah serta mengambil keputusan. Menuntut siswa untuk mampu menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide. Dengan penerapan kebijakan *Full day school* materi yang diberikan lebih tuntas karena waktu yang belajar disekolah lebih lama.

- 2) Meningkatkan keagamaan siswa

Adanya solat berjamaah, doa sebelum dan sesudah belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya meningkatkan *spiritual* pada siswa.

³¹Abdan Rahim, “*Full Day School* Dalam Tinjauan Psikologi, Sosiologi, Dan Ekonomi Pendidikan”, *Jurnal At-Ta'dib*, (Vol.13, No. 2, Tahun 2018), hlm.109.

- 3) Orang tua tidak khawatir kualitas pendidikan dan kepribadian anak-anaknya karena didik oleh guru yang profesional dan teratih
- 4) Siswa terhindar dari perbuatan negatif diluar sekolah karena adanya program terencana dan terarah sehingga mengurangi rasa cemas dari orang tua terhadap anaknya.
- 5) Orang tua tidak merasa khawatir meninggalkan anaknya saat bekerja, karena selama bekerja anaknya berada pada lingkup sekolah dan seusai bekerja orang tua dapat menjemputnya.

Dampak negatif dari penerapan kebijakan *full day school*, yakni :

- 1) Siswa kurang berinteraksi dengan orangtua dan lingkungan tempat tinggal
- 2) Siswa terlalu lelah, waktu istirahat berkurang karena dihabiskan di sekolah.
- 3) Anak tidak dapat membantu orang tua secara maksimal. Akibat waktu dirumah yang sangat minim.³²

³²Jumraeni, "Dampak Sosial Implementasi *Full Day School* Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu", *Skripsi* (Makassar : Program Sarjana UIN Makassar, 2018) Hlm. 6-8.

b. Dampak Ekonomi Penerapan Kebijakan *Full Day School* Terhadap Anak

Ekonomi dalam pendidikan merupakan bagian terpenting dalam pengelolaan pendidikan. Biaya merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Biaya yang memiliki artian sangat luas bisa berupa jasa atau berbentuk uang. Mutu pendidikan tidak lepas dari pembiayaan yang memadai, sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, kualitas guru, tersedianya laboratorium sekolah dan fasilitas lainnya. Dari pembiayaan pendidikan yang telah disebutkan setiap tambahan pada komponen pendidikan dipastikan ada penambahan biaya. Dengan demikian dengan penerapan sistem *full day school* akan membebani masyarakat secara ekonomi. Akan menimbulkan kesenjangan antara masyarakat berkelas dan masyarakat yang memiliki ekonomi yang cukup.³³

Lama nya anak berada dilingkup sekolah maka uang saku pun bertambah. Perihal itu orang tua harus memberikan uang saku kepada anaknya. Biaya yang dikeluarkan lebih banyak sehingga menyulitkan bagi orang tua yang kurang mampu. “keluhan yang muncul dikami wali siswa harus

³³Abdan Rahim, “*Full Day School* Dalam Tinjauan Psikologi, Sosiologi, Dan Ekonomi Pendidikan”, *Jurnal At-Ta'dib*, (Vol.13, No. 2, Tahun 2018), hlm.112.

menyediakan uang saku tambahan. Jadi orang tua memberi uang saku tambahan untuk beli makan siang”, kata Ridwan di sela pembukaan posko pengaduan korban kebijakan sekolah lima hari di Semarang, Jum’at (28/7/2017) sore.³⁴

c. Dampak Psikologi Pendidikan dalam Penerapan Kebijakan *Full Day School* Terhadap Anak

Membahas pendidikan tidak akan lepas dari psikologi. Psikologi pendidikan sangat berkontribusi besar dalam proses pendidikan. Oleh sebab itu, mengetahui dan memahami tentang psikologi dalam pendidikan sangat diperlukan dalam proses pendidikan dan pengajaran agar berjalan dengan lancar. Kegiatan dalam pendidikan, terkhusus pendidikan formal, pengembangan kurikulum, perilaku individu, proses pembelajaran, strategi dan metode mengajar, sistem evaluasi, dan layanan dan bimbingan konseling merupakan kegiatan dalam pendidikan yang tidak lepas dari bidang psikologi. Sebagai seorang guru dituntut mampu memahami berbagai aspek perilaku anak peserta didik secara individu, penguasaan dan pemahaman

³⁴Nazar Nurdin, “Full Day School Dinilai Menambah beban Ekonomi Orang Tua Siswa, *Kompas.Com*, (Semarang, 28 Juli 2017), <https://regional.kompas.com/read/2017/07/28/19494401/-full-day-school-dinilai-menambah-beban-ekonomi-orangtua-siswa>, diakses pada 30 Januari 2020, jam 21.59.

pengetahuan tentang psikologi bagi guru merupakan keharusan agar menjadi guru yang profesional dengan memiliki berbagai kompetensi, salah satunya adalah kompetensi pedagogis.³⁵

Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku individual baik tertutup maupun terbuka, baik individu maupun kelompok dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Perlu adanya pengintegrasian semua fungsi kejiwaan anak khususnya dalam penerapan sistem *full day school*. Karena perlunya keseimbangan antara fungsi pikir dan fungsi rasa, apabila hanya berfungsi salah satu saja maka perkembangan psikologis tidak seimbang.³⁶

Dampak positif dari penerapan kebijakan *full day school*, yakni :

1) Meningkatkan interaksi antar siswa

Banyaknya waktu disekolah membuat siswa harus berada dilingkungan sekolah dari pagi hingga sore. Belajar ketika berada didalam kelas dan bermain dengan teman sejawatnya apabila sedang jam istirahat, dengan

³⁵Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2012), hlm. 17-18.

³⁶Abdan Rahim, “*Full Day School* Dalam Tinjauan Psikologi, Sosiologi, Dan Ekonomi Pendidikan”, *Jurnal At-Ta'dib*, (Vol.13, No. 2, Tahun 2018), hlm. 108.

penerapan sistem *full day school* anak akan mendapatkan banyak teman karena lamanya waktu disekolah ia akan berbaur/berinteraksi dengan orang-orang yang berada satu lingkungan dengannya. Akan tetapi ini akan menjadi kendala bagi anak yang sulit berinteraksi dengan temannya.

2) Meningkatkan kedisiplinan

Dengan adanya ketaatan, keteraturan dan ketertiban menjadikan peserta didik disiplin. Menanamkan pada diri anak bahwa disiplin merupakan modal utama dalam kesuksesan.

3) Lebih efektif dalam belajar di sekolah

Dengan tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai mempermudah siswa dalam proses pembelajaran dan pengembangan minat bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.³⁷

Dampak negatif dari penerapan kebijakan *full day school*, yakni :

1) Tingginya tingkat stress dimiliki siswa karena lamanya waktu belajar di sekolah psikologi.

³⁷Wizma,”Dampak Pelaksanaan Sistem *Full Day School* Di SMAN 1 Pasaman”, *Skripsi* (Sumatra Barat : Program Sarjana STKIP PGRI Sumatra Barat, 2018), hlm. iii.

siswa merasa jenuh dan lelah karena waktu istirahat yang kurang karena waktunya lebih banyak berada dalam lingkup sekolah sehingga anak akan merasa stress karena lamanya waktu belajar disekolah.³⁸

- 2) Ada kemungkinan siswa yang sekolah *full day school* cenderung tertutup dengan orang tua nya. Hal ini diakibatkan, anak yang lelah dari sekolah dan orang tua yang lelah bekerja. Sehingga enggan untuk berinteraksi secara pribadi dengan anaknya karena merasa lelah kemudian beristirahat, yang kemudian anak tidak dapat bercerita kepada orang tuanya.³⁹
- 3) Perkembangan sosial emosi yang tidak matang hal ini disebabkan, pada praktik *full day school* lebih banyak berfokus pada penyampaian materi.⁴⁰

³⁸Jumraeni, “Dampak Sosial Implementasi *Full Day School* Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu”, *Skripsi* (Makassar : Program Sarjana UIN Makassar, 2018), hlm. 7.

³⁹Abdan Rahim, “*Full Day School* Dalam Tinjauan Psikologi, Sosiologi, Dan Ekonomi Pendidikan”, *Jurnal At-Ta'dib*, (Vol.13, No. 2, Tahun 2018), hlm. 108.

⁴⁰Wahidah Rahmania Arifah, “Riset Ungkap Fakta Mencengangkan Akibat Kebijakan *Full Day School*”, *Jatim Times.Com*, (Malang : 28 Agustus 2017), <https://jatimtimes.com/baca/157611/20170828/153056/riset-ungkap-fakta-mencengangkan-akibat-kebijakan-full-day-school>, diakses pada 31 Januari 2020, Jam 06.08.

B. Karakter *Religius*

1. Pengertian Karakter *Religius*

Karakter *religius* menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti seseorang guna membedakan dari yang lainnya. Menurut M. Sastrapraja, karakter adalah watak ciri khas seseorang sehingga ia berbeda dengan orang lain secara keseluruhan. Menurut Abdul Majid, karakter diartikan sebagai tabi'at, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁴¹

Kata *religius* berasal dari kata religi (*religion*) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Karakter *religius* adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupan kepada agama.⁴² *Religius* diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalehan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang

⁴¹Ulfatun Amalia, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Kegiatan Himda'is (Himpunan Da'i Siswa) Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap", *Skripsi* (Purwokerto : Program Sarjana IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 8-9.

⁴²Ridwan, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama DI SMK Negeri 2 Malang", *Tesis* (Malang : Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 5.

dilandasi dengan iman dan akan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari.⁴³

Pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan, baik dalam lingkup sekolah, guru, maupun keluarga⁴⁴. Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia dengan hubungan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.⁴⁵

⁴³Ulfatun Amalia, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Kegiatan Himda’is (Himpunan Da’i Siswa) Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap”, *Skripsi* (Purwokerto : Program Sarjana IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 9-11.

⁴⁴Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 31.

⁴⁵Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 41-42.

Kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa⁴⁶, oleh sebab itu kunci sukses dalam menghadapi tantangan berat terletak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) indonesia yang handal dan berbudaya. Oleh sebab itu peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Dalam pendidikan karakter sangat penting dikembangkan nilai- nilai etika inti seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain bersama nilai- nilai kinerja pendukungnya seperti ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan kegigihan sebagai basis karakter yang baik.⁴⁷

Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan. Karakter seseorang dapat terbentuk karena terbiasa yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menghadapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini akan melekat/menempel pada seseorang, biasanya orang yang

⁴⁶Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm.(Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm 35.

⁴⁷Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 129-130.

bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain akan lebih mudah menilai karakter dari seseorang.⁴⁸

2. Nilai-Nilai dalam Karakter *Religius*

Adapun nilai karakter yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Kuasa adalah nilai *religius*. Hal yang semestinya dikembangkan dalam diri anak didik adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan anak didik yang diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran yang di anutnya.⁴⁹

Penanaman nilai-nilai karakter *religius* kepada siswa merupakan usaha guru untuk mengembangkan dan melatih siswa agar rohani yang ada pada setiap manusia dapat berguna dengan baik sebagaimana mestinya. Apabila program dalam penanaman nilai-nilai karakter di sekolah dirancang dengan baik dan sistematis maka akan menghasilkan siswa yang memiliki karakter *religius* yang baik pula.⁵⁰

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui beberapa tahapan, yaitu:

⁴⁸Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 29.

⁴⁹Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.88.

⁵⁰E-book : Hendarman, Djoko Saryono, Dkk., *Konsep dan Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Tim PPK Kemendikbud, 2017), hlm. 8.

a. Tahap transformasi nilai

Pada tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk menginformasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Pada tahap ini terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.

b. Tahap transaksi nilai

Pada tahap ini siswa dan guru bersifat interaksi timbal-balik.

c. Tahap transinternalisasi

Tahap yang dilakukan dengan komunikasi verbal, sikap mental dan kepribadian kedalam diri siswa.⁵¹

Nilai-nilai yang terdapat dalam karakter religius, yaitu :

a. Hubungan indivisu dengan Tuhan

b. Individu dengan sesama

c. Individu dengan alam semesta (lingkungan).

Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Contohnya cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksa kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.⁵²

⁵¹Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.36-37.

⁵²E-book : Hendarman, Djoko Saryono, Dkk., *Konsep dan Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Tim PPK Kemendikbud, 2017), hlm. 8.

3. Strategi Untuk Menanamkan Nilai *Religius*

Strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai *religius* yakni : *pertama*, melakukan kegiatan rutin. pengembangan kebudayaan *religius* secara rutin dalam hari-hari biasa di lembaga pendidikan. Kegiatan rutin ini terintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak perlu adanya waktu khusus. *Kedua*, Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama. Lingkungan dan proses kehidupan seperti itu dapat memberikan pendidikan agama dan menumbuhkan budaya *religius* kepada peserta didik. *Ketiga*, pendidikan agama disampaikan secara formal dalam waktu pembelajaran dan diluar proses pembelajaran. *Keempat*, menciptakan situasi atau keadaan *religius*. Tujuannya untuk mengenalkan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik. *Kelima*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni, contohnya sari tilawah, adzan, membaca al-Qur'an dan lain-lain. *Keenam*, mengadakan berbagai perlombaan yang bernuansa islam agar melatih dan menumbuhkan keberanian pada siswa, misalkan lomba cerdas cermat, lomba adzan, lomba iqomah,

pidato dan lain-lain. *Ketujuh*, menyelenggarakan aktivitas seni, seperti seni musik, drama Islam, seni tari dan lain-lain.⁵³

C. Kecerdasan *spiritual*

1. Pengertian Kecerdasan *spiritual*

Dalam kamus bahasa *Salim's Ninth Collagiate English-Indonesia Dictionary*, kata *Spirit* memiliki makna yang sangat luas, namun apabila dipersempit dapat diartikan menjadi 3 arti yaitu, berkaitan dengan moral, semangat dan sukma. Menurut pendapat Zohar dan Marshall kecerdasan *spiritual* adalah kecerdasan menempatkan perilaku dan hidup dengan makna yang lebih luas dan kaya.⁵⁴

Kecerdasan *spiritual* adalah kecerdasan seseorang dalam menghadapi dan memecahkan suatu persoalan tentang makna kehidupan, nilai-nilai dan keutuhan diri. Yaitu kecerdasan dalam menempatkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang

⁵³Ulfatun Amalia, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Kegiatan Himda'is (Himpunan Da'i Siswa) Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap", *Skripsi* (Purwokerto : Program Sarjana IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 26-29.

⁵⁴Abd. Wahab Dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.46-49.

dapat mengetahui makna hidup dari bekerja, menghadapi masalah, belajar dan bertanya.⁵⁵

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah “kecerdasan jiwa”. SQ adalah kecerdasan yang membuat kita menjadi utuh, yang membuat seseorang mampu mengintegrasikan berbagai fragmen kehidupan, aktivitas dan keberbedaan.⁵⁶ Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan *spiritual* adalah kecerdasan yang sudah lama ada didalam diri seseorang, yang membuat setiap orang yang menjalaninya dengan penuh makna, selalu mendengarkan hati nurani, tak pernah merasa sia-sia, dan semua yang dijalannya selalu bernilai.⁵⁷

2. Ciri-Ciri Kecerdasan *Spiritual*

Kecerdasan *spiritual* berkaitan dengan kemampuan manusia yang berujung pada pencerahan jiwa. Sebab, kecerdasan ini mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu. Dengan

⁵⁵Siti Halimah, “Membangun Kecerdasan spiritual Siswa Melalui *Full day School* Di SD IT Bina Insan Cendikia Kota Pasuruan”, *Jurnal Al- Makrifat*, (Vol. 4, NO. 2, tahun 2019), hlm. 142.

⁵⁶Tri Yulianita, “Penerapan “*Full day School* Dalam Meningkatkan Kecerdasan spiritual Di SMA Unggulan Amanatul Ummah Subaya”, *Skripsi* (Surabaya : Program Sarjana IAIN Sunan Ampel, 2013), hlm. 29.

⁵⁷Abd. Wahab Dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.52.

demikian, orang yang memiliki kecerdasan yang baik akan memaknai segala sesuatu secara positif dalam menghadapi masalah, mengalami penderitaan, dan melihat sebuah peristiwa atau kejadian. Sehingga, akan membangkitkan jiwanya untuk melakukan perbuatan/tindakan yang positif⁵⁸.

Ciri-ciri anak yang mempunyai kecerdasan *spiritual*, yaitu :

- a. Kesadaran diri yang mendalam, intuisi, kekuatan “*keakuan*” atau otoritas bawaan
- b. Pandangan luas terhadap dunia
Melihat bahwa diri sendiri dengan orang lain saling terkait.
Menyadari tanpa diajari bahwa bagaimanapun kosmos ini hidup dan bersinar.
- c. Moral tinggi, pendapat yang kokoh, kecenderungan untuk merasa gembira.
- d. Pemahaman tentang tujuan hidup
- e. “*Kelaparan yang tidak dapat dipuaskan*” akan hal-hal yang selektif diminati
- f. Gagasan-gagasan yang segar dan “*aneh*”; rasa humor yang dewasa
- g. Pandangan pragmatis dan efisien tentang realitas.

⁵⁸Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.86.

Sering menghasilkan pilihan-pilihan yang sehat dan hasil-hasil praktis.⁵⁹

Ada beberapa indikator orang yang kecerdasan *spiritual*nya berkembang dengan baik menurut Danah Zohar dan Ian Marshall diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel.
- 2) Tingkat kesadaran yang dimiliki tinggi.
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.
- 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
- 7) Kemampuan untuk melihat keterkaitan dari beberapa hal.
- 8) Memiliki kecenderungan bertanya “mengapa ? ”atau “bagaimana jika ?” dalam rangka mencari jawaban yang mendasar.
- 9) Memiliki kemampuan untuk bekerja mandiri.⁶⁰

⁵⁹Marsha Sinetar, *Spiritual Intelligence* (Kecerdasan Spiritual), (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2001), hlm. 7-8.

⁶⁰Moh Wafiq Idaini, “Hubungan Antara Kecerdasan spiritual Keagamaan Dengan Sikap Disiplin Siswa Di lingkungan Sekolah (Study Kasus Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta III), *Skripsi* (Yogyakarta : Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 17.

3. Mengembangkan/ Meningkatkan Kecerdasan *Spiritual*

Perubahan kecerdasan *spiritual* dari yang rendah ke yang lebih tinggi melalui beberapa langkah utama, langkah praktis yang dapat dilakukan sebagai berikut :

Langkah 1 : Menyadari situasi. Kita harus menyadari di mana langkah kita sekarang. Misalnya, bagaimana situasi kita saat ini? Apakah anda membahayakan diri sendiri atau orang lain?. Pada langkah ini menuntut kita agar menggali kesadaran diri, yang pada gilirannya menuntut kita menggali kebiasaan merenungkan pengalaman. Paling baik dilakukan setiap hari.

Langkah 2 : Ingin berubah. Jika renungan mendorong kita untuk merasa bahwa perilaku, hubungan, kehidupan, atau hasil kerja kita dapat lebih baik, kita harus ingin berubah, berjanji dalam hati untuk berubah.

Langkah 3 : Mengenali diri. Tingkat renungan dilakukan lebih dalam. Kita harus mengenali diri sendiri, langkah pusat kita, motivasi kita yang paling mendalam.

Langkah 4 : Menyingkirkan hambatan. Buatlah daftar yang dapat menghambat dan mengembangkan bagaimana kita dapat menyingkirkan hambatan-hambatan tersebut.

Langkah 5 : Disiplin. Pada tahap ini kita harus mengetahui praktik atau disiplin apa yang harus kita ambil?, jalan apa yang seharusnya kita ikuti?. Ditahap ini, kita perlu menyadari beberapa kemungkinan untuk bergerak maju.

Langkah 6 : Makna terus-menerus. Menjalani hidup di jalan menuju pusat berarti mengubah pikiran dan aktivitas sehari-hari menjadi ibadah terus-menerus, memunculkan kesucian alamiah yang ada dalam setiap situasi yang bermakna.

Langkah 7 : Hormati mereka. Dan akhirnya, sementara kita melangkah di jalan yang kita pilih sendiri, tetaplah sadar bahwa masih ada jalan-jalan yang lain. Maka hormatilah seseorang yang melangkah di jalan-jalan tersebut. Dan apa yang ada didalam diri kita sendiri yang dimasa mendatang mungkin perlu mengambil jalan lain.⁶¹

4. Hubungan Antara *Full Day School* Dan Pembentukan Karakter

Berlakunya sistem akan *full day school* akan berdampak pada pembentukan karakter. Peserta didik dijadikan sasaran dalam *full day school* untuk pembentukkan karakter. Dengan menanamkan nilai-nilai *religius*, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

⁶¹Agus Nggermanto, *Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Kecerdasan Quantum*, (Bandung : Penerbit Nuansa Cendekia, 2015), hlm. 143-147.

bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan.⁶²

Sekolah yang menerapkan sistem *full day school* telah menciptakan pembelajaran yang kondusif, menyediakan sarana prasarana yang memadai dan memenuhi tujuan indikator untuk sekolah demi terciptanya suasana mendukung terlaksananya pengembangan karakter siswa. Hal ini merupakan suatu keunikan karena dari sarana prasarana sekolah dapat mendukung proses pembentukan karakter pada siswa. Misalnya, tempat wudhu, toilet, musola/masjid, tempat infak, tempat sampah, mading dan perpustakaan sekolah dapat digunakan dalam pembentukan karakter siswa. Penyusunan perangkat pembelajaran disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah dan perkembangan anak. Didalam silabus dan RPP sudah tertuang nilai karakter yang hendak dikembangkan pada siswa. keunikan kurikulum dalam *full day school* telah menerapkan proses pelaksanaan secara langsung didalam kelas, dan juga diiringi dengan penanaman dasar-dasar keislaman kepada siswa yang dikembangkan oleh seluruh komponen dilingkungan sekolah. dalam membentuk karakter siswa, dengan program

⁶²Ida Yanti, “Implementasi *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Study Kasus di SDI Surya Buana Kota Malang), *Thesis* (Malang : Program Magister UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm. 54.

pengintegrasian kedalam mata pelajaran sudah sesuai dengan standar proses dan penilaian yang ada.⁶³

Penerapan kebijakan sistem *full day school* bertujuan agar siswa dapat mengurangi pergaulan bebas diluar sekolah. Jika, siswa lebih banyak menghabiskan waktunya disekolah, maka interaksi dengan luar lebih sedikit. Hal ini menjauhkan siswa dari pergaulan bebas seperti narkoba, tawuran pelajar, seks bebas, dan sebagainya. Karena di sekolah anak lebih terkontrol oleh guru yang membimbingnya. Berbeda jika anak sudah di rumah dan berinteraksi dengan lingkungan luar tanpa pengawasan orang tua.⁶⁴ Karakter terbentuk dari kebiasaan sehari-hari yang berlangsung terus-menerus dengan sistem *full day school* pola hidupnya berubah dan lebih terkontrol, pembiasaan supaya terbiasa untuk membentuk karakter.

Full day school dianggap sebagai salah satu cara yang bisa diterapkan dalam bidang pendidikan untuk memperbaiki permasalahan moral dan karakter anak. Muhadjir Effendy menjelaskan *full day school* yang di maksud adalah kegiatan

⁶³Wahid Iskandar dan Sabar Narimo, “Pengelolaan *Full Day School* Dalam Membentuk Karakter Siswa SD”, *Managemen Pendidikan*, (Vol. 13, No. 1, Tahun. 2018), hlm. 27-28.

⁶⁴Tri Yunita Raharjo, Homsa Diyah Rohana, Nurussaadah, “Pengaruh *Full day School* terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa”, *Indonesian Journal of Curriculum and Education Tecnology Studies*, (Vol. 6, No. 1, Tahun. 2018), hlm. 23-24.

belajar-mengajar disekolah yang digelar pada senin-jum'at dan memakan waktu delapan jam. Model ini bukan berarti menambah mata pelajaran, melainkan jam tambahan yang dimanfaatkan untuk program penguatan pendidikan karakter.⁶⁵ Hubungan penerapan kebijakan *full day school* dan pendidikan karakter yaitu, pada program *full day school* tidak memberikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi disertai dengan pembentukan karakter agar peserta didik terbiasa melakukan perilaku-perilaku yang baik dan berakhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁶

D. Kajian Pustaka Relevan

Adapun beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang memiliki relevansi dengan peneliti ini, diantaranya yaitu :

Jurnal Lis Yulianti Syafrida Siregar, dengan judul “*Full Day School* Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)”, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk memaksimalkan waktu

⁶⁵Tri Yunita Raharjo, Homsa Diyah Rohana, Nurussaadah, “Pengaruh *Full day School* terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa”, *Indonesian Journal of Curriculum and Education Tecnology Studies*, (Vol. 6, No. 1, Tahun. 2018), hlm. 24.

⁶⁶Siti Mujayanah, “Sistem *Full day School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta”, *Thesis* (Yoyakarta : Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga,2016),hlm. 3.

anak-anak yang lebih berguna, maka diterapkannya sistem *full day school* dengan tujuan pembentukkan kualitas akhlak siswa dan juga manifestasi dari belajar tanpa batas. Adapun garis-garis besar program *full day school* adalah membentuk sikap islami, pembiasaan budaya islam, dan penguasaan pengetahuan dan keterampilan.⁶⁷

Naskah Publikasi Muhammad ‘Afwan Syafi’i (NIM G000130076) Mahasiswa Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Peran Pembelajaran *Full Day School* Dalam Pembentukkan Karakter Siswa Disekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Qolam Muhammadiyah Gemolong Tahun Ajaran 2016/2017. Yang menyimpulkan bahwa praktik pembelaajran *full day school* di SMP Al-Qolam Muhammadiyah Gemolong yakni pembelajaran dilakukan dari jam 07.00-15,00 dengan menggunakan lima hari efektif yaitu hari senin-jum’at dan hari sabtu khusus kegiatan ekstrakurikuler, pembelajan tidak hanya didalam kelas. Dengan menggunakan sistem *full day school* dapat membentuk karakter siswa diantaranya : *religius*, jujur, kreatif, mandiri, semangat, cinta tanah air, bersahabat, peduli sosial, dan tanggung jawab. Karakter siswa dibentuk melalui kegiatan pembelajaran seharian penuh. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), menuju kebiasaan (*habit*). Adapun faktor pendukung *full day school* dalam membentuk karakter siswa antara

⁶⁷Lis Yulianti Syafrida Siregar, “*Full day School* Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, (Vol. 05, No. 02, Tahun 2017), hlm. 319.

lain : menyatukan visi dan misi antara sekolah dengan wali murid, *home visit*, dan program sekolah yang baik. Sedangkan faktor penghambat *full day school* dalam membentuk karakter siswa antara lain : sarana dan pra sarana yang belum lengkap, orang tua dengan siswa tidak kompak, dan lingkungan siswa yang ada masalah.⁶⁸

Dalam tesis yang ditulis oleh Ridwan (NIM : 201610290211028), mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2018, yang berjudul “Pembentukan Karakter *Religius* Siswa berbasis Pendidikan Agama di SMK N 2 Malang” yang menyimpulkan bahwa karakter *religius* di SMK N 2 Kota Malang sangat bervariasi, artinya ada yang sanga *religius*, *religius* dan kurang *religius*. Tingkat *religius* di SMK N 2 Kota Malang ini sudah cukup baik, karena karakter *religiusitas* seseorang itu mencakup segala aspek dalam kehidupan sehari-harinya serta patuh terhadap ajaran agama yang danutnya, seperti disekolah ada yang memperhatikan pelajaran secara sungguh-sungguh dan juga ada yang tidak memperhatikan sama sekali. Ketika sholat dhuhur hanya 60% saja yang melaksanakan sholat di masjid sekolah

⁶⁸Muhammad ‘Afwan Syafi’i, “Peran Pembelajaran *Full day School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Qolam Muhammadiyah Gemolong Tahun Ajaran 2016/2017”, *Skripsi* (Surakarta : Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm.10.

namun ketika pembacaan do'a setiap pagi dan pulang mulai dari pembacaan asmaul-husna serta dhuha, istiqhosah pendalaman al-Qur'an siswa dapat mengikuti dengan baik. Adapun kegiatan karakter *religius* bagi siswa non muslim di SMK N 2 Kota Malang tergolong *religius* dan kurang *religius*, artinya dalam keseharian masih belum tertanam dengan baik. Dilihat dari ibadah kegereja ada yang rutin kegereja, setiap sabtu-minggu ada yang hanya sebulan sekali. Cara atau metode yang digunakan untuk membentuk karakter *religius* di SMK N 2 Kota Malang yakni metode pembiasaan/keteladanan, metode tanya jawab, metode ceramah, metode problem solving.⁶⁹

Dalam skripsi yang ditulis oleh Sandi Pratama (NIM : 20100111093), mahasiswa UIN Alauddin Makassar tahun 2018 yang berjudul "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran *Full day School* (Studi Fenomenologi Di Sekolah Alam Insan Kamil Kabupaten Gowa)", menyimpulkan bahwa pelaksanaan *full day school* di Sekolah Alam Insan Kamil dimulai dari kedatangan, upacara/apel pagi, proses kegiatan belajar mengajar, shalat berjamaah, *break time and lunch*, tidur

⁶⁹Ridwan, "Pembentukan Karakter *Religius* Siswa Berbasis Pendidikan Agama DI SMK Negeri 2 Malang", *Tesis* (Malang : Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 29.

siang dan terakhir pulang sekolah. Proses pendidikan karakter di Sekolah Alam Insan Kamil melalui pembelajaran *full day school* yang dapat membentuk karakter siswa diantaranya : karakter agama, karakter kebangsaan, dan karakter kemanusiaan. Adapun faktor pendukung antara lain : menyatukan visi dan misi antara sekolah dengan wali murid, *home visit*, dan program sekolah yang baik. Sedangkan faktor penghambat *full day school* dalam membentuk karakter siswa antara lain : sarana dan pra sarana yang belum lengkap, orang tua dengan siswa tidak kompak, dan lingkungan siswa yang ada masalah.⁷⁰

Jurnal yang ditulis oleh Mufliha Nur, berjudul “Penerapan Sistem *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMAN 11 Pangkep Kabupaten Pangkep”, menyimpulkan bahwa penerapan kebijakan *full day school* siswa mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang terus berubah sehingga mampu memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada anak-anak dalam menghadapi lingkungan yang terus berkembang. Adapun pembentukkan

⁷⁰Sandi Pratama, “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran *Full day School* (Studi Fenomenologi Di Sekolah Alam Insan Kamil Kabupaten Gowa”, *Skripsi* (Makassar : Program Sarjana UIN Alauddin, 2018), hlm. 81.

karakter disekolah dengan pembiasaan solat dhuha, dhuhur, ashar secara tepat waktu dan berjamaah, sopan, disiplin, siswa menggunakan waktu luangnya dengan membaca, bekerja keras karena dalam penerapan *full day school* peserta di tuntut untuk tidak mudah menyerah, serta komunikatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan pendekatan kualitatif.⁷¹

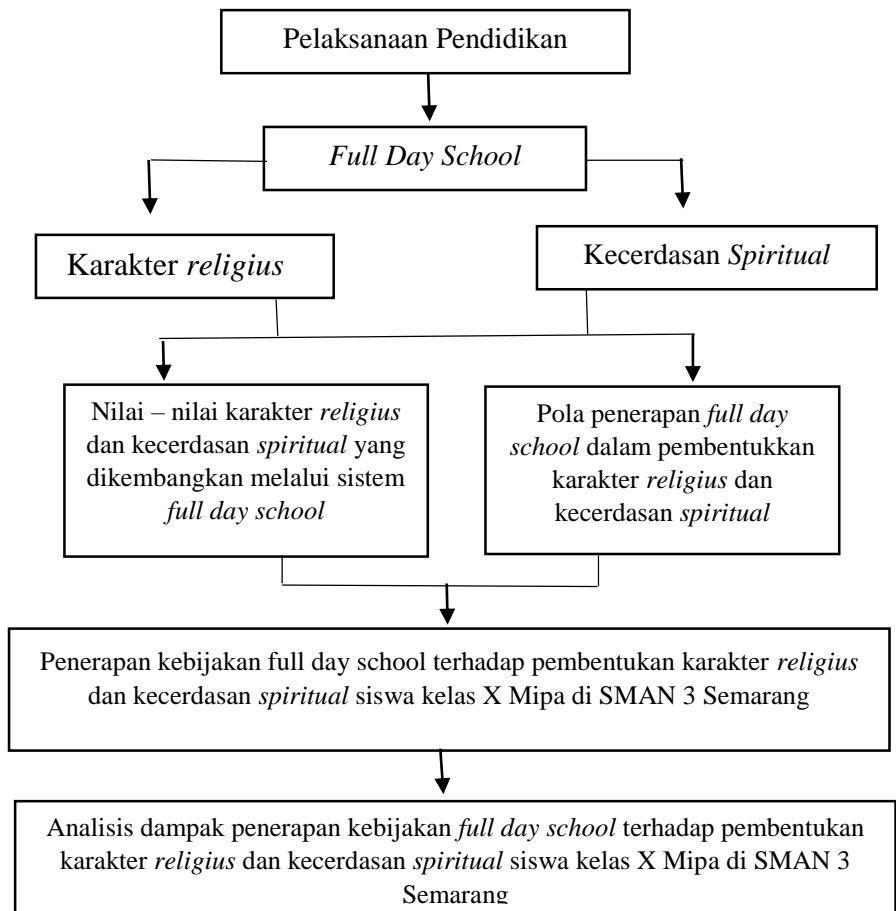
Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian diatas ialah sama-sama membahas tentang *full day school* dalam membentuk karakter siswa. Adanya degradasi dan krisis moral, Kemendikbud mensiasati dengan penerapan kebijakan *full day school* dianggap mampu memperbaiki moral peserta didik sebagai generasi yang akan datang. Pembentukan karakter ini melalui kegiatan-kegiatan serta pembelajaran ketika berada di sekolah. yang bertujuan membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sama, yaitu menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan dengan penelitian diatas. Pada penelitian ini peneliti meneliti tentang dampak pada penerapan kebijakan *full*

⁷¹Mufliha Nur, "Penerapan Sistem *Full day School* Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMAN 11 Pangkep Kabupaten Pangkep", *Jurnal Tomalebbi (Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)*, (Vol. 5, No. 2, Tahun 2018), hlm. 29-30.

day school terhadap pembentukan karakter *religius* dan kecerdasan *spiritual* siswa. Objek penelitian yang diambil oleh peneliti ini adalah siswa kelas X Mipa SMAN 3 Semarang.

E. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (1993:30), Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut keduanya, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh (holistik).⁷² Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik. Dari tujuan penelitian kualitatif adalah menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pernyataan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis.⁷³ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena sosial, melalui pengamatan dilapangan.

⁷²Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 22.

⁷³A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014). hlm. 329.

Metode yang digunakan untuk memperoleh data berupa informasi yang mendalam tentang masalah yang akan dipecahkan dengan menggunakan *interview* secara mendalam, observasi berperan serta dalam pengumpulan data.⁷⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian di laksanakan di SMA N 3 Semarang, dengan alamat Jln. Untung suropati, Bambankerep, Kec. Ngalian, Kota Semarang, Jawa Tengah 50182.

Lokasi ini dipilih dengan beberapa pertimbangan yaitu merupakan sekolah yang telah menerapkan sistem pembelajaran *full day school* dan lokasi penelitian terjangkau oleh peneliti sehingga memudahkan akses peneliti untuk mendapatkan data dan informasi. Penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 16 bulan Maret tahun 2020 sampai tanggal 16 bulan April tahun 2020.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field resrarch*), sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, dengan melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data dilakukan secara *purpose*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan

⁷⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2018),.hlm. 3.

tujuan tertentu.⁷⁵ Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa kelas X Mipa di SMAN 3 Semarang.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial.⁷⁶ Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada dampak dari penerapan kebijakan *full day school* yang meliputi dampak sosial, dampak ekonomi, dampak psikologi. Kebijakan adalah tujuan, prinsip atau maksud sebagai garis pedoman untuk mencapai sasaran.⁷⁷ Kebijakan tersebut berisi tentang peraturan, operasional, pelaksanaan dan penetapan pada sistem *full day school* terhadap pembentukan karakter *religius* dan kecerdasan *spriritual* siswa kelas X Mipa di SMA N 3 Semarang.

Penelitian ini dilakukan di kelas X Mipa di SMA 3 Semarang karena :

1. Ditempat tersebut saya menemukan siswa yang lemah dalam baca tulis Al – Qur'an dan mengimplementasikan nilai – nilai *religius*

⁷⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 216.

⁷⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 209.

⁷⁷Tim Redaksi kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hlm.199.

2. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan
3. Masih ada siswa yang belum menunjukkan karakter yang baik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif teknik dalam pengumpulan datanya yakni :

1. Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data melalui pengamatan dan pengindraan. Pengamatan dalam pengumpulan data memiliki kriteria yaitu :

- a. Pengamatan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.
- b. Pengamatan berkaitan dengan tujuan penelitian.
- c. Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang menarik perhatian.
- d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol melalui keabsahannya.

2. Wawancara yang mendalam

Wawancara mendalam ialah Proses interaksi antara narasumber dengan pewawancara guna memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian. Teknik wawancara pada penelitian ini

dilakukan secara langsung kepada siswa kelas X Mipa dan guru pendidikan agama islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan suatu peristiwa yang telah berlalu. Sebagian besar data data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan dan sebagainya.⁷⁸

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁷⁹

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Kredibilitas Data (Validitas Internal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain :

a. Perpanjang pengamatan

⁷⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), hlm.121-126.

⁷⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 225.

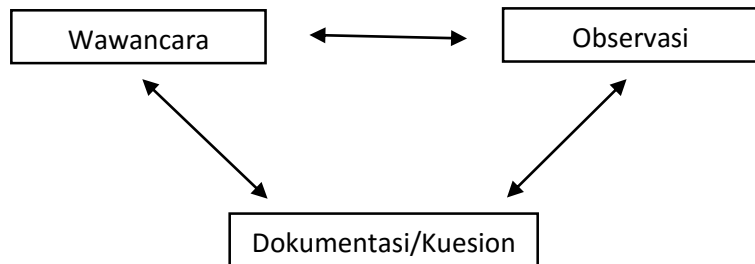
Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan apabila masih terdapat kekurangan data yang telah terkumpul maka peneliti perlu memperpanjang waktu dilapangan dan terus melakukan pengumpulan data dan mengkaji ulang, menelisik dan menganalisis yang sudah terkumpul.

b. Peningkatan ketekunan

Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan akan menentukan keabsahan dan keshahihan data yang terkumpul. Peneliti dapat mengecek/memeriksa data yang telah di ditemukan apakah data yang telah diterima benar atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan peniliti maka akan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel.



Gambar 3.1 Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang di peroleh dari wawancara dicek dengan data observasi, dokumentasi/kuesioner. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data yang dihasilkan sama maka data tersebut valid. Namun apabila data yang dihasilkan berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau bisa saja semua benar karena dari sudut pandang yang berbeda.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga saat tertentu. Dengan melakukan analisis kasus negatif maka peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan peneliti yang telah ditemukan. Apabila tidak ditemukan maka penelitiannya dapat dipercaya. Apabila ditemukan data-data yang bertentangan, maka peneliti mungkin akan merubahnya. Hal tersebut dapat dilakukan dari seberapa besar kasus negatif yang muncul.

e. Menggunakan Bahan Referensi Yang Tepat

Bahan referensi digunakan untuk mendukung bukti data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contoh hasil

wawancara bukti mendukungnya menggunakan rekaman saat wawancara, foto sebagai bukti visual atau bisa juga dokumen autentik agar lebih dipercaya.

f. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya yaitu agar data yang diperoleh peneliti yang akan digunakan untuk laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pemberi data.

2. Uji Tranferabilitas (keteralihan)

Uji Tranferabilitas memiliki konsep yang sama dengan validitas external dalam penelitian kuantitatif. Dalam pembuatan laporan peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Agar pembaca jelas atas hasil penelitian tersebut. Sehingga pembaca dapat memutuskan penelitian tersebut dapat digunakan ditempat lain atau tidak. Apabila pembaca laporan memperoleh gambaran dari hasil laporan yang telah dibuat peneliti maka laporan tersebut memenuhi standar tranferabilitas.⁸⁰

3. Uji Depenabilitas

Menentukan uji depenabilitas dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, setelah itu dilakukan

⁸⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 270-276.

audit produk. Apabila keduanya benar maka dapat dikatakan penelitiannya tidak diragukan lagi dependabilitasnya.⁸¹

4. Uji Komfirmability

Uji komfirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas. Penelitian dikatakan obyektif apabila penelitiannya disepakati banyak orang. Menguji komfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian fungsi dari hasil penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar komfirmability.⁸²

G. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri ataupun orang lain. Proses analisis data sebagai berikut :

1. Analisis sebelum lapangan

⁸¹A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hlm. 394-398.

⁸²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 277.

Sebelum peneliti memasuki lapangan maka peneliti menganalisis data hasil study pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah dilapangan.

2. Analisis Data Dilapangan Model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif ketika pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data peneliti terfokus pada tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif ialah temuan. Apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal dan belum memiliki pola justru itulah yang dijadikan perhatian dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang

memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, atau sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Peneliti mampu mereduksi data menjadi beberapa kelompok kemudian mendisplaykan data yang mudah dipahami lalu dilakukan analisis yang mendalam.

c. Conclusion Drawing/Verification

Conclusion Drawing/Verification menurut Miles and Huberman penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal tetapi mungkin saja tidak karena penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang setelah penelitian ada dilapangan.⁸³

⁸³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 245-253.

BAB IV

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DAMPAK PENERAPAN KEBIJAKAN *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER *RELIGIUS* DAN KECERDASAN *SPIRITUAL* SISWA KELAS X MIPA DI SMA N 3 SEMARANG

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah SMA N 3 Semarang

Riwayat SMA N 3 Semarang dimulai berdiri sejak tanggal 1 November tahun 1877. SMA N 3 Semarang terletak di Jalan Bodjong 149 (Jl. Pemuda 149). Mula-mula adalah HBS (Hogere Burger School). Pada tahun 1930 dipergunakan untuk HBS dan AMS (Algemene Meddelbare School), kemudian tahun 1937 HBS pindah di jalan Oei Tong Ham (sekarang Jl Menteri Supeno No. 1 / SMU 1 Semarang), sedangkan bangunan di jalan Bodjong dipergunakan untuk AMS dan MULO. Pada zaman pendudukan Jepang bangunan ini dipergunakan untuk SMT (Sekolah Menengah Tinggi).

Saat zaman republik tahun 1950, oleh pemerintah RI berubah menjadi SMA A/C lalu dipisah dua tahun kemudian menjadi SMA Negeri A dan SMA Negeri C. SMA Negeri A selanjutnya menjadi SMA III dan SMA Negeri C menjadi SMA IV Semarang, tetapi masih menempati gedung yang sama. Pada tahun 1971, oleh Kepala Perwakilan Dep. P dan K Prop. Jateng digabungkan menjadi SMA III – IV. Tujuh tahun kemudian,

tepatnya tahun 1978 SMA III – IV, dipisah lagi, SMA IV menempati gedung baru di Banyumanik, sedangkan SMA III tetap menempati gedung di jalan Pemuda 149 Semarang.

2. Profil SMA N 3 Semarang

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Semarang
- b. Alamat : Jl. Pemuda No. 149 Semarang
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. Tahun Berdiri : 1 November 1877
- e. Akreditasi : A (sejak 09-Nov-2010)
- f. Nomor Statistik Sekolah : 301036306003
- g. Telepon : (024) 3544287-3544291
- h. Fax. : (024) 3544291
- i. Website : www.sman3-smg.sch.id
- j. Email : kepasma3smg@yahoo.co.id⁸⁴

3. Visi dan Misi

a. Visi

*Menjadi Sekolah Menengah Atas Bertaraf
Internasional Terbaik di Indonesia dengan Mengutamakan
Mutu dan Kepribadian yang berpijak pada Budaya Bangsa.*

⁸⁴Sumber: Dokumentasi Buku Tata Tertib SMAN 3 Semarang, hlm. iii.
Pada Hari Jum'at Tanggal 17 April 2020.

Dengan visi ini semua warga sekolah diharapkan memiliki arah ke depan yang jelas misi yang jelas yang akan dilakukannya. Indikator visi tersebut adalah :

- 1) Unggul dalam perolehan NUM
- 2) Unggul dalam perolehan NUN
- 3) Unggul dalam persaingan UMPTN
- 4) Unggul dalam karya ilmiah remaja
- 5) Unggul dalam lomba ketrampilan berbahasa
- 6) Unggul dalam olahraga
- 7) Unggul dalam lomba kesenian
- 8) Unggul dalam lomba ketrampilan
- 9) Unggul dalam aktivitas keagamaan
- 10) Unggul dalam kedisiplinan

b. Misi

Mengembangkan Potensi Peserta Didik untuk Meraih Hidup Sukses, Produktif, dan Berahlak Mulia dengan Pembelajaran yang Interaktif, Inspiratif, Kreatif Inovatif dan Menyenangkan.

Nilai Inti:

- 1) Religius
- 2) Jujur dan Integritas
- 3) Fokus kepada Pelanggan
- 4) Kompeten, Ramah dan Menyenangkan
- 5) Kreatif dan Inovatif

- 6) Pembelajaran Berkesinambungan
- 7) Bersahabat dengan lingkungan.⁸⁵

4. Peraturan dan Tata Tertib

a. Kewajiban Umum Peserta Didik

- 1) Peserta didik masuk lima hari dalam seminggu yaitu hari senin s.d hari jum'at.
- 2) Peserta didik wajib menjaga ketenangan, ketertiban, kebersihan, dan keamanan di lingkungan sekolah.
- 3) Peserta didik wajib menjaga situasi dan kondisi sekolah agar keberlangsungan segala aktivitas, terutama pembelajaran baik intra maupun ekstrakurikuler, dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- 4) Peserta didik wajib menjaga dan mengamankan barang-barang berharga milik pribadi masing-masing (uang, dompet, hp, laptop, dll) selama berada di lingkungan sekolah.
- 5) Peserta didik wajib memanfaatkan loker yang telah disediakan oleh sekolah menyimpan barang-barang milik peserta didik (buku, jaket, dll) sesuai dengan ketentuan yang telah diatur.

⁸⁵Sumber: Dokumentasi Buku Tata Tertib SMAN 3 Semarang, hlm. iv.
Pada Hari Jum'at Tanggal 17 April 2020.

- 6) Peserta didik tidak diperbolehkan menyimpan barang-barang / dokumen berharga (uang, dompet, hp, laptop, raport, ijazah, dll) di dalam loker.

b. Tertib Masuk dan PBM

- 1) Peserta didik datang ke sekolah selambat-lambatnya 15 menit sebelum pelajaran dimulai (pukul 06.45 WIB).
- 2) Pukul 06.45 WIB – 07.00 WIB peserta didik masuk ke kelas dan melakukan kegiatan literasi non mata pelajaran.
- 3) Pukul 07.00 WIB pintu gerbang depan dan belakang ditutup.
- 4) Pintu depan dibuka kembali pukul 07.15 WIB peserta didik yang terlambat diberi pembinaan dan sanksi yang bersifat edukatif serta wajib mencatat di aplikasi silambat dan dicatat dalam buku tabulasi pelanggaran.
- 5) Pintu belakang dibuka kembali pukul 15.30 WIB atau selesai jam pelajaran.
- 6) Pelajaran dimulai pukul 07.00 WIB, diakhiri pukul 15.30 WIB dan khusus hari jum'at selesai pukul 11.45 WIB.
- 7) Jam pelajaran selama bulan Ramadhan menggunakan jadwal khusus yang ditentukan oleh sekolah.

- 8) Peserta didik selama berada di lingkungan sekolah wajib memberi senyum, salam, sapa sopan, santun kepada seluruh warga sekolah.
- 9) Sebelum pelajaran dimulai peserta didik berdoa bersama-sama dipimpin ketua kelas / peserta didik bergiliran, dilanjutkan menyanyi lagu Indonesia Raya.
- 10) Sebelum mengakhiri pelajaran pada jam terakhir peserta didik menyanyikan lagu daerah dan diutup dengan berdo'a bersama.
- 11) Peserta didik wajib memelihara ketenangan kelas masing – masing dan tidak boleh melakukan perbuatan yang mengganggu ketenangan belajar kelas lain.
- 12) Peserta didik wajib mengamankan barang berharga milik pribadi (uang, dompet, hp, tablet, laptop, dll) saat ada kegiatan/ pembelajaran di luar kelas dengan menempatkannya di tempat yang aman, barang yang hilang bukan tanggung jawab sekolah.
- 13) Jika guru berhalangan hadir, ketua kelas wajib melaporkan kepada guru piket atau Wakil Kepala Sekolah Akademik untuk mendapat tugas / penyelesaian.⁸⁶

⁸⁶Sumber: Dokumentasi Buku Tata Tertib SMAN 3 Semarang Pada Hari Jum'at Tanggal 17 April 2020.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.

1. Penerapan Kebijakan *Full day school* di Kelas X Mipa SMAN 3 Semarang

Kebijakan *full day school* telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2017 Tentang Hari Pendidikan Sekolah. Drs. Wiharto, M.Si telah menerapkan konsep kebijakan *full day school* di SMAN 3 Semarang sesuai dengan :

- a. Permendikbud No. 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah.
- b. Hari Sekolah di SMAN 3 Semarang dilaksanakan 8 jam dalam 1 hari atau 40 jam selama 5 hari dalam 1 minggu.
- c. Hari Sekolah adalah jumlah hari dan jam yang digunakan oleh guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah.
- d. Ketentuan 8 jam dalam 1 hari atau 40 jam selama 5 hari dalam 1 minggu, termasuk waktu istirahat selama 0,5 jam dalam 1 hari atau 2,5 jam selama 5 hari dalam 1 minggu.
- e. Hari Sekolah digunakan oleh guru untuk melaksanakan beban kerja guru. Beban kerja guru meliputi:
 - 1) Merencanakan pembelajaran atau pembimbingan.
 - 2) Melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan.
 - 3) Menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan.
 - 4) Membimbing dan melatih peserta didik.

- 5) Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

Latar Belakang penerapan kebijakan *full day school* di SMAN 3 Semarang adalah untuk membentuk karakter *religius*, akhlak, toleransi, disiplin, semangat kebangsaan, kerja keras, mandiri, kreatif, menghargai prestasi, cinta tanah air, jujur dan integritas melalui pembinaan, pembiasaan dan hal – hal yang dapat meningkatkan kecerdasan *spiritual* siswa. *Full day school* dinilai mampu dijadikan alternatif bagi orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya akan memudahkan orang tua untuk mengontrol anak – anak mereka. Bagi guru lebih bisa mengetahui proses pembelajaran pada siswa dengan model, strategi atau metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. SMAN 3 Semarang sudah menerapkan kebijakan sistem *full day school* sejak tahun 2006 setelah ditunjuk sebagai sekolah piloting RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional). Penerapan permendikbud No. 23 tahun 2017 Tentang Hari Sekolah berlaku di SMAN 3 Semarang mulai tahun ajaran 2017/2018.⁸⁷

⁸⁷Sumber: Wawancara Daring Pada Hari Senin tanggal 13 April 2020, Wawancara dengan Drs. Wiharto, M.Si selaku kepala sekolah di SMAN 3 Semarang.

SMAN 3 Semarang menerapkan sistem *full day school* pada hari Senin sampai hari Kamis dari jam 07.00 WIB dan diakhiri pukul 15.30 WIB dan khusus pada hari Jum'at kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.00 WIB dan di akhiri pada pukul 11.30 WIB dan tidak ada kegiatan ekstrakurikuler di hari Sabtu. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah pulang sekolah, yaitu mulai dari jam 16.00 – 17.30 WIB. Pada pukul 17.30 WIB, sekolah harus sudah bersih dari kegiatan siswa. Sehingga, siswa mempunyai 2 hari libur dalam satu Minggu, yaitu hari Sabtu dan Minggu.

Penerapan *full day school* bukan berarti siswa belajar seharian penuh disekolah tetapi sistem *full day school* untuk memastikan siswa dapat mengikuti kegiatan penanaman pendidikan karakter. Hal tersebut di atur oleh program – program yang telah ditetapkan dari sekolah, yakni setengah hari kegiatan belajar mengajar lalu dilanjutkan kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan, dapat membentuk kepribadian, dapat membentuk karakter, serta dapat mengembangkan potensi diri siswa.

Full day school memiliki konsep yakni *integrated curriculum* dan *integrated activity*, dengan konsep pembelajaran tersebut diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi dalam mengkolaborasikan tiga ranah dalam pembelajaran yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Proses pembelajaran *full day school*

berlangsung secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.⁸⁸

Tujuan ditetapkannya sistem kebijakan *full day school* di SMAN 3 Semarang yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara menunjang proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara lebih menyeluruh serta menjangkau setiap aspek dari perkembangan akademis siswa. Siswa diharapkan tidak hanya akan mendapatkan proporsi pendalaman teori yang lebih banyak tapi juga lewat aplikasi ilmu secara nyata. Aktivitas sekolah sehari-hari penuh dapat menghadirkan cara belajar yang menyenangkan, interaktif, dan praktis. Sekolah bukan hanya tempat tatap muka sambil duduk belajar saja tetapi dengan adanya penerapan kebijakan *full day school* memberi kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan keluarga di akhir pekan dan meningkatkan kompetensi serta pendidikan karakter siswa. SMAN 3 Semarang memiliki strategi khusus untuk mencapai tujuan dari penerapan kebijakan *full day school* yaitu seluruh *stakeholder* wajib mendukung program *full day school*. Sekolah menyusun program *full day school* yang dapat dilaksanakan secara riil dan tidak memberatkan bagi siswa, guru

⁸⁸Sumber: Observasi Lapangan Pada Hari Senin Tanggal 09 Maret 2020.

dan karyawan. Termasuk dalam pelaksanaan ibadah dan makan siang.⁸⁹

Upaya pembentukan karakter *religius* dan kecerdasan *spiritual* siswa dengan berlakunya kebijakan *full day school*, sekolah menyusun program dengan mengatur pelaksanaan ibadah siswa di sekolah dan kegiatan keagamaan yang melibatkan osis.⁹⁰ Pembentukan karakter dilakukan ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan diluar jam pelajaran. Pengintegrasian nilai – nilai *spiritual* dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung baik pelajaran umum maupun pelajaran agama. Pembiasaan berdo'a sebelum memulai jam pelajaran menjadi bukti bahwa sebelum memulai kegiatan harus diawali dengan do'a.⁹¹ Pada mata pelajaran agama diberikan waktu 1 jam pelajaran untuk mengaji Al - qur'an dan membaca asmaul - husna sebelum memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

⁸⁹Sumber: Wawancara Daring Pada Hari Senin tanggal 13 April 2020, Wawancara dengan Drs. Wiharto, M.Si selaku kepala sekolah di SMAN 3 Semarang.

⁹⁰Sumber: Wawancara Daring Pada Hari Senin tanggal 13 April 2020, Wawancara dengan Drs. Wiharto, M.Si selaku kepala sekolah di SMAN 3 Semarang.

⁹¹Sumber: Wawancara Daring Pada Hari Jum'at Tanggal 03 April 2020, Wawancara dengan Calista Alvara Puriella selaku siswa kelas X di SMAN 3 Semarang.

Pada jam waktu sholat siswa di haruskan melakukan sholat berjamaah di masjid ahlul jannah, masjid ini berada di lingkungan sekolah. Sekolah mengatur pelaksanaan ibadah seperti sholat dhuhur, sholat ashar bagi seluruh *stakeholder* di sekolah termasuk siswa – siswi SMAN 3 Semarang dan sholat jum’at khusus bagi laki – laki. Sholat merupakan kewajiban bagi seorang muslim, adanya aturan untuk melakukan sholat bagi siswa muslim maka apabila ada siswa yang tidak mengerjakannya akan merasa malu, siswa menjadi lebih semangat dalam mengerjakan sholat karena banyak teman – teman yang mengerjakannya,⁹² dengan adanya program seperti ini membuat siswa sholat tepat waktu. Lingkungan menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter *religius*.⁹³

Adapun kegiatan keagamaan yang melibatkan osis untuk membentuk karakter *religius* seperti :

⁹²Sumber: Wawancara Daring Pada Hari Jum’at tanggal 03 April 2020, Wawancara dengan Teges Nidia Estriaji selaku siswa kelas X di SMAN 3 Semarang.

⁹³Sumber: Wawancara Daring Pada Hari Sabtu Tanggal 04 April 2020, Wawancara dengan Rayhan Aji selaku siswa kelas X Mipa di SMAN 3 Semarang.

- 1) kajian Islam yang dilaksanakan setiap seminggu sekali setiap hari Rabu atau Selasa. Kajian ini diisi oleh guru – guru yang berkompeten dalam bidangnya⁹⁴
- 2) Mengisi pengajian kitab-kitab kuning sesudah sholat Jum'at diisi oleh guru agama Islam.
- 3) Latihan pidato
Latihan pidato bertujuan melatih agar siswa – siswi SMAN 3 Semarang memiliki rasa percaya diri untuk memberikan informasi terhadap orang lain dan melatih kecerdasan otak.
- 4) Kegiatan praktek agama diluar jam pelajaran seperti praktek haji, praktek sholat jenazah
- 5) Latihan rebbana
Rebbana merupakan alat musik yang bernuansa Islam. Kesenian musik menjadi media dakwah Islam dan menjadi hiburan ketika memperingati hari besar Islam. Siswa SMAN 3 Semarang rutin melakukan latihan rebbana usai pulang sekolah pada hari rabu, latihan yang dilakukan terus menerus berguna untuk melatih kemampuan siswa sesuai minat dan bakat.
- 6) Tilawah

⁹⁴Sumber: Wawancara Daring Pada Hari Jum'at tanggal 03 April 2020, Wawancara dengan Teges Nidia Estriaji selaku siswa kelas X di SMAN 3 Semarang.

Latihan tilawah menjadi salah satu cara agar siswa membaca Al – Qur'an dengan menampakkan huruf – huruf dan berhati – hati dalam membacanya. Latihan tilawah di latih oleh guru setiap hari rabu.

7) Smaga menghafal Al – Qur'an

SMAN 3 Semarang mewadahi siswa – siswi yang ingin menghafal Al – Qur'an dengan mengadakan pertemuan rutin setiap hari rabu. Pertemuan antara guru dan siswa digunakan untuk menyetor hafalan siswa setiap minggunya.

8) Panitia Hari Besar Islam (PHBI)

Panitia Hari Besar Islam dibentuk untuk memperingati hari – hari besar Islam. Peringatan hari besar islam yang dilaksanakan di SMAN 3 Semarang seperti Hari Raya Idul Adha dengan mengadakan pengajian yang dihadiri oleh siswa – siswi SMAN 3 Semarang dan memotong hewan qur'ban, Maulid Nabi dan Isra Mi'raj dengan mengadakan pengajian yang di isi oleh pembicara yang di undang oleh sekolah dan di hadiri oleh siswa – siswi SMAN 3 Semarang.

9) Papan Dakwah

Papan dakwah yang berada di koprasi lama yang dibuat oleh rohis SMAN 3 Semarang berupa kata – kata yang memiliki nilai *religijs* ditampilkan dengan tulisan dan hiasan yang indah agar menarik perhatian siswa untuk membacanya. Papan dakwah di ganti setiap 2 Minggu sekali.

10) Mengaji Bersama (Mabar) surat Al-Kahfi setiap hari jum'at

Pelaksanaan mengaji bersama surat Al-Kahfi dilaksanakan bersama – sama, bagi siswa laki – laki dilakukan usai sholat jum'at dan bagi perempuan di lakukan ketika sholat jum'at berlangsung.

- 11) Kajian online via sosial media seperti instagram, twitter, line dan facebook.

Kajian islampun dilakukan via online dengan memanfaatkan sosial media, siswa SMAN 3 Semarang dapat mengaksesnya kapanpun dan dimanapun.⁹⁵

Pembentukan karakter *religius* dan kecerdasan *spiritual* juga di tanamkan orang tua sejak kecil seperti sholat 5 waktu, mengucapkan salam ketika bertemu dengan seseorang yang dikenali, orang tua mengajarkan sopan, santun, jujur, hormat / patuh terhadap orang yang lebih tua dan berbicara dengan kata – kata yang baik. Orang tua melatihnya dengan mencontohkan nya, sehingga anak bisa meniru perbuatan – perbuatan yang telah dicontohkan, karena perbuatan anak cenderung meniru kebiasaan orang terdekatnya.⁹⁶

⁹⁵Sumber: Observasi Lapangan Pada Hari Senin Tanggal 09 Maret 2020.

⁹⁶Sumber: Wawancara Daring Pada Senin Tanggal 06 April 2020, Wawancara dengan Bapak Noor Khafifur Rokhman selaku Orang Tua di SMAN 3 Semarang.

Pembentukan karakter *religius* sudah di tanamkan di lingkungan keluarga sehingga di sekolah anak mereview kembali nilai – nilai *religius* yang sudah diajarkan orang tua. Nilai *religius* berkaitan antara hubungan diri sendiri dengan Allah SWT, hubungan diri sendiri dengan manusia dan hubungan diri sendiri dengan lingkungan. Adanya penanaman nilai *religius* dapat dilihat melalui perkembangan anak yang patuh terhadap perintah orang tua selagi perintah tersebut menuju kebaikan.

Karakter *religius* yang selalu diajarkan dirumah ataupun sekolah memberi efek positif bagi siswa. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu dan membuat target pada diri sendiri untuk memperbaiki diri setiap harinya, salah satunya melalui peningkatan hubungan *spiritualnya* dengan Allah.⁹⁷

2. Analisis Dampak Penerapan Kebijakan *Full day school* Terhadap Pembentukan Karakter *Religius* dan Kecerdasan *Spiritual* Siswa Kelas X Mipa Di SMA N 3 Semarang

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama 40 hari berdasarkan keadaan nyata yang terjadi dilapangan, peneliti menganalisa data yang telah terkumpul dengan metode deskriptif kualitatif secara terperinci berdasarkan informasi yang didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dampaknya dalam

⁹⁷Sumber: Wawancara Daring Pada Minggu Tanggal 05 April 2020, Wawancara dengan Ibu Kusumaningsih selaku Orang Tua di SMAN 3 Semarang.

penerapan kebijakan *full day school* terhadap pembentukan karakter *religius* dan kecerdasan *spiritual* siswa kelas X Mipa di SMAN 3 Semarang sesuai dengan data yang telah diperoleh peneliti yaitu :

a. Dampak Sosial

Dampak sosial dari penerapan kebijakan *full day school* di SMAN 3 Semarang :

Mampu menjadikan siswa dapat berinteraksi sosial dengan baik antara semua pihak di SMAN 3 Semarang. Kepala sekolah dan guru melakukan *briefing* setiap pagi sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar (KBM) yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja guru dan arahan serta perkembangan terkini. Sehingga apabila ada informasi secepatnya dapat tersampaikan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMAN 3 Semarang menggunakan sistem *moving class*. Dengan sistem *moving class*, siswa dituntut untuk aktif. Kondisi tersebut tidak lantas membuat hubungan antar guru menjadi tidak terjalin. Ada waktu untuk guru tetap dapat berinteraksi, seperti saat *briefing*, istirahat, dan saat kegiatan kesiswaan. Sehingga hubungan antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik.

Siswa SMAN 3 Semarang terbagi dalam 3 kelompok, yaitu kelas reguler, olimpiade, dan kelas KCC (akselerasi). Pembagian kelompok kelas tersebut bertujuan untuk mengelompokkan siswa sesuai bakat dan prestasi yang dimiliki baik prestasi akademik maupun non akademik. Namun, interaksi

antar kelas tetap berjalan dengan baik. Selain itu meskipun letak ruang Tata Usaha berada di depan dan gedungnya terpisah dengan instansi yang lain, namun interaksi antara guru dan staf tata usaha masih tetap terjalin dengan baik. Pendidikan karakter yang ditanamkan kepada seluruh *stakeholder* SMAN 3 Semarang sudah berjalan dengan lancar, baik dan menyeluruh.⁹⁸

Berada di lingkungan sekolah dalam waktu yang lama membuat siswa mudah berinteraksi dengan baik dan mampu meningkatkan motivasi belajar sebab siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran apabila dilakukan bersama atau secara berkelompok,⁹⁹ siswa memiliki rasa empati dan kekeluargaan yang tinggi.¹⁰⁰ Dengan berlakunya sistem *full day school* siswa tidak bisa mengikuti kegiatan-kegiatan negatif seperti kumpul-kumpul dengan geng motor dan tawuran, orang tua tidak merasa khawatir karena ada guru yang mengawasi. Namun Banyaknya waktu yang dihabiskan disekolah membuat siswa jarang berinteraksi dengan

⁹⁸Sumber: Observasi Lapangan Pada Hari Senin Tanggal 09 Maret 2020.

⁹⁹Sumber: Wawancara Daring Pada Hari Jum'at Tanggal 03 April 2020, Wawancara dengan Calista Alvara Puriella selaku siswa kelas X di SMAN 3 Semarang.

¹⁰⁰Sumber: Wawancara Daring Pada Hari Jum'at Tanggal 03 April 2020, Wawancara dengan Muhamad Dava Febriano Putra selaku siswa kelas X di SMAN 3 Semarang.

lingkungan sekitar rumahnya,¹⁰¹ kurangnya waktu bermain disore hari dan program *full day school* atau sekolah lima hari yaitu hari senin sampai jum'at disusun dengan harapan siswa memiliki banyak waktu bersama dengan keluarganya, beberapa siswa mungkin bisa menikmati liburan di akhir pekan atau sekedar berkumpul tetapi tak jarang orang tua yang masih bekerja ketika akhir pekan tiba.¹⁰² nt

b. Dampak Ekonomi

Ekonomi merupakan bagian terpenting dalam pendidikan. Dalam setiap upaya pencapaian tujuan dari sistem pendidikan biaya akan sangat menentukan. Bahkan hampir tidak ada proses dalam satuan pendidikan yang tidak mengeluarkan biaya. Biaya dalam pengertian ini memiliki cakupan yang luas, baik berupa uang, barang dan tenaga. Dampak ekonomi dalam penerapan kebijakan *full day school* akan sangat terasa oleh orang tua siswa karena lamanya waktu disekolah akan mempengaruhi biaya dalam berlangsungnya pendidikan. Hal ini tidak menjadi masalah karena

¹⁰¹Sumber: Wawancara Daring Pada Hari Sabtu Tanggal 4 April 2020, Wawancara dengan Soffiana Wibowo selaku siswa kelas X Mipa di SMAN 3 Semarang.

¹⁰²Sumber: Wawancara Daring Pada Sabtu Tanggal 18 April 2020, Wawancara dengan Drs. Khoiri, M.Si selaku Guru PAI kelas X Mipa di SMAN 3 Semarang.

fasilitas dan ilmu yang diberikan sekolah akan berguna untuk masa kini dan masa yang akan datang.¹⁰³

Dampak ekonomi dari penerapan kebijakan *full day school* yang dirasakan oleh orang tua X Mipa di SMA Negeri 3 Semarang sebenarnya tidak mengalami perubahan yang signifikan karena uang saku yang diberikan oleh orang tua tetap sama dan tambahan uang atau bekal makanan yang diberikan orangtua merupakan hal yang wajar. Dan dari segi perspektif orang tua sendiri tidak keberatan dengan penerapan kebijakan *full day school* ini.¹⁰⁴

Anggaran untuk transportasi siswa ke sekolah dapat dihemat, sedangkan untuk kebutuhan makan siang siswa membawa bekal dari rumah atau membeli di kantin dengan harga yang murah.¹⁰⁵ Tempat sekolah yang terjangkau sehingga menggunakan transportasi umum seperti BRT pun sangat memungkinkan.¹⁰⁶

¹⁰³Sumber: Observasi Lapangan Pada Senin Tanggal 09 Maret 2020.

¹⁰⁴Sumber: Wawancara Daring Pada Minggu Tanggal 05 April 2020, Wawancara dengan Ibu Kusumaningsih selaku Orang Tua di SMAN 3 Semarang.

¹⁰⁵Sumber: Wawancara Daring Pada Senin Tanggal 13 April 2020, Wawancara dengan Drs. Wiharto, M.Si selaku kepala Sekolah di SMAN 3 Semarang.

¹⁰⁶Sumber: Wawancara Daring Pada Senin Tanggal 06 April 2020, Wawancara dengan Bapak Noor Khafifur Rokhman selaku Orang Tua di SMAN 3 Semarang.

c. Dampak Psikologi

Sudah menjadi tugas guru dengan diterapkannya kebijakan *full day school* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan strategi dan metode-metode pembelajaran yang beragam agar siswa tidak merasa bosan, sesekali biasanya guru memberikan *game* agar tercipta suasana yang menyenangkan dan tidak monoton. Guru dituntut untuk merencanakan kegiatan pembelajaran sebaik mungkin serta dapat melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan. Dalam satu kelas perkembangan kognitif anak berbeda-beda, sudah menjadi tugas guru untuk mempunyai rencana khusus agar anak tersebut mampu mengikuti pelajaran secara normal.¹⁰⁷

Penerapan kebijakan *full day school* memberikan dampak psikologi positif pada siswa. Diantaranya siswa menjadi lebih disiplin karena adanya tata tertib dan peraturan. Apabila siswa melanggar tata tertib dan peraturan tersebut siswa akan dikenakan hukuman atau sanksi. Tata tertib dan peraturan ini yang mendorong siswa untuk bersikap disiplin. Selain itu alasan lainnya adalah apabila siswa dirumah pasti cenderung bebas melakukan hal apapun karena tidak terikat aturan, sehingga siswa menjadi

¹⁰⁷Sumber: Pra riset dan Observasi Lapangan Pada Senin Tanggal 9 Maret 2020.

malas,¹⁰⁸ dan menjadikan siswa lebih teratur siswa dalam berpakaian¹⁰⁹.

Adapun dampak negatif dari penerapan kebijakan *full day school* beberapa siswa mungkin mengalami tekanan. karena materi yang diajarkan selama 1 hari sangat banyak. Siswa akan merasa kelelahan apabila ditekan untuk belajar terus-menerus.¹¹⁰ Pada dasarnya dengan diterapkannya kebijakan *full day school* tidak ada PR (Pekerjaan Rumah) karena lamanya waktu belajar disekolah tetapi terkadang ada beberapa guru/mata pelajaran tertentu yang memberikan PR (Pekerjaan Rumah). Hal tersebut mengganggu waktu istirahat.¹¹¹

- d. Dampak yang terjadi dalam penerapan kebijakan *full day school* dalam pembentukan karakter *religius* dan kecerdasan *spiritual* siswa X Mipa di SMAN 3 Semarang

Dampak yang terjadi dalam penerapan kebijakan *full day school* dalam pembentukan karakter *religius* dan kecerdasan

¹⁰⁸Sumber: Wawancara Daring Pada Senin Tanggal 06 April 2020, Wawancara dengan Calista Alvara Puriella selaku Siswa di SMAN 3 Semarang.

¹⁰⁹Sumber: Wawancara Daring Pada Jum'at Tanggal 03 April 2020, Wawancara dengan Muhamad Dava Febriano Putra selaku Siswa di SMAN 3 Semarang.

¹¹⁰Sumber: Wawancara Daring Pada Jum'at Tanggal 03 April 2020, Wawancara dengan Ebadi Cininta Tresakta selaku Siswa di SMAN 3 Semarang.

¹¹¹Sumber: Wawancara Daring Pada Jum'at Tanggal 03 April 2020, Wawancara dengan Teges Nidia Estriaji selaku Siswa di SMAN 3 Semarang.

spiritual siswa X Mipa di SMAN 3 Semarang berlangsung dengan baik dan menyeluruh pada semua *stakeholder* di lingkungan sekolah. Karakter *religius* harus di tanamkan sejak dini kepada siswa. Dalam proses pembentukan karakter *religius*, siswa tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semestinya dapat di integrasikan dalam program pendidikan karakter.¹¹²

Pembentukan karakter *religius* diberikan melalui proses pembelajaran, seperti ketika mata pelajaran umum guru mengintegrasikan nilai – nilai *spiritual* agar membentuk karakter siswa yang cakap dalam ilmu umum dan pengetahuan agama lalu ketika mata pelajaran pendidikan agama Islam, penanaman karakter islami dibiasakan melalui proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Siswa dianjurkan untuk mengenakan kerudung / hijab untuk siswa putri karena tidak semua siswa putri berkerudung dan peci untuk siswa putra, membaca asmaul – husna sebelum proses pembelajaran berlangsung, Do'a bersama pada saat akan dimulai nya pembelajaran agar siswa selalu terbiasa berdo'a sebelum melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari – hari.

¹¹²Sumber: Wawancara Daring Pada Hari Senin tanggal 13 April 2020, Wawancara dengan Drs. Wiharto, M.Si selaku kepala sekolah di SMAN 3 Semarang.

Penanaman karakter *religius* diajarkan melalui materi ketika proses pembelajaran di dalam kelas maupun pratik berupa pembiasaan. karakter *religius* dibentuk melalui pembiasaan seperti shalat dhuhur dan ashar berjama'ah, shalat dhuha, sholat jum'at di masjid Ahlul Jannah bagi siswa Muslim agar siswa lebih dekat dengan Allah SWT serta siswa mampu menerapkan kebiasaan – kebiasaan baik sesuai ajaran Islam. Siswa pun mengikuti kegiatan – kegiatan islam lainnya, seperti :

- 1) Kajian Islam yang dilaksanakan setiap seminggu sekali setiap hari Rabu atau Selasa¹¹³
- 2) Mengisi Pengajian kitab-kitab kuning sesudah sholat Jum'at di masjid ahlul jannah yang kaji oleh guru agama Islam
- 3) Latihan berpidato agar melatih mental, rasa percaya diri dan melatih kecerdasan otak dalam berbicara dengan audiens
- 4) Kegiatan praktek agama diluar jam pelajaran seperti praktek haji, praktek sholat jenazah sesuai materi yang telah diajarkan didalam kelas
- 5) Latihan rebbana rutin dilakukan untuk menjadi media dakwah dalam bidang seni musik, alunan rebbana menjadi hiburan ketika memperingati hari – hari besar islam dan acara – acara yang diselenggarakan di SMAN 3 Semarang. Latihan rebbana

¹¹³Sumber: Wawancara Daring Pada Hari Jum'at tanggal 03 April 2020, Wawancara dengan Teges Nidia Estriaji selaku siswa kelas X di SMAN 3 Semarang.

dilakukan setiap hari rabu usai sekolah, selanjutnya latihan tilawah yang di latih oleh guru setiap hari rabu

- 6) Kegiatan smaga menghafal Al – Qur’an sebagai wadah untuk siswa yang ingin menjadi hafidz dan hafidzoh kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari rabu
- 7) Peringatan hari besar Islam seperti Hari Raya Idul Adha, Maulid Nabi dan Isra Mi’raj
- 8) Pengadaan papan Dakwah setiap 2 Minggu sekali
- 9) Mengaji Bersama (Mabar) surat Al-Kahfi setiap hari jum’at
- ¹⁰⁾ Kajian online via sosial media seperti instagram, twitter, line dan facebook.¹¹⁴

Penanaman karakter *religius* dengan menerapkan nilai-nilai *spiritual* akan membentuk karakter siswa, seperti pembiasaan 4S (senyum, salam, sapa, salaman) menjadi budaya di SMAN 3 Semarang. Upaya yang telah terprogram di SMAN 3 Semarang dalam upaya pembentukan karakter *religius* membuat siswa semakin rajin dalam mengerjakan solat, mengucapkan salam ketika bertemu guru atau teman serta hormat / patuh terhadap guru dan orang – orang dilingkungan sekolah.

¹¹⁴Sumber: Observasi Lapangan Pada Maret Tanggal Rabu 11 Maret 2020 dan Wawancara Daring Pada Hari Sabtu tanggal 18 April 2020, Wawancara dengan Drs. Khoiri, M.Si selaku Guru PAI kelas X di SMAN 3 Semarang.

Pembiasaan nilai kedisiplinan dibentuk melalui adanya tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah, apabila siswa tidak melaksanakan aturan yang telah dibuat maka akan dikenakan hukuman atau sanksi. Aturan dan sanksi ini telah diberitahukan siswa melalui buku tata tertib yang telah dibagikan kepada setiap siswa. Pembiasaan nilai kedisiplinan juga di bentuk dalam kegiatan belajar mengajar melalui pemberian *timer* ketika pembelajaran sedang berlangsung, sehingga siswa bisa bekerja efektif untuk menyelesaikan tugas dan tidak perlu adanya tugas yang harus dibawa ke rumah.

Pembiasaan nilai kejujuran diterapkan saat pembelajaran di kelas seperti jika menemukan barang yang bukan miliknya maka siswa wajib menanyakan dan mengembalikan pada temannya. Tidak kalah unik, sebagai pembiasaan sikap jujur, saat ulangan harian guru tidak mengawasi, hanya memberi instruksi bahwa tes dipergunakan untuk menilai kejujuran. Dan memang harus diakui bahwa siswa di SMAN 3 Semarang ini tergolong siswa – siswa yang taat, ketika diberi aba – aba seperti di atas maka ia menurutinya, walaupun dalam praktik masih ada siswa yang didapati mencontek. Hal ini biasanya diatasi guru dengan penilaian teman sejawat (sikap jujur) yang disediakan dalam lembar kerja.

Untuk satu jam pelajaran di SMAN 3 Semarang berlangsung selama 45 menit. Jika sudah selesai, lalu akan dikumandangkan “lagu pengiring” dari *speaker*, berupa lagu-lagu perjuangan dan official jingle, seperti Garuda Pancasila, Satu Nusa

Satu Bangsa, Bagimu Negeri, dan sebagainya. Dengan demikian siswa akan mengingat kembali lagu – lagu perjuangan untuk menumbuhkan sikap semangat kebangsaan dan cinta tanah air.¹¹⁵

SMAN 3 Semarang juga menjadwalkan pengajian rutin untuk seluruh keluarga SMAN 3 Semarang. Kegiatan pengajian siswa baru dimulai pada bulan Agustus 2018 yang disokong oleh infaq para siswa setiap hari jum'at. Dengan adanya pengajian rutin bulanan tersebut, diharapkan menjadi wahana membentuk karakter anak sejak dini untuk rajin beribadah dan menumbuhkan jiwa keagamaan sebagai bekal di masa mendatang. Penanaman karakter *religius* dengan menerapkan nilai-nilai *spiritual* akan membentuk karakter siswa yang membuat siswa semakin bersemangat dan termotivasi untuk meningkatkan nilai – nilai *spiritual*.¹¹⁶

Karakter *religius* yang selalu diajarkan di sekolah memiliki dampak baik pada siswa, rasa ingin tau yang kuat terhadap sesuatu dan membuat target pada diri sendiri untuk memperbaiki diri setiap harinya, salah satunya melalui peningkatan hubungan *spiritualnya* dengan Allah SWT.¹¹⁷ Peserta

¹¹⁵Sumber: Observasi Lapangan Pada Hari Senin Tanggal 09 Maret 2020.

¹¹⁶Sumber: Wawancara Daring Pada Jum'at Tanggal 03 April 2020, Wawancara dengan Ebadi Cininta Tresakta selaku Siswa di SMAN 3 Semarang.

¹¹⁷Sumber: Wawancara Daring Pada Minggu Tanggal 05 April 2020, Wawancara dengan Ibu Kusumaningsih selaku Orang Tua di SMAN 3 Semarang.

didik merespon dengan baik saat diterapkan tentang karakter *religius* karena itu merupakan salah satu visi dan misi disekolah untuk dan meningkatkan kecerdasan *spiritualnya*.¹¹⁸

Orang tua juga berperan penting dalam pembentukan karakter *religius*. Orang tua telah menanamkan karakter *religius* pada anaknya sejak kecil, karena anak akan meniru perbuatan orang – orang terdekat dilingkungannya, anak akan merekam dan menerima kemudian meniru. Perbuatan – perbuatan baik yang dilakukan orang tua akan ditirukan oleh anaknya begitupun perbuatan buruk. Orang tua akan menginginkan anak yang memiliki akhlak mulia dan berkepribadian baik. Oleh sebab itu, orang tua mengajarkan kepada anak – anaknya kebaikan, menanamkan nilai – nilai *spiritual* seperti mengerjakan sholat 5 waktu, melatih anak untuk membaca Al – Qur'an setiap harinya, mengucapkan salam ketika bertemu dengan seseorang yang dikenali, orang tua mengajarkan bersikap sopan, bersikap santun, bersikap jujur, hormat / patuh terhadap orang yang lebih tua dan berbicara dengan kata – kata yang baik. Orang tua mencontohkan perilaku – perilaku yang baik kepada anak - anaknya.¹¹⁹

¹¹⁸Sumber: Wawancara Daring Pada Hari Sabtu tanggal 18 April 2020, Wawancara dengan Drs. Khoiri, M.Si selaku Guru PAI kelas X di SMAN 3 Semarang.

¹¹⁹Sumber: Wawancara Daring Pada Senin Tanggal 06 April 2020, Wawancara dengan Bapak Noor Khafifur Rokhman selaku Orang Tua di SMAN 3 Semarang.

Menanamkan nilai – nilai karakter *religius* sudah di ajarkan oleh orang tua sehingga di sekolah anak hanya mengingat kembali nilai – nilai *religius* yang sudah diajarkan orang tua di rumah. Nilai *religius* berkaitan antara hubungan diri sendiri dengan Allah SWT, hubungan diri sendiri dengan manusia dan hubungan diri sendiri dengan lingkungan. Penanaman nilai *religius* dapat dilihat melalui perkembangan anak yang patuh terhadap perintah orang tua selagi perintah tersebut menuju kebaikan. Karakter *religius* yang diajarkan memberikan dampak positif bagi anak sehingga anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki rasa kepekaan dan kekeluargaan yang tinggi. Anak yang memiliki karakter *religius* yang baik akan memiliki kepribadian yang mulia sehingga anak akan memiliki keinginan untuk meningkatkan nilai – nilai spiritual, Anak yang seperti ini mampu mengembangkan kecerdasan *spiritualnya*.¹²⁰

Pembiasaan – pembiasaan yang dilakukan peserta didik di sekolah dan di rumah setiap hari akan membentuk kepribadian yang kuat, sehingga perbuatan – perbuatan yang biasa dilakukan tidak akan mudah dilupakan, bahkan akan melekat pada individu siswa. Siswa akan menyadari situasi dan mengetahui bagaimana ia harus bertindak, mampu menyingkirkan faktor – faktor

¹²⁰Sumber: Wawancara Daring Pada Minggu Tanggal 05 April 2020, Wawancara dengan Ibu Kusumaningsih selaku Orang Tua di SMAN 3 Semarang.

penghambat yang akan menghambat perkembangan dirinya, bersikap disiplin, memiliki rasa hormat yang tinggi terhadap hal lain yang berbeda dengan dirinya serta beraktivitas sehari – hari menjadi ibadah terus – menerus. Pembiasaan akan berkembang jika dilakukan terus – menerus dalam kehidupan sehari – hari sehingga dengan membiasakan perbuatan – perbuatan yang baik akan berpengaruh pada tindakan motorik anak. Pembiasaan dari aspek moral, nilai – nilai *religius*, pengembangan sosial, emosional dan kemandirian diharapkan akan meningkatkan ketaqwaan anak terhadap Allah SWT dan membina sikap anak agar lebih terarah.¹²¹

Penerapan kebijakan *full day school* sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter *religius* karena waktu di sekolah yang cukup lama dibandingkan dengan sekolah yang tidak menerapkan sistem *full day school*. Siswa yang bersekolah di sekolah yang telah menerapkan sistem *full day school* memiliki kesempatan yang lebih besar untuk terlibat dalam kegiatan sosial sehari – hari, sehingga siswa memiliki pengalaman yang lebih banyak untuk membangun sosial yang baik. Penambahan program keagamaan di SMAN 3 Semarang akan membentuk karakter *religius* pada diri siswa SMAN 3 Semarang. Proses pembiasaan adalah hal yang paling penting karena pembiasaan dianggap cara

¹²¹Sumber: Pra-Riset dan Observasi Lapangan Pada Senin Tanggal 09 Maret 2020.

yang paling efektif untuk membentuk karakter siswa. Pembiasaan di SMAN 3 Semarang dengan menambahkan nilai – nilai religius akan membentuk siswa yang berakhlak mulia, beriman kepada sang pencipta, ketentaraman jiwa dan melakukan syariat yang lurus.

Peningkatan kecerdasan *spiritual* siswa dipengaruhi oleh 3 komponen yaitu : kurikulum, hubungan guru dan murid, hubungan antar anak. ketiga komponen tersebut sangat mempengaruhi terhadap kecerdasan *spiritual* siswa. Apabila tiga komponen tersebut mampu berjalan dengan baik dan beriringan maka setiap siswa akan mampu meningkatkan kecerdasan *spiritual*nya dengan baik. Perkembangan *spiritual* tidak lepas dari membentuk individu menjadi manusia seutuhnya yang tercermin pada sikap dan hati yang mulia. Motivasi guru, lingkungan yang mendukung serta program – program yang disekolah akan sangat berpengaruh pada peningkatan kecerdasan *spiritual* siswa.¹²²

Penanaman nilai – nilai pendidikan karakter pada siswa X Mipa di SMAN 3 Semarang melalui beberapa tahapan, yaitu :

- 1) Tahap transformasi nilai

Pada tahap ini guru menginformasikan nilai – nilai pendidikan karakter, terjadi hubungan verbal antara guru dan

¹²²Sumber: Wawancara Daring Pada Hari Sabtu tanggal 18 April 2020, Wawancara dengan Drs. Khoiri, M.Si selaku Guru PAI kelas X di SMAN 3 Semarang.

siswa seperti ketika proses pembelajaran siswa di berikan pengertian tentang kewajiban sholat, bersikap sopan terhadap orang lain, bersikap patuh terhadap guru dan orang tua, menghargai perbedaan agama, tidak melakukan kekerasan, tidak membuli teman, mencintai lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarang, memisahkan sampah organik dan non organik.

2) Tahap transaksi nilai

Pada tahap ini terjadi interaksi timbal – balik, misalkan guru memberikan pertanyaan kepada siswa pada proses pembelajaran maka siswa akan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Situasi tersebut akan terjadi interaksi timbal – balik antara guru dan siswa.

3) Tahap transinternalisasi

Tahap yang dilakukan dengan komunikasi verbal, sikap mental dan kepribadian kedalam diri siswa. Komunikasi verbal misalkan guru menginformasikan pada siswa untuk mencintai lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Sikap mental misalkan guru mengajarkan siswa untuk percaya diri, bersikap disiplin, memiliki rasa tanggung jawab dan memiliki rasa optimis. Kepribadian siswa misalkan guru mengarahkan siswa agar memiliki pribadi yang baik, guru mengarahkan siswa untuk berkata sopan, guru mengarahkan siswa menjadi pribadi yang ramah.

Dampak karakter *religius* dan kecerdasan *spiritual* yang di laksanakan di kelas X Mipa telah sesuai pada nilai – nilai yang terdapat pada karakter *religius*, yaitu :

1) Hubungan individu siswa dengan Tuhan

Siswa – siswi kelas X Mipa SMAN 3 Semarang memiliki karakter *religius* yang baik, perbuatan – perbuatan yang dilakukan semata karena Allah SWT. Hubungan individu siswa dengan tuhan nya dilakukan melalui perbuatan – perbuatan yang berlandaskan pada keimanan, misalkan siswa mampu mengerjakan sholat dhuhur dan ashar berjama'ah, siswa mengerjakan ibadah puasa, siswa mampu membaca al – Qur'an dan membaca artinya, bersikap jujur, ikhlas, tawwakal dan lain – lain.

2) Hubungan individu siswa dengan sesama

Siswa – siswi kelas X Mipa SMAN 3 Semarang dapat berinteraksi dengan baik, seluruh *stakeholder* di sekolah yang mendukung. Pembiasaan 4S (senyum, salam, sapa dan salaman) dilakukan guna menciptakan lingkungan yang ramah, memiliki jiwa sosial yang tinggi dan memiliki kepekaan terhadap sesama. Misalkan, apabila siswa bertemu dengan temannya ia akan tersenyum dan menyapa, apabila siswa bertemu dengan guru atau seseorang yang lebih tua ia akan bersalaman.

- 3) Hubungan individu siswa dengan alam semesta (lingkungan)
Lingkungan merupakan salah satu rangsangan bagi individu untuk mengikuti dan menirunya. Lingkungan di SMAN 3 Semarang cenderung aktif dalam proses belajar mengajar dan rajin dalam mengerjakan tugas maupun pembiasaan – pembiasaan yang telah di programkan di SMAN 3 Semarang, hal ini akan sangat mempengaruhi bagi siswa yang malas, lambat laun siswa yang malas akan menjadi siswa yang rajin. Misalkan, siswa yang malas mengerjakan sholat ia akan tergerak hatinya untuk mengerjakannya, apabila ia kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru maka ia akan belajar lebih giat agar mampu memahami materi tersebut.

Nilai – nilai karakter *religius* ini telah diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari melalui pembiasaan – pembiasaan yang telah terprogramkan, seperti :

- 1) Kegiatan yang dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan. Misalkan kegiatan latihan tilawah, latihan rebbana, latihan pidato, smaga menghafal al – qur'an dan kegiatan lainnya.
- 2) Seluruh *stakeholder* disekolah mendukung kegiatan – kegiatan yang telah di jadwalkan seperti pada poin nomor 1.
- 3) Pendidikan keagamaan (agama Islam) disampaikan didalam kelas mengajar (KBM) membaca do'a terlebih dahulu lalu di lanjutkan dengan membaca saat kegiatan belajar mengajar

seperti sebelum memulai kegiatan belajar baca asmaul – husna dan membaca al – Qur'an, dan ketika di luar kelas (jam istirahat) siswa akan melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur dan ashar berjamaah, ataupun melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)

- 4) Terciptanya lingkungan *religius*. Seperti seluruh siswa, guru dan staff pegawai disekolah melaksanakan sholat berjamaah
- 5) Adanya kesempatan siswa untuk mengekspresikan diri sesuai minat dan bakat, seperti siswa dapat mengikuti ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS), Palang Merah Remaja (PMR), Informatics Olympiad Team (IOT), Ganesha Business Club (GBC), Forum Diskusi Ilmiah (FDI), organisasi Pencinta alam, PKS, pramuka, Osis, PASKIBAR (Pasukan Pengibar Bendera SMA 3 Semarang)¹²³

Melalui kegiatan *religius* yang dilakukan berulang – ulang akan membangkitkan jiwa siswa untuk melakukan perbuatan tersebut secara terus – menerus yang akan membuat kecerdasan *spiritual* siswa meningkat secara konsisten, peningkatan *spiritual* siswa dapat dilihat dari :

- 1) Kemampuan siswa menyadari kondisi atau situasi untuk merenungkan pengalaman.

¹²³Sumber: Observasi Lapangan Pada Hari Senin Tanggal 09 Maret 2020.

- 2) Kemampuan siswa merubah perilaku – perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik dan berkeinginan untuk terus meningkatkan perilaku baik
- 3) Kemampuan siswa mengenali diri sendiri misalkan siswa dapat mengetahui potensi yang ada pada dirinya ketika ia merasa cakap dalam berbicara maka ia akan mengikuti latihan pidato agar lebih terasah potensi yang ada pada dirinya.
- 4) Kemampuan siswa menyingkirkan faktor – faktor penghambat yang akan menghambat perkembangan dirinya, misalkan siswa merasa ngantuk ketika proses pembelajaran maka ia akan meminta izin kepada guru untuk pergi ke toilet cuci muka atau berwudhu agar rasa ngantuk hilang.
- 5) Siswa menjadi disiplin
- 6) Siswa melakukan aktivitas sehari – hari di niatkan untuk beribadah kepada Allah SWT
- 7) Siswa mampu menghormati tindakan seseorang yang berbeda dengan dirinya (bersikap toleransi)

Jadi karakter seseorang terlihat dari sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan. Pembentukan karakter *religius* seseorang akan terbentuk karena terbiasa dilakukan, karakter akan melekat pada diri seseorang yang terkadang orang tersebut tidak dapat menyadari karakter dirinya sendiri. Penanaman karakter pada anak dilakukan guru ketika berada dilingkungan sekolah dan ketika berada dirumah orang tua yang akan menanamkan karakter

religius kepada anaknya, nilai – nilai *reigius* akan di tanamkan kepada anak sehingga anak akan memiliki karakter *religius* yang baik. Karakter *religius* ditanamkan melalui 3 tahap yakni : tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi. Melalui 3 tahapan tersebut siswa akan diajarkan nilai – nilai karakter *religius* seperti hubungan individu dengan Tuhan, hubungan individu dengan sesama dan hubungan individu dengan alam semesta (lingkungan). Karakter *religius* yang melekat pada siswa secara perlahan akan membentuk siswa yang memiliki kecerdasan *spiritual*, sehingga anak akan memiliki kesadaran yang mendalam, mempunyai keinginan untuk berubah lebih baik, siswa mengenali potensi dirinya, menyingkirkan hambatan – hambatan, bersikap disiplin, memiliki pandangan yang luas, toleransi, saling menghormati dan mandiri.

Dampak karakter *religius* dari penerapan kebijakan *full day school* adalah :

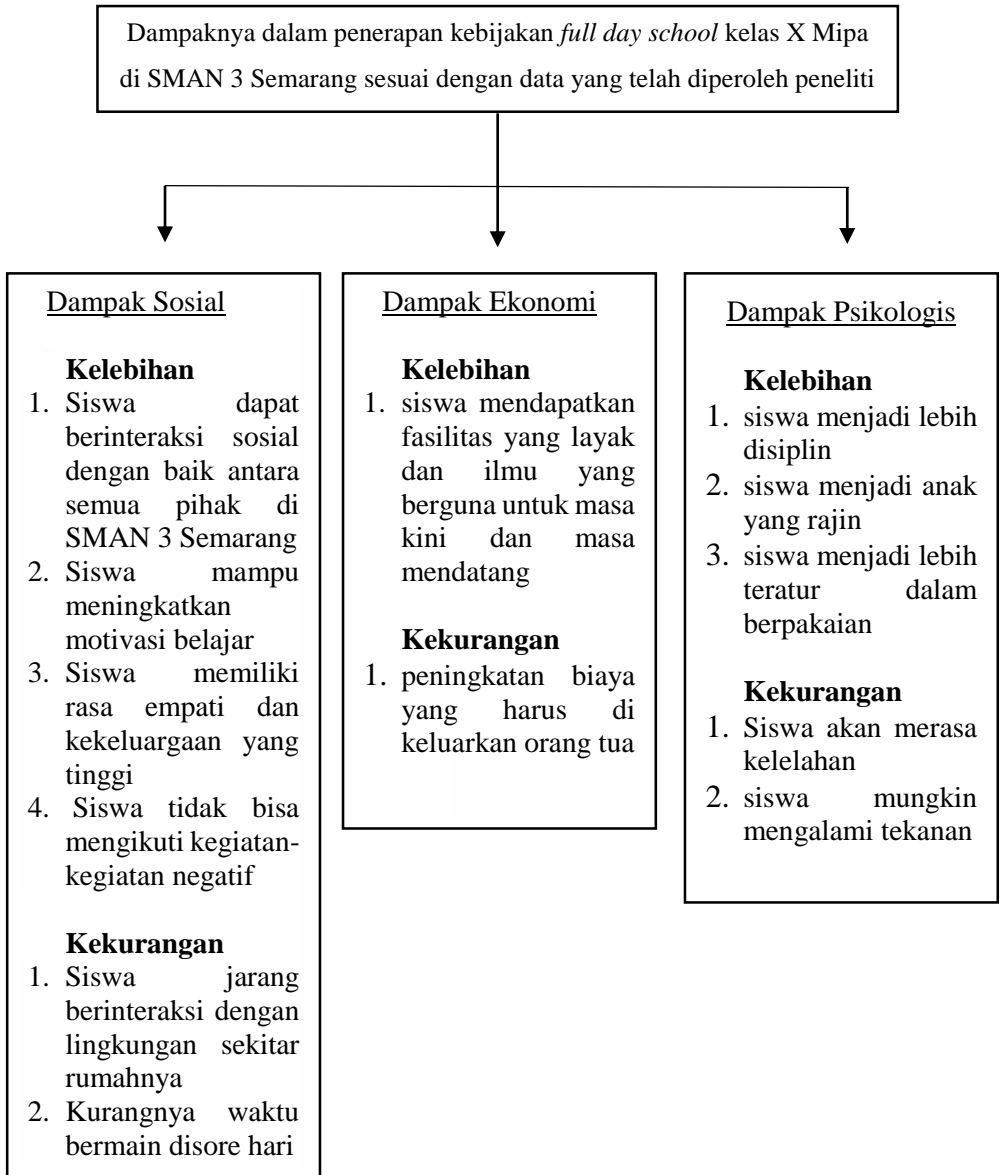
- 1) Siswa semakin rajin mengerjakan sholat 5 waktu, yakni : subuh, dhuhur, ashar, magrib, isya’
- 2) Siswa semakin rajin mengerjakan sholat dhuha
- 3) Siswa semakin rajin mengerjakan puasa sunah senin - kamis dan puasa wajib di bulan ramadhan
- 4) Siswa semakin rajin membaca Al - Qur’an
- 5) Siswa semakin hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru

- 6) Siswa semakin menghargai perbedaan agama dan tindakan yang berbeda dengan dirinya (bersikap toleransi)
- 7) Siswa berdo'a sebelum dan sesudah belajar
- 8) Siswa selalu membaca asmaul – husna sebelum memulai pelajaran
- 9) Siswa melaksanakan kegiatan hari besar Islam seperti Hari Raya Idul Adha dengan melakukan penyembelihan hewan qur'ban bersama guru agama dan mengadakan pengajian untuk memperingati Maulid Nabi dan Isra Mi'raj
- 10) Siswa bersikap jujur
- 11) Siswa bersikap tawwakal, segala kegiatan yang dilakukan bersandarkan kepada Allah
- 12) Siswa selalu membiasakan mengucapkan syukur kepada Allah setelah melakukan kegiatan, contoh setelah selesai siswa melakukan kegiatan kajian islam, siswa mengucapkan kalimat syukur yaitu alhamdulillah
- 13) Siswa memiliki semangat persaudaraan (*Ukhwah Islamiyah*)
- 14) Siswa memiliki kepekaan terhadap sesama
- 15) Siswa menerapkan pembiasaan 4 S (senyum, salam, sapa dan salaman) ketika bertemu orang yang lebih tua, guru, dan temannya.
- 16) Siswa semakin bersikap sopan terhadap orang lain
- 17) Siswa bersikap baik dengan teman
- 18) Siswa memiliki jiwa sosial yang tinggi

- 19) Siswa memiliki wawasan yang seimbang antara ilmu umum dan agama
- 20) Siswa semakin *tawadhu* yaitu bersikap rendah hati
- 21) Siswa semakin mencintai lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarang, memisahkan sampah organik dan non organik.
- 22) Siswa semakin disiplin
- 23) Siswa tidak melakukan kekerasan
- 24) Siswa tidak membuli teman sebayanya
- 25) Siswa semakin percaya diri
- 26) Siswa memiliki rasa tanggung jawab
- 27) Siswa memiliki rasa optimis
- 28) Siswa semakin rajin mengikuti kajian islam
- 29) Siswa semakin rajin mengikuti pengajian kitab-kitab kuning
- 30) Siswa dapat berpidato dengan benar
- 31) Siswa dapat melaksanakan praktek kegiatan rukun haji (melafalkan niat haji, memakai baju ihram, melakukan kegiatan thawaf, melakukan sa'i, melakukan kegiatan khubah wukuf, tahalul (mencukur rambut), dengan tertib
- 32) Siswa dapat melaksanakan sholat jenazah dengan benar
- 33) Siswa dapat sari tilawah al – Qur'an dengan baik
- 34) Siswa dapat memainkan rebana dengan baik
- 35) Siswa semakin rajin menghafal Al – Qur'an dengan mengikuti kegiatan smaga menghafal setiap hari rabu

- 36) Siswa semakin rajin mengadakan papan Dakwah setiap 2 Minggu sekali
- 37) Siswa semakin rajin mengaji Bersama (Mabar) surat Al-Kahfi setiap hari jum'at
- 38) Siswa semakin senang mengikuti kajian online via sosial media seperti instagram, twitter, line dan facebook.¹²⁴

¹²⁴Sumber: Observasi Lapangan Pada Hari Senin Tanggal 09 Maret 2020.



Gambar 4.1 Dampaknya dalam penerapan kebijakan *full day school* kelas X Mipa di SMAN 3 Semarang

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Berdasarkan pengalaman peneliti terdapat kendala dan hambatan dalam proses pembuatan penelitian ini. Kendala dan hambatan bukanlah faktor ketersengajaan melainkan adanya keterbatasan – keterbatasan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kekurangan dan keterbatasan, diantaranya sebagai berikut :

1. Keterbatasan Waktu

Waktu yang terbatas dari berbagai pihak yang ikut andil. Waktu yang sangat terbatas mempersempit ruang gerak peneliti sehingga berpengaruh terhadap hasil penelitian ini. Meskipun demikian syarat – syarat dalam penelitian ilmiah dapat terpenuhi dengan baik sesuai dengan metode yang ada.

2. Keterbatasan Subjek Penelitian

Penelitian ini hanya dilaksanakan di SMAN 3 Semarang. Kepala sekolah, guru PAI, siswa kelas X Mipa dan orang tua siswa sebagai subjek dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini sangat terbatas, peneliti tidak dapat mengambil seluruh guru PAI, siswa kelas X Mipa dan orang tua siswa melainkan hanya beberapa sebagai narasumber. Sangat mungkin hasilnya akan berbeda jika peneliti mengambil seluruh guru PAI, siswa kelas X Mipa dan orang tua siswa sebagai narasumber, tetapi kemungkinan hasil penelitian tidak jauh menyimpang dari penelitian ini.

3. Keterbatasan Dokumentasi dan Observasi

Penelitian ini dilakukan ditengah pandemi COVID-19 sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam mengambil Foto kegiatan dalam pembentukan karakter *religijs* dan kecerdasan *spiritual* siswa kelas X Mipa Semarang dan observasi di SMAN 3 Semarang karena kegiatan belajar mengajar di sekolah menggunakan sistem daring (dalam jaringan), namun hal tersebut dapat diatasi dengan sebaik mungkin oleh peneliti.

4. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian yang tidak lepas kemampuan peneliti sendiri. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan, mulai dari keterbatasan teori, keterbatasan berfikir, keterbatasan pengetahuan, kemampuan dalam wawancara, mengolah data dan keterbatasan tenaga. Tetapi peneliti melakukan penelitian ini dengan sebaik mungkin demi mendapatkan hasil yang maksimal serta selalu mengikuti bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti menemukan 2 hal dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang analisis dampak perapan kebijakan *full day school* terhadap pembentukan karakter *religius* dan kecerdasan *spiritual* siswa kelas X Mipa di SMAN 3 Semarang dapat di ambil kesimpulan bahwa :

1. SMAN 3 Semarang sudah menerapkan kebijakan sistem *full day school* sejak tahun 2006 setelah ditunjuk sebagai sekolah piloting RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional). Penerapan permendikbud No. 23 tahun 2017 Tentang Hari Sekolah berlaku di SMAN 3 Semarang mulai tahun ajaran 2017/2018. SMAN 3 Semarang menerapkan sistem *full day school* pada hari Senin sampai hari Kamis dari jam 07.00 WIB dan diakhiri pukul 15.30 WIB dan khusus pada hari Jum'at kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.00 WIB dan di akhiri pada pukul 11.30 WIB dan pada hari Sabtu tidak ada kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah pulang sekolah, yaitu mulai dari jam 16.00 – 17.30 WIB. Pada pukul 17.30 WIB, sekolah harus sudah bersih dari kegiatan siswa. Sehingga, siswa mempunyai 2 hari libur dalam satu Minggu, yaitu hari Sabtu dan Minggu.

2. Dampak dalam penerapan kebijakan *full day school* terhadap pembentukan karakter *religius* dan kecerdasan *spiritual* siswa kelas X Mipa di SMAN 3 Semarang yaitu :

a. Dampak Sosial

Dampak positif dari penerapan kebijakan *full day school*, yaitu siswa dapat berinteraksi sosial dengan baik kepada seluruh *stakeholder* di SMAN 3 Semarang, Siswa memiliki rasa empati dan kekeluargaan yang tinggi, siswa tidak bisa mengikuti kegiatan-kegiatan negatif seperti kumpul-kumpul dengan geng motor dan tawuran, Orang tua tidak merasa khawatir karena ada guru yang mengawasi. Adapun dampak negatif dari penerapan kebijakan *full day school* adalah banyaknya waktu yang dihabiskan disekolah membuat siswa jarang berinteraksi dengan lingkungan sekitar rumahnya

b. Dampak Ekonomi

Dampak positif dari penerapan kebijakan *full day school* yaitu siswa mendapatkan fasilitas yang layak dan ilmu yang berguna untuk masa kini dan masa mendatang. Dampak negatif dari penerapan kebijakan *full day school* yaitu peningkatan biaya yang harus di keluarkan orang tua, namun peningkatan biaya sekolah dapat diatasi dengan membawakan bekal makanan dari rumah atau siswa dapat membeli makan dikantin sekolah dengan harga yang murah.

c. Dampak Psikologis

Dampak positif dari penerapan kebijakan *full day school* yaitu siswa menjadi lebih disiplin karena adanya tata tertib dan peraturan, siswa menjadi anak yang rajin, siswa menjadi lebih teratur dalam berpakaian. Adapun dampak negatif dari penerapan kebijakan *full day school* beberapa siswa mungkin mengalami tekanan. karena materi yang diajarkan selama 1 hari sangat banyak. Siswa akan merasa kelelahan apabila ditekan untuk belajar terus-menerus.

d. Dampak karakter *religius* dan kecerdasan *spiritual* dari penerapan kebijakan *full day school* adalah :

- 1) Siswa semakin rajin mengerjakan sholat 5 waktu, yakni : subuh, dhuhur, ashar, magrib, isya'
- 2) Siswa semakin rajin mengerjakan sholat dhuha
- 3) Siswa semakin rajin mengerjakan puasa sunah senin - kamis dan puasa wajib di bulan ramadhan
- 4) Siswa semakin rajin membaca Al - Qur'an
- 5) Siswa semakin hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru
- 6) Siswa semakin menghargai perbedaan agama dan tindakan yang berbeda dengan dirinya (bersikap toleransi)
- 7) Siswa berdo'a sebelum dan sesudah belajar
- 8) Siswa selalu membaca asmaul – husna sebelum memulai pelajaran

- 9) Siswa melaksanakan kegiatan hari besar Islam seperti Hari Raya Idul Adha dengan melakukan penyembelihan hewan qur'ban bersama guru agama dan mengadakan pengajian untuk memperingati Maulid Nabi dan Isra Mi'raj
- 10) Siswa bersikap jujur
- 11) Siswa bersikap tawwakal, segala kegiatan yang dilakukan bersandarkan kepada Allah
- 12) Siswa memiliki semangat persaudaraan (*Ukhwah Islamiyah*)
- 13) Siswa memiliki kepekaan terhadap sesama
- 14) Siswa menerapkan pembiasaan 4 S (senyum, salam, sapa dan salaman) ketika bertemu orang yang lebih tua, guru, dan temannya.
- 15) Siswa semakin bersikap sopan terhadap orang lain
- 16) Siswa bersikap baik dengan teman
- 17) Siswa memiliki jiwa sosial yang tinggi
- 18) Siswa memiliki wawasan yang seimbang antara ilmu umum dan agama
- 19) Siswa semakin *tawadhlu* yaitu bersikap rendah hati
- 20) Siswa semakin mencintai lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarang, memisahkan sampah organik dan non organik.
- 21) Siswa semakin disiplin
- 22) Siswa tidak melakukan kekerasan

- 23) Siswa tidak membuli teman sebayanya
- 24) Siswa semakin percaya diri
- 25) Siswa memiliki rasa tanggung jawab
- 26) Siswa memiliki rasa optimis.
- 27) Siswa semakin rajin mengikuti kajian islam
- 28) Siswa semakin rajin mengikuti pengajian kitab-kitab kuning
- 29) Siswa dapat berpidato dengan benar
- 30) Siswa dapat melaksanakan praktek kegiatan rukun haji (melafalkan niat haji, memakai baju ihram, melakukan kegiatan thawaf, melakukan sa'i, melakukan kegiatan khubah wukuf, tahalul (mencukur rambut), dengan tertib.
- 31) Siswa dapat melaksanakan sholat jenazah dengan benar
- 32) Siswa dapat sari tilawah al – Qur'an dengan baik
- 33) Siswa dapat memainkan rebbana dengan baik
- 34) Siswa semakin rajin menghafal Al – Qur'an dengan mengikuti kegiatan smaga menghafal setiap hari rabu
- 35) Siswa semakin rajin mengadakan papan Dakwah setiap 2 Minggu sekali
- 36) Siswa semakin rajin mengaji Bersama (Mabar) surat Al-Kahfi setiap hari jum'at
- 37) Siswa semakin senang mengikuti kajian online via sosial media seperti instagram, twitter, line dan facebook.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah
 - a. Tingkatkan lagi kualitas dalam sistem pembelajaran agar lebih kondusif dan berkompeten dalam segi akademik untuk meningkatkan perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa
 - b. Agar terus menambah kegiatan – kegiatan positif dalam upaya pembentukan karakter *religius* dan kecerdasan *spiritual*
 - c. Selalu merawat sarana dan prasarana sekolah agar dapat berfungsi dengan baik
2. Kepala Sekolah
 - a. Meningkatkan kedisiplinan peraturan sekolah dengan melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada peserta didik tahun ajaran baru terkait sistem *full day school* dan seluruh tata tertib yang di terapkan sekolah, sehingga siswa dapat mengetahui dan memahami peraturan, tata tertib dan sanksi di SMAN 3 Semarang
 - b. Lebih memperhatikan kenyamanan peserta didik dalam pembelajaran dan kenyamanan orang tua yang telah memberikan kepercayaan untuk mengembangkan potensi anaknya di SMAN 3 Semarang

- c. Lebih mengoptimalkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik
 - d. Selalu *update* kegiatan – kegiatan yang terkait pembentukan karakter *religius* dan kecerdasan *spiritual*
 - e. Selalu mengevaluasi setiap kegiatan yang telah terlaksana
3. Bagi Guru
- a. Supaya lebih meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan perkembangan kognitif anak lebih optimal
 - b. Supaya lebih bersikap profesional dalam membimbing siswa untuk membentuk karakter *religius* dan kecerdasan *spiritual*
 - c. Guru bisa menjadi contoh dan teladan dalam berperilaku agar menjadi *uswatun hasanah* bagi siswa untuk membentuk karakter *religius* dan kecerdasan *spiritual*
 - d. Guru melakukan pengawasan dan mengontrol setiap kegiatan yang diselenggarakan sekolah
4. Bagi Siswa
- a. Siswa dalam proses pembelajaran harus lebih aktif dan mandiri
 - a. Siswa dapat menggali potensi yang ada di dirinya
 - b. Siswa dapat lebih meningkatkan lagi interaksi sosial kepada seluruh *stakeholder* di sekolah dan di lingkungan sekitar rumah

- c. Siswa dapat lebih meningkatkan lagi rasa empati dan kekeluargaan di lingkungan sekolah
 - d. Siswa lebih disiplin dan mengikuti program yang telah dibuat oleh sekolah dalam upaya pembentukan karakter *religius* dan kecerdasan *spiritual*
 - e. Siswa dapat lebih meningkatkan lagi dalam mengerjakan amalan – amalan sunah seperti sholat dhuha, puasa sunah senin – kamis dan lain – lain
 - f. Siswa lebih konsisten dalam mengerjakan sholat 5 waktu, yakni : subuh, dhuhur, ashar, magrib, isya’
 - g. Siswa selalu membiasakan 4 S (senyum, salam, sapa dan salaman) ketika bertemu orang yang lebih tua, guru, dan temannya.
 - h. Agar siswa selalu mengimplementasikan nilai – nilai *religius* yang telah diajarkan oleh guru dan orang tua dalam kehidupan sehari – hari
 - i. Agar siswa selalu meningkatkan nilai – nilai *religius* yang telah diajarkan oleh guru dan orang tua
5. Bagi Orang Tua
- a. Agar orang tua selalu memperhatikan perkembangan belajar siswa sehingga siswa tumbuh dan berkembang menjadi anak yang pintar
 - b. Orang tua selalu mendukung kegiatan yang telah diprogramkan sekolah dalam upaya pembentukan karakter *religius* dan kecerdasan *spiritual*

- c. Orang tua mengarahkan siswa untuk berperilaku *religius* dan mengawasi anaknya dalam pergaulan di luar sekolah
- d. Orang tua sebagai wali murid harus selalu memberikan *feed back* kepada sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan

C. Kata Penutup

Penulis sangat bersyukur kepada Allah SWT. karena pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, naskah yang sederhana dan masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk memperbaiki karya selanjutnya. Dengan mengharap Ridho Allah SWT, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca. Terimakasih, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

Ahmadi , Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.

Azzet, Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011.

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Prenada Media Group, 2011.

Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.

Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014.

Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011

Nggermanto, Agus., *Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Kecerdasan Quantum*, Bandung : Penerbit Nuansa Cendekia, 2015.

Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta : Kalam Mulia, 2015.

Rohmah, Noer, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Teras, 2012.

Sahlan, Asmaun & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016.

Salim, Moh. Haitam., *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014.

Samani, dkk., *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017.

Sinetar, Marsha., *Spiritual Intelligence* (Kecerdasan Spiritual). Jakara : PT Elex Media Komputindo, 2001.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2016.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Alfabeta, 2018.

Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok : Kencana, 2017.

Wahab, Abd Dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016.

Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri. 2014.

Sumber Penelitian :

Amalia, Ulfatun, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Kegiatan Himda’is (Himpunan Da’i Siswa) Di Madrasah

Aliyah Negeri (MAN) Cilacap”, *Skripsi* (Purwokerto : Program Sarjana IAIN Purwokerto, 2018).

Baharun, Hasan, “Pendidikan Full Day School Dalam Perspektif Epistemologi Muhammad ‘Abid Al-Jabiri”, *Potensia : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2018.

Halimah, Siti, “Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Full Day School Di SD IT Bina Insan Cendikia Kota Pasuruan”, *Jurnal Al- Makrifat*, Vol. 4, NO. 2, tahun 2019.

Idaini, Moh Wafiqu, “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Keagamaan Dengan Sikap Disiplin Siswa Di lingkungan Sekolah (Study Kasus Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta III)”, *Skripsi* (Yogyakarta : Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Iskandar, Wahid dan Sabar Narimo, “Pengelolaan *Full Day School* Dalam Membentuk Karakter Siswa SD”, *Managemen Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, Tahun. 2018.

Jumraeni, “Dampak Sosial Implementasi *Full Day School* Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu”, *Skripsi* (Makassar : Program Sarjana UIN Makassar, 2018) Hlm. 6-8.

Mujayanah, Siti, “Sistem Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta”, *Thesis* (Yoyakarta : Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016)

Nopianda, Izmi, “Implementasi System Full Day School Dan Problematika Dalam Pembelajaran PAI di SMN 24 Bandar Lampung”, *Skripsi*, (Lampung : UIN Raden Intan, 2018).

- Nur, Mufliha, “Penerapan Sistem Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMAN 11 Pangkep Kabupaten Pangkep”, *Jurnal Tomalebbi (Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2018.
- Pratama, Sandi, “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran Full Day School (Studi Fenomenologi Di Seklah Alam Insan Kamil Kabupaten Gowa”, *Skripsi* (Makassar : Program Sarjana UIN Alauddin, 2018).
- Raharjo, Tri Yunita, dkk., “Pengaruh *Full Day School* terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa”, *Indonesian Journal of Curriculum and Education Tecnology Studies*, Vol. 6, No. 1, Tahun. 2018.
- Rahim, Abdan, “*Full Day School* Dalam Tinjauan Psikologi, Sosiologi, Dan Ekonomi Pendidikan”, *Jurnal At-Ta’dib*, Vol.13, No. 2, Tahun 2018.
- Ridwan, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama DI SMK Negeri 2 Malang”, *Tesis*, (Malang : Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).
- Rizky, Azizah Afni, ”Problematika Pembelajaran System *full day school* siswa kelas 1 SDIT Al-Irsyad Tegal”, *Skripsi*, (Semarang : Program Sarjana UIN Walisongo, 2015).
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida, “Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, Vol. 05, No. 02, Tahun 2017.

- Syafi'i, Muhammad 'Afwan, "Peran Pembelajaran Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al- Qolam Muhammadiyah Gemolong Tahun Ajaran 2016/2017", *Skripsi*, (Surakarta : Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).
- Wicasono, Anggit Grahito, "Fenomena *Full Day School* Dalam Sistem Pendidikan Indonesia", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2017.
- Wizma,"Dampak Pelaksanaan Sistem *Full Day School* Di SMAN 1 Pasaman", *Skripsi* (Sumatra Barat : Program Sarjana STKIP PGRI Sumatra Barat, 2018).
- Wulandari, Endah dkk., "Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upaya Pembentukan Karakter siswa Di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol. 6, No. 1, Tahun 2018.
- Yanti, Ida,"Implementasi *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Study Kasus di SDI Surya Buana Kota Malang),*Thesis* (Malang : Program Magister UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018).
- Yudefrizal, "Dampak Sistem *Full Day School* Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta", *Skripsi* (Yogyakarta : Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017)
- Yulianita, Tri, "Penerapan "Full Day School Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Di SMA Unggulan Amanatul Ummah Subaya", *Skripsi* (Surabaya : Program Sarjana IAIN Sunan Ampel, 2013).

Sumber Lain - Lain :

Arifah, Wahidah Rahmania, “Riset Ungkap Fakta Mencengangkan Akibat Kebijakan *Full Day School*”, *Jatim Times.Com*, (Malang : 28 Agustus 2017), <https://jatimtimes.com/baca/157611/20170828/153056/riset-ungkap-fakta-mencengangkan-akibat-kebijakan-full-day-school>, diakses pada 31 Januari 2020, Jam 06.08.

Della, Dinda Aisyahara, “Perlukan Sistem ‘Full Day School’ Dilanjutkan?” , *Portal Madura.com*, (Madura, 02 Januari 2020), <https://portalmadura.com/perlukah-sistem-full-day-school-dilanjutkan-217289>, diakses 29 Januari 2020, Jam 21.25.

Fachrudin, Fachri, “Ini Maksud dan Tujuan Full Day School yang Jadi Wacana Mendikbud, Bukan Berarti Belajar Seharian”, *Tribun Solo.Com*, (Solo, 9 Agustus 2016), <https://solo.tribunnews.com/2016/08/09/ini-maksud-dan-tujuan-full-day-school-yang-jadi-wacana-mendikbud-bukan-berarti-belajar-seharian?page=all>, diakses 29 Januari 2020, Jam 21.27.

Hendarman, Dkk., Ebook : *Konsep dan Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta : Tim PPK Kemendikbud, 2017.

Kandi, Rosmiyati Dewi, “Pengamat Setuju Gagasan ‘Full Day School dengan Catatan’”, *CNN Indonesia*, (Jakarta, 08 Agustus 2016), <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160808150440->

[20-149926/pengamat-setuju-gagasan-full-day-school-dengan-catatan](https://www.kompas.com/read/2017/07/28/19494401/-full-day-school-dinilai-menambah-beban-ekonomi-orangtua-siswa), diakses 29 Januari 2020, Jam 09.53.

Nurdin, Nazar, “Full Day School Dinilai Menambah beban Ekonomi Orang Tua Siswa, *Kompas.Com*, (Semarang, 28 Juli 2017), <https://regional.kompas.com/read/2017/07/28/19494401/-full-day-school-dinilai-menambah-beban-ekonomi-orangtua-siswa>, diakses pada 30 Januari 2020, jam 21.59.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah Pasal 5 ayat (1-7).

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah Pasal 6 ayat (1).

Suastha, Riva Dessthanian, “Penerapan Sekolah ‘*Full Day*’ Dinilai Masih Banyak Kekurangan”, *CNN Indonesia*, (Jakarta, 9 Agustus 2016), <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160809193327-20-150281/penerapan-sekolah-full-day-dinilai-masih-banyak-kekurangan>, diakses 29 Januari 2020, Jam 09.09.

Tim Redaksi kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hlm.199.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA
KEPALA SEKOLAH**

1. Bagaimana konsep dari kebijakan *full day school* menurut bapak ?
2. Apakah latar belakang dari penetapan kebijakan *full day school* di SMAN 3 Semarang?
3. Apa tujuan dari ditetapkannya sistem kebijakan *full day school* dan bagaimana cara untuk mencapai tujuan penerapan kebijakan tersebut di SMAN 3 Semarang ?
4. Bagaimana pelaksanaan kebijakan *full day school* dalam upaya pembentukan karakter *religius* dan kecerdasan *spiritual* siswa ?
5. Bagaimana dampak sosial, dampak psikologis, dan dampak ekonomi siswa dari perapan kebijakan *full day school* di SMAN 3 Semarang ?
6. Bagaimana pelaksanaan kebijakan *full day school* dalam upaya pembentukan karakter *religius* dan kecerdasan *spiritual* siswa ?
7. Apakah dengan menanamkan karakter *religius* siswa menjadi rajin dalam mengerjakan solat ?
8. Apakah dengan menanamkan karakter *religius* siswa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru atau teman nya ?
9. Apakah dengan menanamkan karakter *religius* siswa menjadi hormat/patuh terhadap guru ?
10. Apakah dengan di bentuk nya karakter *religius* membuat siswa menjadi semakin rajin dalam meningkatkan nilai-nilai *spiritual* ?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU PAI X MIPA

1. Apa tujuan dari penerapan kebijakan *full day school* di SMAN 3 Semarang ?
2. Bagaimana cara untuk mencapai tujuan penerapan kebijakan *full day school* di SMAN 3 Semarang ?
3. Bagaimana pelaksanaan kebijakan *full day school* dalam upaya pembentukan karakter *religius* dan kecerdasan *spiritual* siswa ?
4. Apakah dengan menanamkan karakter *religius* siswa menjadi rajin dalam mengerjakan solat ?
5. Apakah dengan menanamkan karakter *religius* siswa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru atau teman nya ?
6. Apakah dengan menanamkan karakter *religius* siswa menjadi hormat/patuh terhadap guru ?
7. Apakah dengan di bentuk nya karakter *religius* membuat siswa menjadi semakin rajin dalam meningkatkan nilai-nilai *spiritual* ?
8. Bagaimana dampak sosial siswa dari perapan kebijakan *full day school* di SMAN 3 Semarang ?
9. Apakah dengan penerapan kebijakan *full day school* mampu meningkatkan kemampuan kognif siswa kelas X di SMAN 3 Semarang?
10. Apakah dengan penerapan kebijakan *full day school* siswa mampu berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan disekitarnya dengan baik ?

11. Bagaimana dampak psikologis siswa dari perapan kebijakan *full day school* di SMAN 3 Semarang ?
12. Apakah dengan penerapan kebijakan *full day school* siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dengan baik ?
13. Bagaimana dampak ekonomi dari perapan kebijakan *full day school* di SMAN 3 Semarang ?
14. Bagaimana respon peserta didik saat diterapkan pemahaman tentang karakter *religius* dan kecerdasan *spiritual* ?
15. Apakah dengan penerapan kebijakan *full day school* mempengaruhi dalam pembentukan karakter *religius* dan kecerdasan *spiritual*?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA ORANG TUA

1. Bagaimana tanggapan orang tua (bapak/ibu) terhadap penerapan kebijakan *full day school* SMAN 3 Semarang ?
2. Apakah dengan penerapan kebijakan *full day school* siswa mampu berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan disekitarnya dengan baik ?
3. Apakah dengan menanamkan karakter *religius* siswa menjadi rajin dalam mengerjakan solat ?
4. Apakah dengan menanamkan karakter *religius* siswa mengucapkan salam ketika bertemu dengan seseorang yang ia kenali ?
5. Apakah dengan menanamkan karakter *religius* siswa menjadi hormat/patuh terhadap orang tua ?
6. Apakah dengan di bentuk nya karakter *religius* membuat siswa menjadi semakin rajin dalam meningkatkan nilai-nilai *spiritual* ?
7. Bagaimana dampak sosial siswa dari perapan kebijakan *full day school* di SMAN 3 Semarang ?
8. Apakah dengan penerapan kebijakan *full day school* mampu meningkatkan kemampuan kognif siswa kelas X di SMAN 3 Semarang?
9. Apakah dengan penerapan kebijakan *full day school* siswa mampu berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan disekitarnya dengan baik ?

10. Bagaimana dampak psikologis siswa dari perapan kebijakan *full day school* di SMAN 3 Semarang ?
11. Bagaimana dampak ekonomi dari perapan kebijakan *full day school* di SMAN 3 Semarang ?
12. Bagaimana respon peserta didik saat diterapkan pemahaman tentang karakter *religius* dan kecerdasan *spiritual* ?

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA
SISWA KELAS X MIPA**

1. Bagaimana tanggapan siswa dengan diterapkannya kebijakan sistem *full day school* ?
2. Bagaimana pelaksanaan kebijakan sistem *full day* dalam upaya pembetukan karakter *religius* dan kecerdasan *spiritual* ?
3. Apakah dengan menanamkan karakter *religius* siswa menjadi rajin dalam mengerjakan solat ?
4. Apakah dengan menanamkan karakter *religius* siswa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru atau teman nya ?
5. Apakah dengan menanamkan karakter *religius* siswa menjadi hormat/patuh terhadap guru ?
6. Apakah dengan di bentuk nya karakter *religius* membuat siswa menjadi semakin rajin dalam meningkatkan nilai-nilai *spiritual* ?
7. Bagaimana dampak sosial siswa dari perapan kebijakan *full day school* di SMAN 3 Semarang ?
8. Apakah dengan penerapan kebijakan *full day school* mampu meningkatkan kemampuan kognif siswa kelas X di SMAN 3 Semarang?
9. Apakah dengan penerapan kebijakan *full day school* siswa mampu berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan disekitarnya dengan baik ?
10. Bagaimana dampak psikologis siswa dari perapan kebijakan *full day school* di SMAN 3 Semarang ?

11. Apakah dengan penerapan kebijakan *full day school* siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dengan baik ?
12. Apakah dengan berlakunya sistem *full day school* menjadi lebih disiplin ?
13. Bagaimana dampak psikologis siswa dari perapan kebijakan *full day school* di SMAN 3 Semarang ?

Lampiran II

TRANSKIP WAWANCARA
ANALISIS DAMPAK PENERAPAN KEBIJAKAN *FULL DAY*
SCHOOL* TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER *RELIGIUS
DAN KECERDASAN *SPIRITUAL* SISWA KELAS X MIPA DI
SMAN 3 SEMARANG

Nama Responden : Drs. Wiharto, M. Si
Hari/Tanggal : Senin, 13 April 2020
Waktu : 12.34 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana konsep dari kebijakan <i>full day school</i> menurut bapak ?	<ol style="list-style-type: none">1. Sudah sesuai dengan Permendikbud no 23 / 2017 TENTANG HARI SEKOLAH2. Hari Sekolah dilaksanakan 8 jam dalam 1 hari atau 40 jam selama 5 hari dalam 1 minggu.3. Hari Sekolah adalah jumlah hari dan jam yang digunakan oleh guru, tenaga

		<p>kependidikan, dan peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah</p> <p>4. Ketentuan 8 jam dalam 1 hari atau 40 jam selama 5 hari dalam 1 minggu , termasuk waktu istirahat selama 0,5 jam dalam 1 hari atau 2,5 jam selama 5 hari dalam 1 minggu.</p> <p>5. Hari Sekolah digunakan oleh Guru untuk melaksanakan beban kerja Guru.</p> <p>6. Beban kerja Guru meliputi: a. merencanakan pembelajaran atau pembimbingan; b. melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan; c. menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan; d. membimbing dan melatih Peserta Didik; dan e. melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada</p>
--	--	--

		pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja Guru.
2	Apakah latar belakang dari penetapan kebijakan <i>full day school</i> di SMAN 3 Semarang?	SMA 3 Semarang sudah melaksanakan FDS sejak tahun 2006, saat ditunjuk sebagai sekolah piloting RSBI (rintisan sekolah bertaraf internasional). Untuk permendikbud no 23 thn 2017, berlaku mulai thn ajaran 2017/2018.
3	Apa tujuan dari ditetapkan sistem kebijakan <i>full day school</i> dan bagaimana cara untuk mencapai tujuan penerapan kebijakan tersebut di SMAN 3 Semarang ?	1. untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara menunjang proses KBM secara lebih menyeluruh serta menjangkau setiap aspek dari perkembangan akademis siswa. Siswa diharapkan tidak hanya akan mendapatkan proporsi pendalaman teori yang lebih banyak tapi juga lewat aplikasi ilmu secara nyata.

		<p>2. aktivitas sekolah sehari-hari penuh dapat menghadirkan cara belajar yang menyenangkan, interaktif, dan praktis. Sekolah bukan hanya tempat tatap muka sambil duduk belajar saja.</p> <p>3. Memberi kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan keluarga di akhir pekan</p> <p>4. meningkatkan kompetensi serta pendidikan karakter siswa</p> <p>5. Seluruh komponen wajib mendukung program FDS.</p> <p>6. Sekolah menyusun program FDS yang dapat dilaksanakan secara riil, dan tidak memberatkan bagi siswa, guru, karyawan. Termasuk fasilitas dalam pelaksanaan ibadah dan makan siang.</p>
--	--	---

4	Bagaimana pelaksanaan kebijakan <i>full day school</i> dalam upaya pembentukan karakter <i>religius</i> dan kecerdasan <i>spiritual</i> siswa ?	Sekolah menyusun program FDS termasuk mengatur pelaksanaan ibadah siswa di sekolah, kegiatan keagamaan lainnya. Untuk kegiatan keagamaan dirancang dengan melibatkan OSIS.
5	Bagaimana dampak sosial, dampak psikologis, dan dampak ekonomi siswa dari perapan kebijakan <i>full day school</i> di SMAN 3 Semarang ?	Siswa mempunyai waktu lebih banyak untuk berinteraksi dengan teman dan guru. Jalinan emosional antara guru dan siswa akan lebih dekat dan personal, karena mereka akan lebih sering menghabiskan waktu bersama-sama. Orangtua tidak bingung lagi ketika meninggalkan anak hampir seharian untuk bekerja. Mengurangi kecemasan orang tua yang tidak bisa mengawasi aktivitas anak-anak saat mereka pulang sekolah. Anggaran untuk transportasi siswa ke sekolah dapat dihemat, sedangkan untuk kebutuhan makan siang siswa membawa bekal dari rumah atau

		membeli di kantin dengan harga yang murah.
6	Bagaimana pelaksanaan kebijakan <i>full day school</i> dalam upaya pembentukan karakter <i>religius</i> dan kecerdasan <i>spiritual</i> siswa ?	Sekolah menyusun program FDS termasuk mengatur pelaksanaan ibadah ssw di sekolah, kegiatan keagamaan lainnya. Untuk kegiatan keagamaan dirancang dengan melibatkan OSIS.
7	Apakah dengan menanamkan karakter <i>religius</i> siswa menjadi rajin dalam mengerjakan solat ?	Ya, dengan catatan karakter <i>religius</i> harus ditanamkan sejak dini dan dengan pengawasan.
8	Apakah dengan menanamkan karakter <i>religius</i> siswa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru atau teman nya ?	Ya, pendidikan karakter dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran. Pembentukan karakter <i>religius</i> dpt dilakukan jika seluruh komponen sekolah dan orang tua dapat berperan aktif.
9	Apakah dengan menanamkan karakter	Ya, pendidikan karakter dilaksanakan dengan

	<i>religius</i> siswa menjadi hormat/patuh terhadap guru ?	menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran. Pembentukan karakter <i>religius</i> dapat dilakukan jika seluruh komponen sekolah dan orang tua dapat berperan aktif.
10	Apakah dengan di bentuk nya karakter <i>religius</i> membuat siswa menjadi semakin rajin dalam meningkatkan nilai-nilai <i>spiritual</i> ?	Karakter <i>religius</i> harus ditanamkan sejak dini kepada siswa. Dalam proses pembentukan karakter <i>religius</i> , siswa tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semestinya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter.

Narasumber,



Drs. Wiharto, M.Si

TRANSKIP WAWANCARA
ANALISIS DAMPAK PENERAPAN KEBIJAKAN *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER *RELIGIUS* DAN KECERDASAN *SPIRITUAL* SISWA KELAS X MIPA DI SMAN 3 SEMARANG

Nama Responden : Drs. Khoiri, M.Si
Hari/Tanggal : Sabtu, 18 April 2020
Waktu : 08. 59 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tujuan dari penerapan kebijakan <i>full day school</i> di SMAN 3 Semarang ?	Tujuan dari penerapan kebijakan <i>full day school</i> di SMAN 3 Semarang untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih banyak berinteraksi dengan keluarga maupun masyarakat selain itu siswa dapat memiliki waktu lebih banyak untuk belajar diwaktu siang/sore hari disekolah.
2	Bagaimana cara untuk mencapai tujuan penerapan kebijakan <i>full</i>	Cara yang digunakan untuk mencapa tujan dari penerapan kebijakan <i>full day school</i> dengan

	<i>day school</i> di SMAN 3 Semarang?	guru tdk memberi tugas rumah (PR) terlalu banyak dan waktu sekolah digunakan secara maksimal.
3	Bagaimana pelaksanaan kebijakan <i>full day school</i> dalam upaya pembentukan karakter <i>religius</i> dan kecerdasan <i>spiritual</i> siswa ?	Upaya yang dilakukan dengan pembiasaan berdoa/ menyanyikan lagu kebangsaan sebelum pelajaran dan mengakhiri jam terakhir dengan Refleksi, menyanyi lagu-lagu daerah, berdoa, Mengisi Pengajian kitab-kitab kuning sesudah solat jum'at, Latihan pidato/ jadi khotib di sela pelajaran dan kegiatan praktek agama diluar jam pelajaran seperti praktek haji, pemeliharaan jenazah, latihan rebbana, dan lain-lain.
4	Apakah dengan menanamkan karakter <i>religius</i> siswa menjadi rajin dalam mengerjakan solat ?	Di SMP siswa sudah diberikan bekal materi pelajaran jadi ketika SMA tinggal pembuktian pengalamannya. Apabila bekal yang diberikan kurang maka

		<p>akan berpengaruh oleh 5 pengalamannya. Dengan ditanamkannya karakter <i>religius</i> siswa jadi rajin mengerjakan solat dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mengikuti jamaah dhuhur dan ashar di sekolah ini adalah suatu pembentukan karakter yang dapat dilihat, guru pun berpartisipasi dan memberikan teladan yang baik dalam pelaksanaan solat.</p>
5	<p>Apakah dengan menanamkan karakter <i>religius</i> siswa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru atau teman nya ?</p>	<p>Pembiasaan untuk mengucapkan salam telah dirancang oleh sekolah. Biasanya siswa akan bersalaman dengan guru dan temannya ketika ia masuk kedalam ruang kelas. Salam sudah menjadi budaya di SMAN 3 Semarang.</p>
6	<p>Apakah dengan menanamkan karakter <i>religius</i> siswa menjadi</p>	<p>Iya, didalam materi agama kelas X dan XI pun terdapat materi tentang hormat kepada guru.</p>

	hormat/patuh terhadap guru ?	Tentu saja sudah diimplementasikan oleh semua siswa, mungkin ada sekitar 10% yang masih belum melaksanakan.
7	Apakah dengan di bentuk nya karakter <i>religius</i> membuat siswa menjadi semakin rajin dalam meningkatkan nilai-nilai <i>spiritual</i> ?	Meningkatnya nilai - nilai <i>spiritual</i> dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya orang tua, guru, teman atau lingkungannya. Namun terkadang ada beberapa siswa yang memiliki karakter <i>religius</i> kuat sehingga semakin hari ia mampu meningkatkan nilai-nilai <i>spiritual</i> nya.
8	Bagaimana dampak sosial siswa dari perapan kebijakan <i>full day school</i> di SMAN 3 Semarang ?	Dampak sosial siswa dari perapan kebijakan <i>full day school</i> di SMAN 3 Semarang adalah kurangnya waktu bermain anak di waktu sore, apabila guru memberikan pekerjaan rumah (PR) terlalu banyak maka tujuan dari FDS tidak akan berhasil, dan program

		<i>full day school</i> atau sekolah lima hari pada hari senin sampai jum'at disusun dengan harapan siswa memiliki banyak waktu untuk bersama keluarga dihari sabtu dan minggu tetapi kenyataannya banyak orang tua yang tidak libur di waktu tersebut.
9	Apakah dengan penerapan kebijakan <i>full day school</i> mampu meningkatkan kemampuan kognif siswa kelas X di SMAN 3 Semarang?	Secara signifikan meningkatnya tidak terlalu tinggi. Pada dasarnya siswa SMAN 3 memiliki kemampuan IQ tinggi maka tinggal memberikan motivasi saja.
10	Apakah dengan penerapan kebijakan <i>full day school</i> siswa mampu berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan disekitarnya dengan baik ?	Dengan penerapan kebijakan <i>full day school</i> siswa memang sangat kurang berinteraksi dengan lingkungannya karena waktunya di habiskan di sekolah, ketika pulang dari sekolah siswa

		merasa capek dan kemudian ia akan beristirahat.
11	Bagaimana dampak psikologis siswa dari perapan kebijakan <i>full day school</i> di SMAN 3 Semarang?	Dampak psikologis siswa dari perapan kebijakan <i>full day school</i> di SMAN 3 Semarang adalah siswa menjadi individu yang cuek dan kurang berinteraksi dengan lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.
12	Apakah dengan penerapan kebijakan <i>full day school</i> siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dengan baik ?	Iya siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.
13	Bagaimana dampak ekonomi dari perapan kebijakan <i>full day school</i> di SMAN 3 Semarang ?	Sangat berpengaruh, karena siswa harus menyiapkan bekal makan siang dan uang saku yang lebih.
14	Bagaimana respon peserta didik saat diterapkan pemahaman tentang karakter <i>religius</i>	peserta didik merespon dengan baik saat diterapkan tentang karakter <i>religius</i> karena itu merupakan salah satu visi dan

	dan kecerdasan <i>spiritual</i> ?	misi disekolah untuk dan kecerdasan <i>spiritual</i> nya mereka masih labil karena usia yang masih remaja.
15	Apakah dengan penerapan kebijakan <i>full day school</i> mempengaruhi dalam pembentukan karakter <i>religius</i> dan kecerdasan <i>spiritual</i> ?	Dalam karakter <i>religius</i> sangat berpengaruh karena waktu di sekolah yang cukup lama dibandingkan dengan sekolah yang tidak menerapkan sistem <i>full day school</i> , Sedang untuk kecerdasan <i>spiritual</i> , harus diberikan motivasi lebih banyak lagi, atau materi yg cocok untuk mereka.

Narasumber,



Drs. Khoiri, M.Si

TRANSKIP WAWANCARA
ANALISIS DAMPAK PENERAPAN KEBIJAKAN *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER *RELIGIUS* DAN KECERDASAN *SPIRITUAL* SISWA KELAS X MIPA DI SMAN 3 SEMARANG

Nama Responden : Bapak Noor Khafifur Rokhman Orang tua siswa kelas X Mipa
Hari/Tanggal : Senin, 06 April 2020
Waktu : 17.33 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan orang tua (bapak/ibu) terhadap penerapan kebijakan <i>full day school</i> SMAN 3 Semarang ?	Tidak ada masalah karna dari SMP sudah <i>full day school</i> jadi bukan sesuatu yang baru.
2	Apakah dengan penerapan kebijakan <i>full day school</i> siswa mampu berinteraksi dengan teman sebaya dan	Kalau di sekolah dapat berinteraksi dengan baik kalo di rumah karna pekerjaan dan rumahnya jadi pindah rumah juga jadi juga jarang keluar rumah.

	lingkungan disekitarnya dengan baik ?	
3	Apakah dengan menanamkan karakter <i>religius</i> siswa menjadi rajin dalam mengerjakan solat ?	Iya bagus karna melatihnya secara sosial.
4	Apakah dengan menanamkan karakter <i>religius</i> siswa mengucapkan salam ketika bertemu dengan seseorang yang ia kenali ?	Kalau itu tidak berpengaruh dari sekolah sudah dari keluarga diajarkan kalau sama yang lebih tua harus menyapa.
5	Apakah dengan menanamkan karakter <i>religius</i> siswa menjadi hormat/patuh terhadap orang tua ?	Tergantung orang tua yang mengajarkan kalau saya mengajarkan hal tersebut.
6	Apakah dengan di bentuk nya karakter <i>religius</i> membuat siswa menjadi semakin rajin dalam meningkatkan nilai-nilai <i>spiritual</i> ?	Intinya sekolah itu saya tidak seratus persen melakukan kepercayaan kepada sekolah karna memang bukan tugas sekolah. Berpengaruh atau

		tidak berpengaruh tidak bisa dinilai.
7	Bagaimana dampak sosial siswa dari perapan kebijakan <i>full day school</i> di SMAN 3 Semarang ?	Mereka dapat bersosialisasi dengan baik
8	Apakah dengan penerapan kebijakan <i>full day school</i> mampu meningkatkan kemampuan kognif siswa kelas X di SMAN 3 Semarang?	Didalam ilmu dengan usia mereka mungkin iya. Kalau yang lain-lainnya memang dari anak saya sendiri hobinya membaca.
9	Apakah dengan penerapan kebijakan <i>full day school</i> siswa mampu berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan disekitarnya dengan baik ?	Iya.
10	Bagaimana dampak psikologis siswa dari perapan kebijakan <i>full</i>	Enggak Ada.

	<i>day school</i> di SMAN 3 Semarang?	
11	Bagaimana dampak ekonomi dari perapan kebijakan <i>full day school</i> di SMAN 3 Semarang ?	Enggak ada perubahan. Berangkat naik brt akan bawa bekal dari rumah.
12	Bagaimana respon peserta didik saat diterapkan pemahaman tentang karakter <i>religius</i> dan kecerdasan <i>spiritual</i> ?	Responnya baik.

Narasumber,



Noor Khafifur Rokhman

TRANSKIP WAWANCARA
ANALISIS DAMPAK PENERAPAN KEBIJAKAN *FULL DAY*
SCHOOL* TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER *RELIGIUS
DAN KECERDASAN *SPIRITUAL* SISWA KELAS X MIPA DI
SMAN 3 SEMARANG

Nama Responden : Ebadi Cininta Tresakta
selaku siswa kelas X Mipa
Hari/Tanggal : Jum'at, 03 April 2020
Waktu : 13.23 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan siswa dengan diterapkannya kebijakan sistem <i>full day school</i> ?	Menurut saya kebijakan <i>full day school</i> ini bagus untuk para siswa karena siswa memiliki waktu istirahat selama 2 hari pada hari sabtu dan minggu, namun tetap saja memiliki kekurangan karena siswa akan kelelahan.
2	Bagaimana pelaksanaan kebijakan sistem full day dalam upaya pembetulan	Pada waktu istirahat tentu saja diberikan waktu lebih untuk melaksanakan sholat, tak hanya itu terkadang kami juga bisa

	<p>karakter <i>religius</i> dan kecerdasan <i>spiritual</i> ?</p>	<p>melaksanakan sholat berjamaah, pada saat pelajaran agama pun kami dibiasakan untuk membaca asmaul-husna serta al-quran.</p>
3	<p>Apakah dengan menanamkan karakter <i>religius</i> siswa menjadi rajin dalam mengerjakan sholat ?</p>	<p>Ya tentu saja</p>
4	<p>Apakah dengan menanamkan karakter <i>religius</i> siswa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru atau teman nya ?</p>	<p>Ya tentu saja.</p>
5	<p>Apakah dengan menanamkan karakter <i>religius</i> siswa menjadi hormat/patuh terhadap guru ?</p>	<p>Ya tentu saja, dengan karakter <i>religius</i> ini siswa diajarkan untuk patuh serta hormat kepada guru.</p>
6	<p>Apakah dengan di bentuk nya karakter <i>religius</i> membuat siswa menjadi</p>	<p>Ya tentu saja, dengan karakter <i>religius</i> kita akan semakin bersemangat dan termotivasi</p>

	semakin rajin dalam meningkatkan nilai-nilai <i>spiritual</i> ?	untuk meningkatkan nilai <i>spiritual</i> di dalam kehidupan sehari-hari.
7	Bagaimana dampak sosial siswa dari penerapan kebijakan <i>full day school</i> di SMAN 3 Semarang ?	Siswa menjadi lebih banyak memiliki waktu di sekolah, dan waktu di sekolah tersebut dapat dipakai untuk bersosialisasi, baik dengan teman satu kelas, satu organisasi, ataupun satu ekstrakurikuler. Sehingga kita memiliki teman yang banyak.
8	Apakah dengan penerapan kebijakan <i>full day school</i> mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas X di SMAN 3 Semarang?	Tidak selalu karena siswa terkadang bisa terlalu lelah apabila selalu dibebankan dengan pelajaran. Seharusnya siswa tidak terlalu ditekan untuk belajar secara terus menerus oleh materi yang sangat banyak dalam waktu yang singkat.
9	Apakah dengan penerapan kebijakan <i>full day school</i> siswa mampu berinteraksi dengan teman sebaya dan	Tentu saja. Dengan adanya <i>full day school</i> , waktu di sekolah akan semakin banyak dan waktu tersebut dapat dipergunakan untuk bersosialisasi baik

	lingkungan disekitarnya dengan baik ?	dengan teman satu kelas, organisasi, ataupun satu ekstrakurikuler.
10	Bagaimana dampak psikologis siswa dari penerapan kebijakan <i>full day school</i> di SMAN 3 Semarang?	Beberapa siswa mungkin akan mengalami tekanan. Karena materi yang diajarkan selama 1 hari akan sangat banyak. Siswa juga akan merasa kelelahan bila ditekan untuk belajar terus-menerus.
11	Apakah dengan penerapan kebijakan <i>full day school</i> siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dengan baik ?	Hal ini bergantung pada setiap siswa. Ada yang bisa menyerap pembelajaran dengan cepat namun tak sedikit siswa yang memang perlu waktu untuk mencerna pembelajaran dengan baik. Siswa yang memiliki waktu tersebut terkadang akan kesulitan untuk mencerna pembelajaran jika ditekan dengan materi dari berbagai mapel lainnya. Sehingga siswa tersebut tidak bisa fokus untuk

		mencerna pembelajaran dengan baik.
12	Apakah dengan berlakunya sistem <i>full day school</i> menjadi lebih disiplin ?	Hal ini tidak terlalu berpengaruh karena kedisiplinan tiap siswa itu bergantung pada masing masing siswa.

Narasumber,



EBADI CININTA

Ebadi Cininta Tresakta

Lampiran III

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kegiatan pembiasaan solat dhuhur berjamaah
2. Kegiatan pembiasaan solat dhuha
3. kegiatan ngaji kitab setiap selasa
4. Sarana dan Prasarana dalam upaya pembentukan karakter *religius* dan kecerdasan *spiritual* siswa pada sekolah yang menetapkan *full day school*
 - a. Ketersediaan mic
 - b. Ketersediaan sound system
 - c. Ketersediaan kitab tafsir
 - d. Ketersediaan mukena
 - e. Ketersediaan tempat berwudhu
 - f. Ketersediaan musola/masjid sebagai tempat ibadah
 - g. Ketersediaan kelas sebagai tempat berlangsungnya kegiatan
 - h. ketersediaan bangku/kursi
 - i. ketersediaan meja
5. Pelaksanaan belajar mengajar dalam penetapan kebijakan *full day school*.

Lampiran IV

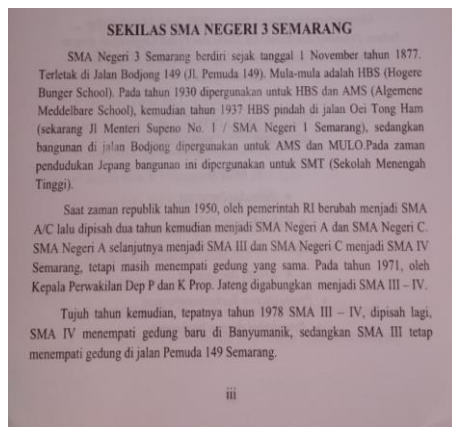
PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdiri SMAN 3 Semarang
2. Profil sekolah SMAN 3 Semarang
3. Visi dan misi SMAN 3 Semarang
4. kewajiban dan tata tertib SMAN 3 Semarang
5. Foto kegiatan wawancara dan observasi di SMAN 3 Semarang

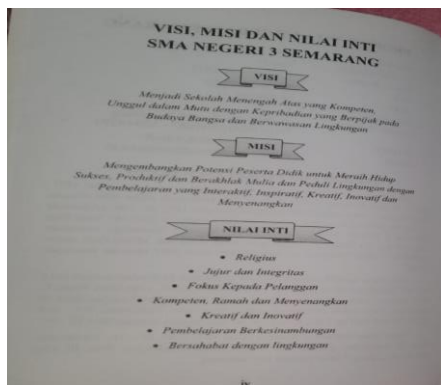
DOKUMENTASI PENELITIAN



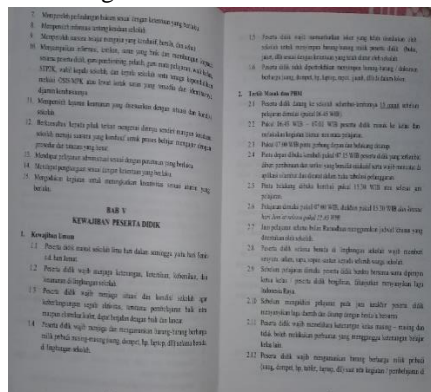
Gambar 1. Profil SMAN 3 Semarang



Gambar 2. Sejarah berdirinya SMAN 3 Semarang



Gambar 3. Foto visi dan misi SMAN 3 Semarang



Gambar 4. Foto kewajiban dan tata tertib peserta didik



Gambar 5. Foto kegiatan proses belajar mengajar di kelas X Mipa di SMAN 3 Semarang sebelum berlaku sistem Daring dokumentasi diambil pada hari Senin tanggal 9 maret 2020.



Gambar 6. Foto kegiatan proses belajar mengajar di kelas X Mipa di SMAN 3 Semarang sebelum berlaku sistem Daring dokumentasi diambil pada hari Senin tanggal 9 maret 2020.



Gambar 7. Foto kegiatan kajian kitab di SMAN 3 Semarang pada hari Rabu tanggal 11 maret 2020.



Gambar 8. Peneliti berkonsultasi dengan dengan bapak khoiri selaku guru pai kelas X Mipa di SMAN 3 Semarang pada pada selasa tanggal 17 Maret 2020.



Gambar 9. Dokumentasi masjid SMAN 3 Semarang pada hari Selasa tanggal 17 Maret 2020.



Gambar 10. Dokumentasi tempat khutbah di masjid SMAN 3 Semarang pada hari Selasa tanggal 17 Maret 2020.



Gambar 11. Tempat wudhu di masjid SMAN 3 Semarang pada hari Selasa tanggal 17 Maret 2020.



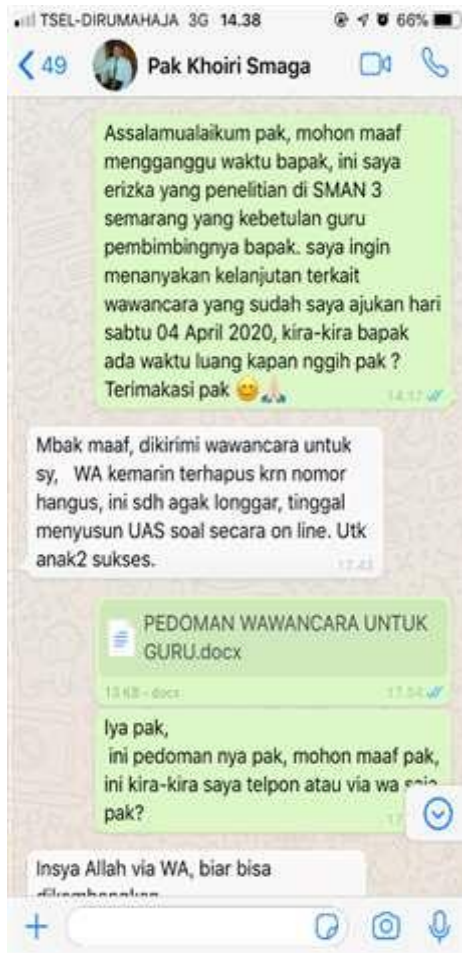
Gambar 12. Foto teks asmaul husna SMAN 3 Semarang



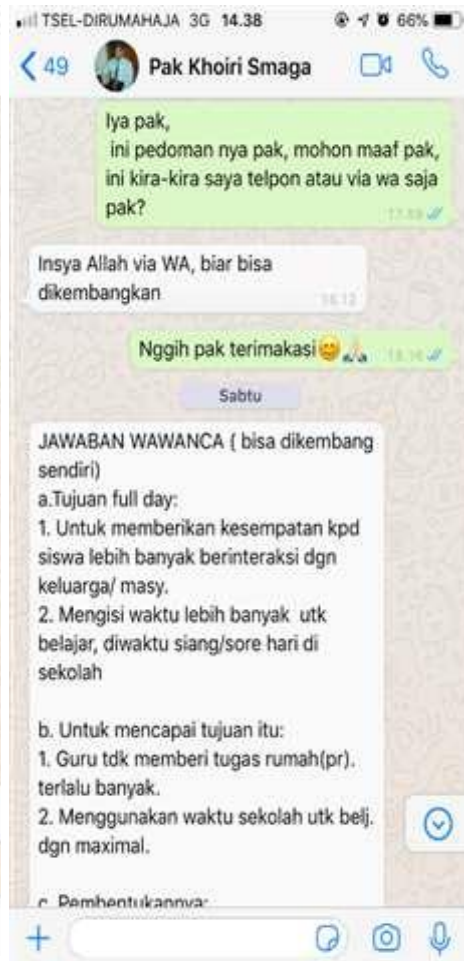
Gambar 13. Bu Emi selaku Waka Kurikulum sekolah menjadi perantara peneliti untuk melakukan wawancara dengan Drs. Wiharto, M. Si selaku kepala sekolah.



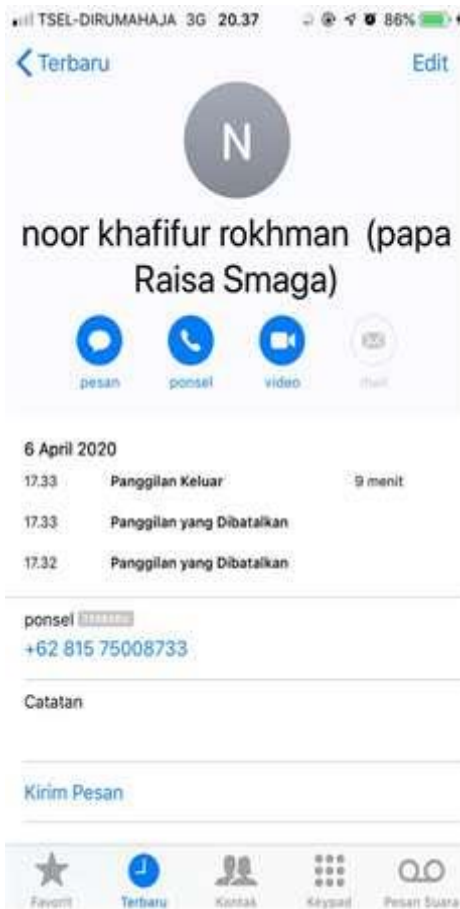
Gambar 14. Bu Emi selaku Waka Kurikulum sekolah menjadi perantara peneliti untuk melakukan wawancara dengan Drs. Wiharto, M. Si selaku kepala sekolah telah memberikan jawaban dari pertanyaan peneliti pada pada hari senin tanggal 13 april 2020 pukul 12.34 WIB.



Gambar 15. Peneliti melakukan wawancara dengan pak khoiri selaku guru PAI X Mipa SMAN 3 Semarang.



Gambar 16. Pak khoiri selaku guru PAI X Mipa SMAN 3 Semarang memberikan jawaban dari pedoman wawancara yang telah diberikan peneliti pada hari sabtu tanggal 18 april 2020 pukul 08.59 WIB.



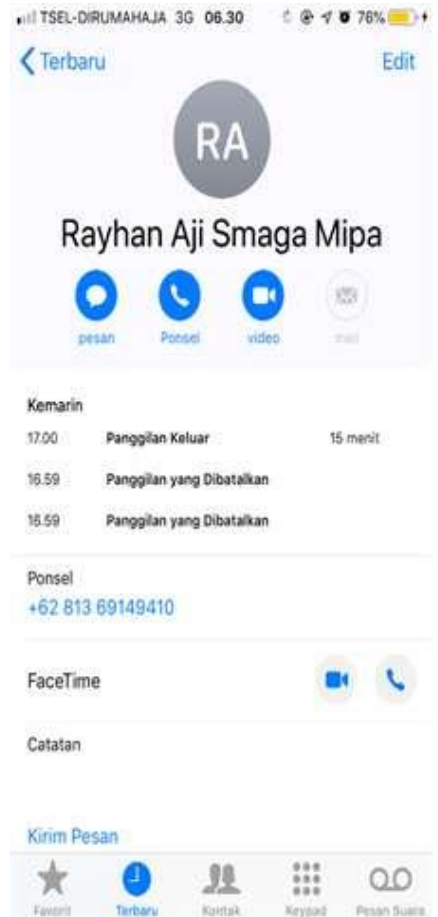
Gambar 17. Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Khafifur Rokhman selaku orang tua siswa X Mipa di SMAN 3 Semarang pada hari senin tanggal 06 april 2020 pukul 17.33 WIB.



Gambar 18. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Kusumaningsih selaku orang tua siswa X Mipa di SMAN 3 Semarang pada hari minggu tanggal 05 april 2020 pukul 10.30 WIB.



Gambar 19. Peneliti melakukan wawancara dengan Calista Alvara Puriella selaku siswa X Mipa di SMAN 3 Semarang pada hari Kamis tanggal 02 April 2020 pukul 16.32 WIB.



Gambar 20. Peneliti melakukan wawancara dengan Rayhan Aji selaku siswa X Mipa di SMAN 3 Semarang pada hari Sabtu tanggal 04 April 2020 pukul 17.00 WIB.



Gambar 21. Peneliti melakukan wawancara dengan Teges Nidia Esmaji selaku siswa X Mipa di SMAN 3 Semarang pada hari jum'at tanggal 03 april 2020 pukul 12.19 WIB.



Gambar 22. Peneliti melakukan wawancara dengan M. Aditya Putra selaku siswa X Mipa di SMAN 3 Semarang pada hari Sabtu tanggal 04 april 2020 pukul 12.50 WIB



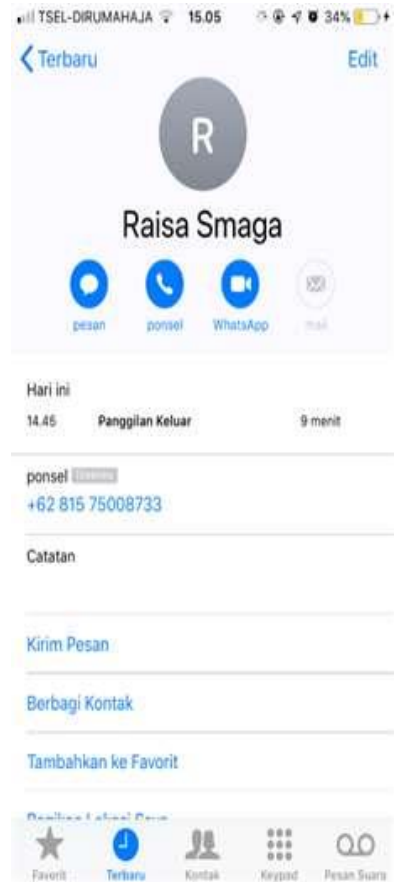
Gambar 23. Peneliti melakukan wawancara dengan Muhamad Dava Febriano selaku siswa X Mipa di SMAN 3 Semarang pada hari jum'at tanggal 03 april 2020 pukul 14.24 WIB.



Gambar 24. Peneliti melakukan wawancara dengan Ebadi Cininta Tresakta selaku siswa X Mipa di SMAN 3 Semarang pada hari jum'at tanggal 03 april 2020 pukul 13.23 WIB.



Gambar 25. Peneliti melakukan wawancara dengan Soffiana Wibowo selaku siswa X Mipa di SMAN 3 Semarang pada hari sabtu tanggal 04 april 2020 pukul 14.18 WIB



Gambar 26. Peneliti melakukan wawancara dengan Raisa Anindiya R. selaku siswa X Mipa di SMAN 3 Semarang pada hari sabtu tanggal 04 april 2020 pukul 14.45 WIB.



Gambar 27. Peneliti melakukan wawancara dengan Nadia Julynoi selaku siswa X Mipa di SMAN 3 Semarang pada hari sabtu tanggal 04 april pukul 16.03 WIB.

Lampiran VI







Lampiran VII

	
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN	
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185	
Nomor	B- 8102 /Am.10.3/I.I/PP.00.9/12/2019 Semarang, 03 Desember 2019
Lampiran	-
Perihal	Penunjukan Pembimbing Skripsi
 Kepada Yth. 1. Drs. H.Ahmad Muthohar, M. Ag.	
 <i>Assalamu'alaikum wr. wb</i> Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :	
Nama	Erizka Novita Herdiana
NIM	1603016013
Judul	"Analisis Penerapan Kebijakan Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Dan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI Mipa Di SMAN 7 Semarang"
 Dan menunjuk :	
1. Drs. H.Ahmad Muthohar, M. Ag. sebagai Pembimbing I	
 Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih. <i>Wassalamu'alaikum wr. wb.</i>	
 A.n. Dekan, Ketua Jurusan PAI  Musthofa, M. Ag. NIP. 197104031996031002	
	
 Tembusan disampaikan kepada Yth :	
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang	
Mahasiswa yang Bersangkutan	

Lampiran VIII



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hanka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

TRANSKIP KO-KURIKULER

Nama : Erika Novita Herdiana

NIM : 1603016013

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1.	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	5	15	14%
2.	Aspek Penalaran dan Idealisme	14	38	39 %
3.	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap almamater	8	23	22 %
4.	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	5	12	14 %
5.	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	4	10	11 %
	Jumlah	36	98	100 %

Predikat : (Istimewa/ Baik/ Cukup/ Kurang)

Mengetahui,
Korektor,

Dwi Yunitasari, M. Si

NIP. 198806192019032016

Semarang, 05 Maret 2020

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
dan Kerjasama

Dr. H. Muzah M. A.

NIP. 196908131996031003

Lampiran XI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7401295/7011187 Semarang 50182

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-11/Ua. 10. 3/ DJ/ PP. 00. W 03/ 2020

Assalamu 'alaikum W. R. Wb

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menerangkan
dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama	: Erika Novita Herdiansana
Tempat dan tanggal lahir	: Labuhan Ratu, 24 November 1998
NIM	: 1603016013
Program/Semester/Tahun	: SI/ VIII/ 2020
Jurusan	: PAI
Alamat	: Dusun Pulau Sari RT 003 RW 001 Kel.Labuhan Ratu, Kec.Lampung Timur, Prov.Lampung.

Adalah benar melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan kegiatan masing-masing aspek
sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya kepada pihak-
pihak yang berkepentingan diharap maklum.

Wassalamu 'alaikum W. R. Wb.

Mengetahui,
Korektor,

Dwi Yunitasari, M. Si
NIP. 198806192019032016

Semarang, 05 Maret 2020

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
dan Kerjasama

Dr. H. Muthi, M. A.
NIP. 196908131996031003

Lampiran X



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp./Fax. (024) 7601295/7635387 Semarang 50185

Nomor : B-1218 / Un. 10.3/ D.1/ TL.00.02/2020 Semarang, 09 Maret 2020
Lamp : -
Hal : Pengantar Pra Riset
a.n : Eriška Novita Herdarliana
NIM : 1603016013

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 3 Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. Wa. Wa.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Eriška Novita Herdarliana
NIM : 1603016013
Alamat : Pulau Sari RT 003 RW 001 Labuhan Rata, Lampung Timur, Lampung
Judul Skripsi : "Analisis Dampak Penerapan Kebijakan *Full Day School* Terhadap Pembentukan Karakter *Religius* Dan Kecerdasan *Spiritual* Siswa Kelas X Mipa Di SMAN 3 Semarang."

Pembimbing :
Drs. H. Ahmad Muthohar, M. Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan melaksanakan pra riset selama 1 hari, pada tanggal 9 Maret 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum. Wa. Wa.

An. Dekan,
Dekan Bidang Akademik,

Dekan Bidang Akademik,
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
NIP. 19690320199031004

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran XI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7661295/7615387 Semarang 50185

Nomor: B -1219 /Un.10.3/D.1/TL.00.02/2020

Semarang, 09 Maret 2020

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Erizka Novita Herdarlana

NIM : 1603016013

Yth.

Kepala SMA Negeri 3 Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Erizka Novita Herdarlana

NIM : 1603016013

Alamat : Polau Sari RT 003 RW 001 Labuhan Ratu, Lampung Timur, Lampung

Judul Skripsi : "Analisis Dampak Penerapan Kebijakan *Full Day School* Terhadap Pembentukan Karakter *Religius* Dan Kecerdasan *Spiritual* Siswa Kelas X Mipa Di SMAN 3 Semarang "

Pembimbing :

Drs. H. Ahmad Muthohar, M. Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 30 hari/1 bulan, mulai tanggal 16 Maret 2020 sampai dengan tanggal 16 April 2020

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dekan, M. Ag.
NIP-196903201998031004

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran XII



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Pemuda Nomor 134 Semarang Kode Pos 50132 Telp. 041 5515101
Faksimile 041-5515071 Laman Web : www.jatengprov.go.id
Email : dinkab@jatengprov.go.id

Nomor : 990/630/14
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Semarang, 8 Maret 2020

Kepada Yth:
Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang
di -

SEMARANG

Memperhatikan surat Saudara Nomor: B-1704/Un.10.3/D.1/TL.00.03/2020 tanggal 9 Maret 2020 perihal permohonan izin penelitian dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah pada prinsipnya menyambut baik dan memberikan Surat Keterangan dimaksud kepada :

Nama : **Erika Novita Herdiana**
NIM : 1603016013
Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Dampak Penerapan Kebijakan *Ful Dey School* Terhadap Pembentukan Karakter Religius Dan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X Mipa di SMAN 3 Semarang
Tempat : SMA Negeri 3 Semarang

Sehubungan perihal tersebut, dimohon kepada Saudara hal-hal sebagai berikut :

1. Agar yang bersangkutan segera berkoordinasi dengan Kepala SMA Negeri 3 Semarang;
2. Selama melaksanakan penelitian agar tidak mengganggu proses belajar mengajar dan membentangi kepada sekolah;
3. Apabila telah selesai segera menyerahkan laporan hasil penelitian kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. Jawa Tengah.

Demikian untuk dijadikan maklum dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih,

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Dr. PADMEWATI SULIM, SH, M.Pd
Pembina Tingkat I
NIP. 19630131 199203 2 005

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah I;
3. Kepala SMA Negeri 3 Semarang;
4. Yang bersangkutan;
5. Bertinggal

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran XIII



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 3 SEMARANG

Alamat : Jl Pemuda 149 Telp 3544287-3544291, Fax. 024-3544291
Email : kepala_sma3smg@yahoo.co.id, website:www.sman3-smg.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 264 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. WIHARTO, M.Si**
NIP : 19631003 198803 1 009
Jabatan : Kepala SMA Negeri 3 Semarang
Alamat Kantor : Jl. Pemuda No. 149 Semarang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **ERIZKA NOVITA HERDARLIANA**
NIM : 1603016013
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 3 Semarang tahun pelajaran 2019/2020, terhitung mulai 16 Maret s.d. 16 April 2020, dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **"ANALISIS DAMPAK PENERAPAN KEBIJAKAN FULL DAY SCHOOL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS X MIPA DI SMA NEGERI 3 SEMARANG"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Erizka Novita Herdarliana
2. TTL : Labuhan Ratu, 24 November 1998
3. NIM : 1603016013
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat Asal : Ds. Pulau Sari RT/RW 003/001 Kel.
Labuhan Ratu Kec. Labuhan Ratu Kab.
Lampung Timur
6. No. HP : 085384945313
7. Alamat Email : erizkanovita27@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Al-Amin : 2003 – 2004
 - b. SD Negeri 2 Labuhan Ratu : 2004 – 2010
 - c. Mts Al – Muhsin : 2010 – 2013
 - d. MAN 1 Lampung Timur : 2013 – 2016
 - e. UIN Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.
2. Pendidikan Non – Formal
 - a. Madrasah Diniyah Al – Ikhlas Ds. Pulau Sari
 - b. Pondok Pesantren Islam Al – Muhsin Kota Metro

- c. Lembaga Bimbingan Belajar Ganesha Operation 21b
Kota Metro
- d. Asrama Al – Kahfi MAN 1 Lampung Timur

Semarang, 25 Juni 2020

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a series of smaller, connected strokes that form the letters 'Erizka'.

Erizka Novita Herdarliana
NIM. 1603016013